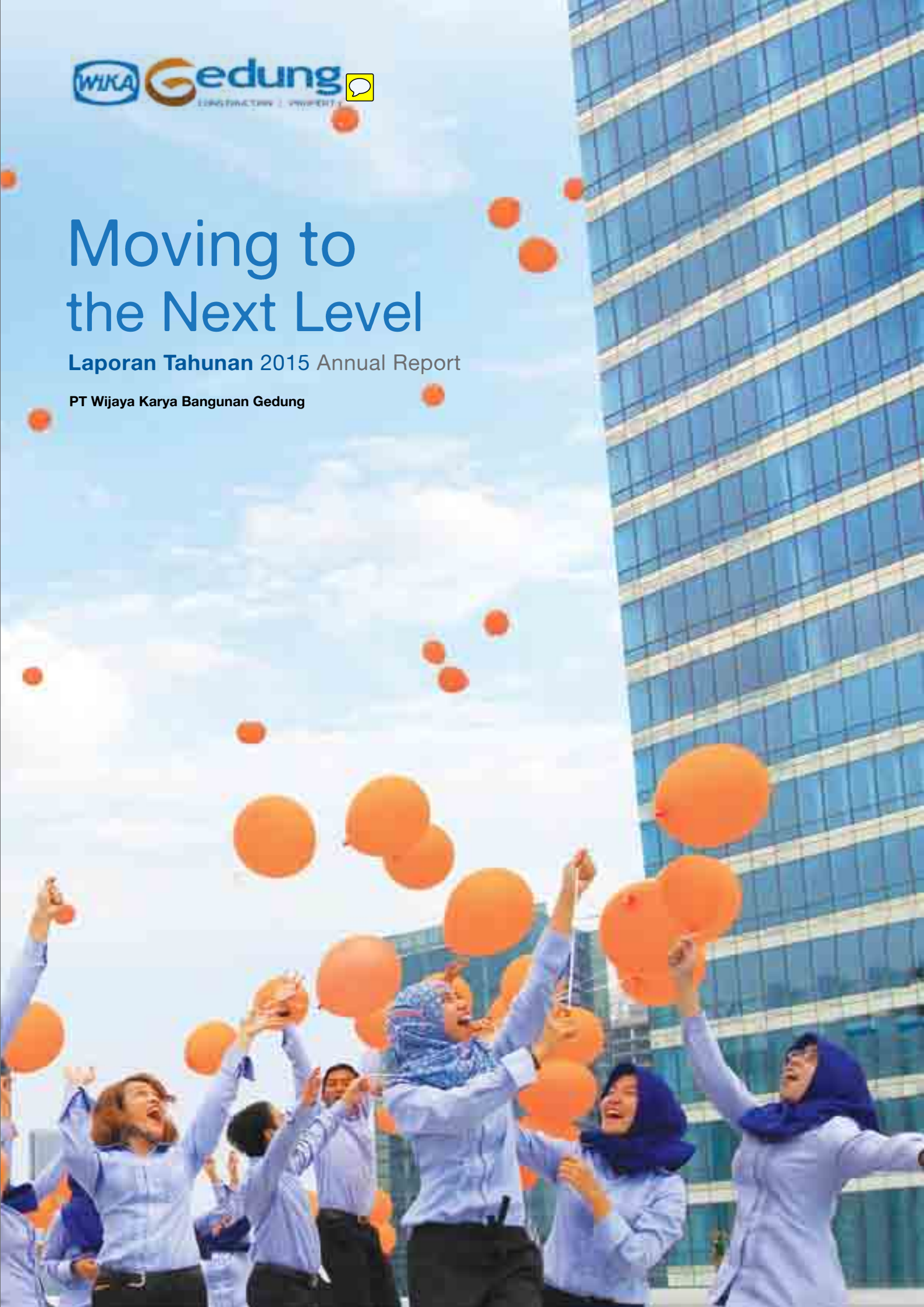
Moving to the Next Level

Laporan Tahunan 2015 Annual Report

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung





Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perusahaan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki risiko dan ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospekti dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perusahaan serta lingkungan bisnis dimana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perusahaan" dan "WIKA Gedung" yang didefinisikan sebagai PT Wijaya Karya Bangunan Gedung yang bergerak di bidang konstruksi dan properti. Adakalanya kata "PT Wijaya Karya Bangunan Gedung" dan "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Wijaya Karya Bangunan Gedung secara umum.

This annual report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which is classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the words "Company" and "WIKA Gedung", hereinafter referred to PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, as the company that engages in the field of construction and property. The words "PT Wijaya Karya Bangunan Gedung" and 'We" are at times used to simply refer to PT Wijaya Karya Bangunan Gedung in general.



TENTANG LAPORAN TAHUNAN WIKA GEDUNG 2015

About the 2015 Annual Report of Wika Gedung

Laporan Tahunan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 ini diterbitkan sesuai dengan Peraturan No. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini dapat dilihat dan diunduh di *website* resmi yaitu www.wikagedung.co.id

The Annual Report of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung for the fiscal year ended on December 31, 2015, is published pursuant to the Regulation No.X.K.6, Attachment of Decision of Head of Capital Market Supervisory Board and Financial Institution No.Kep-431/BL/2012 on Annual Report Submission for Issuers or Public Companies.

This Annual Report can be viewed and downloaded through the Company's official website www.wikagedung.co.id.

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer

1 Tentang Laporan Tahunan Wika Gedung 2015
About the 2015 Annual Report of Wika Gedung

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
Financial Performance of the Company

6 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

7 Grafik Ikhtisar Keuangan
Chart of Financial Highlights

8 Ikhtisar Saham
Share Highlights

8 Informasi Saham 2015
2015 Share Information

9 Investasi pada Entitas Asosiasi
Investment in Associate Entity

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

12 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

18 Laporan Direksi
Board of Directors Report

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

30 Identitas Perusahaan
Company Identity

31 Sekilas Riwayat Singkat Wika Gedung
Brief History of Wika Gedung

32 Bidang Usaha
Line of Business

33 Tonggak Sejarah
Milestones

34 Peristiwa Penting 2015
Event Highlights in 2015

36 Struktur Organisasi
Organizational Structure

37 Struktur Grup Perusahaan
Company's Group Structure

38 Visi dan Misi Perusahaan
Company Vision and Mission

39 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

41 Profil Direksi
Board of Directors Profile

43 Profil Manajer
Managers Profile

50 Sumber Daya Manusia
Human Capital

58 Teknologi Informasi
Information Technology

59 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

60 Daftar Entitas Anak dan Asosiasi Perusahaan
List of Subsidiaries and Company Associates

61 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certification

ANALISIS PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

64 Tinjauan Umum
General Overview

65 Industri Konstruksi di Indonesia
Construction Industry in Indonesia

66 Industri Properti di Indonesia
Property Industry in Indonesia

67 Industri Konstruksi dan Properti di Indonesia
Construction and Property Industry in Indonesia

67 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Overview of Operations Per Business Segment

70 Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis

75 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Perusahaan
The Capacity to Pay Debts and the Company's Collectibility Rate

77 Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen terhadap Struktur Modal
Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

78 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Ties for the Investment of Capital Goods

78 Informasi dan Fakta Material yang terjadi Setelah Laporan Akuntan
Material Information and Facts Subsequent to Balance Sheet Date

80 Perbandingan antara Target dan Realisasi 2015
Comparison of 2015 Targets and Realization

DAFTAR ISI
Table of Content

80 Proyeksi 2016
2016 Projection
81 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect
82 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi,Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi,Restrukturisasi Utang/ Modal, Transaksi Afiliasi, dan Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger, Acquisition, Capital/Debt Restructuring, Affiliate Transaction, and Transaction Containing Conflict of Interests.
83 Pengaruh Perubahan Regulasi terhadap Laporan Keuangan
Impact of Changes in Regulation on the Financial Statements
83 Pengaruh Perubahan Kebijakan Akuntansi terhadap Laporan Keuangan
Impact of Changes in Accounting Policy on the Financial Statements
83 *Standart* Akuntansi yang berlaku Efektif pada tahun 2015
Accounting Standard Effective in 2015

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance

87 Prinsip GCG
GCG Principles
88 Struktur Tata Kelola
Good Corporate Governance Structure
88 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
90 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
93 Direksi
Board of Directors
98 Komite Audit
Audit Committee
100 Komite Risiko
Risk Committee
101 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
104 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
105 Manajemen Risiko
Risk Management
107 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
109 Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan
Legal Cases Faced by the Company
109 Informasi Mengenai Sanksi Administratif
Information on Administrative Sanction
109 Kode Etik dan Budaya Perusahaan
Code of Conduct and Corporate Culture
111 Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)
Violation Reporting System (Whistleblowing System)
111 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan
Employee Stock Option Plan
111 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Information and Corporate Data

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
Statement of The Members of Board of Commissioners and Board of Directors on The Responsibility for The 2015 Annual Report of PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG





Kinerja Keuangan Perusahaan
Financial Performance of the Company

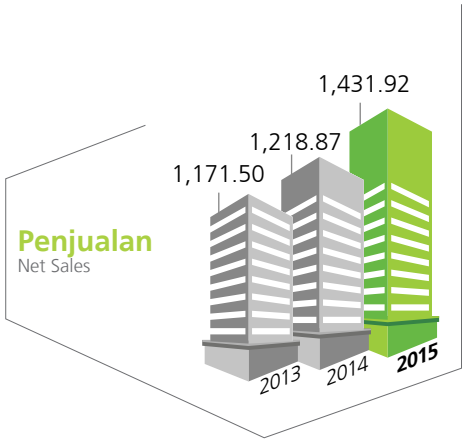
01

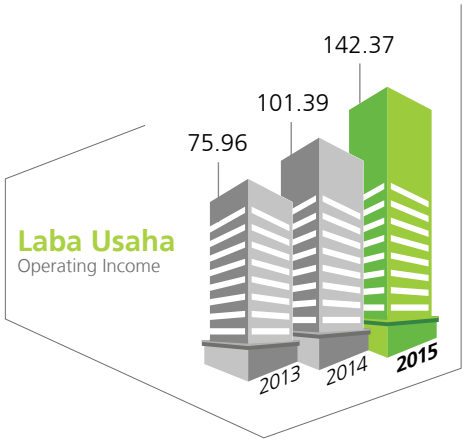
Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

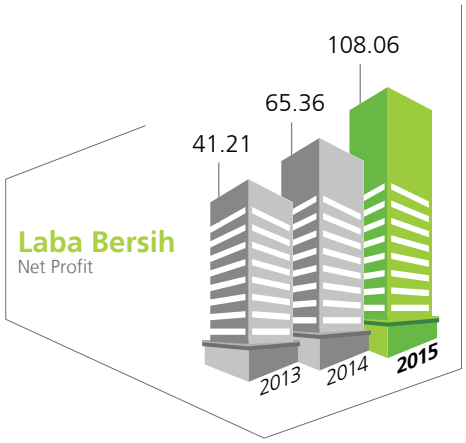
Kinerja keuangan (dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)
Financial performance (in million Rupiah unless stated otherwise)

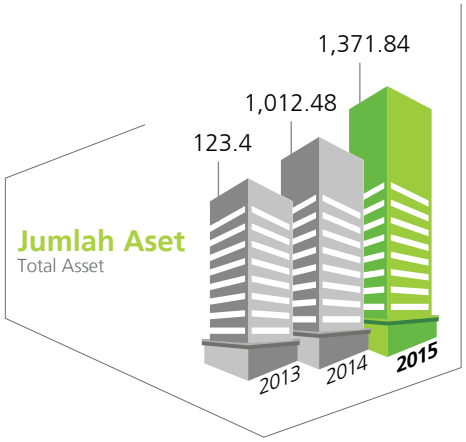
	2015	2014	2013	2012	2011
Penjualan Bersih / Net Sales	1,431.92	1,218.87	1,171.50	963.03	789.42
Laba Pokok Penjualan dan Beban Usaha / Cost of Goods Sold and Operating Expenses	1,289.56	1,117.48	1,095.55	905.06	738.75
Laba Usaha / Operating Income	142.37	101.39	75.96	57.97	50.66
Penghasilan (Beban) Lain-Lain / Other Income (Expenses)	9.13	0,54	1.40	1.65	3.56
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	151.50	101.93	77.35	59.62	54.23
Beban Pajak / Income Tax	(43,44)	(36.57)	(36.15)	(28.89)	(23.68)
Laba Bersih / Net Profit	108.06	65.36	41.21	30.73	30.54
Laba Bersih Per Saham (50.000 lembar) / Net Profit per Share (5,000 Shares)	2,161,200	1,307.27	844.16	614.63	610,89
Jumlah Aset / Total Asset	1,371.84	1,012.48	754.66	697.284	461.29
Jumlah Aset Lancar / Total Current Asset	1,307.89	965.33	737.30	689.42	455.32
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Asset	63.95	47.15	17.36	7.87	5.98
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	1,020.75	601.968	601.97	576.05	360.09
Jumlah Ekuitas / Total Equity	287.14	203.28	152.69	121.24	101.20
Laba bersih kepada entitas induk terhadap total aset (%) / Net profit of parent entity to total asset	7.80%	6.39%	5.41%	4.36%	6.56%
Laba bersih kepada entitas induk terhadap jumlah ekuitas (%) / Net profit of parent etity to total equity	37.3%	31.8%	26.7%	25.1%	29.9%
Laba bersih kepada entitas induk terhadap pendapatan (%) / Net profit to parent entity to revenues	7.47%	5.31%	3.48%	3.16%	3.83%
Rasio lancar (x) / Current Ratio	123.7%	120.2%	-	-	-
Rasio hutang berbunga terhadap ekuitas (x) / Bearing debt to equity ratio (x)	5.22%	-	-	-	-
Total aset (x) / Total Assets (x)	1.09%	-	-	-	-

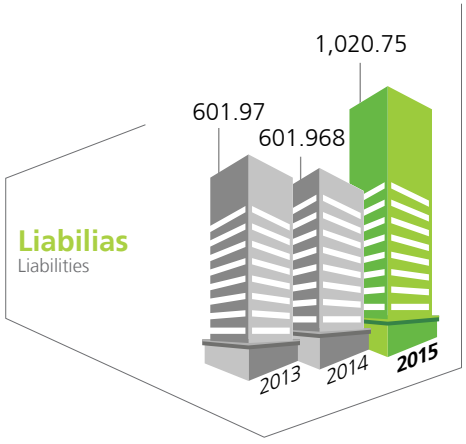
Grafik Ikhtisar Keuangan
Chart of Financial Highlights

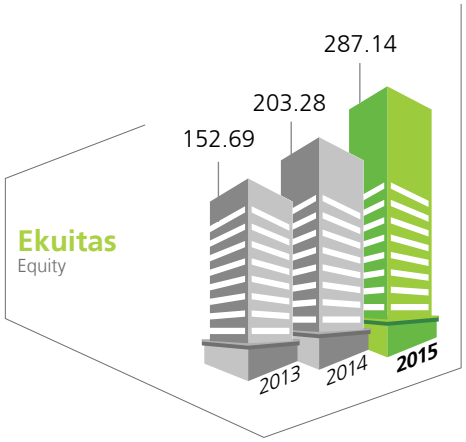












Ikhtisar Saham
Share Highlights

Hingga 2015 Perseroan belum menawarkan saham ke publik sehingga informasi yang diminta/disyaratkan tidak dapat dicantumkan.

Throughout 2015, the Company did not offer its shares to the public. As such, the requested/required information is not stated.

Informasi Saham 2015
2015 Share Information

KEBIJAKAN DIVIDEN

WIKA Gedung senantiasa berupaya memperhatikan kepentingan para pemegang saham tanpa mengabaikan kondisi keuangan Perusahaan. Keputusan besaran pembagian dividen selalu dikaitkan dan dikonsolidasikan dengan besaran dividen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku pemegang saham mayoritas. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan kebutuhan modal untuk pengembangan usaha dalam rangka mempertahankan momentum pertumbuhan yang dicapai selama ini. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Maret 2015 tentang hasil usaha tahun 2014, pemegang saham menetapkan dividen sebesar 30% dari laba bersih yaitu sebesar Rp19.609.052.390 atau Rp392.181,- per lembar saham. Atas keputusan tersebut, perusahaan telah melaksanakan pembayaran dividen tunai pada tanggal 28 April 2015.

DIVIDEND POLICY

WIKA Gedung continues to pay attention to the shareholders without ignoring the Company's financial condition. The decision of the amount of dividend distribution is always linked and the rights is consolidated with the amount of dividend of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as the majority shareholders. In addition, the Company also considers the needs for capital for business development to maintain growth momentum achieved so far. In Annual General Meeting of Shareholders on March 20, 2015 concerning business results in 2014, the shareholders determines dividend of 30% from the net income, namely Rp19,609,052,390 or Rp392.181.- per share. On the decision, the company has implemented cash dividend payment on April 28, 2015.

Pembagian Dividen / Dividend Distribution	**Tanggal Pembayaran /** Payment Date	**Rasio Pembayaran /** Payment Ratio	**Dividen Tunai Per Lembar Saham /** Cash Dividend per Share	**Jumlah Pembayaran Dalam Rupiah /** Total Payment in Rupiah
2014	14 April 2014 / April 14, 2014	35%	Rp295.456	Rp14.772.797.692
2015	28 April 2015 / April 28, 2015	30%	Rp392.181	Rp19.609.052.390

Data dan informasi kerja sama operasi (KSO) **Data and information on joint operations**

No	Perjanjian KSO / *KSO Agreement*	Pihak / *Party*	Tanggal / *Date*	Proyek / *Project*	Lokasi / *Location*
1	Akta No. 1 tentang Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Apartemen antara PT Wijaya Karya Bangunan Gedung dengan Andi Ahsan Nasrudin Tanudjiwa. / Deed No. 1 on Cooperation Agreement on Construction and Management of Apartment between PT Wijaya Karya Bangunan Gedung and Andi Ahsan Nasurdin Tanudjiwa.	WIKA Gedung - Andi Ahsan Nasrudin Tanudjiwa	1 Agustus 2013 / August 1, 2013	Tamansari Tera	Bandung
2	Akta No. 1 tentang Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) antara PT Wijaya Karya Bangunan Gedung dengan PT Mahoni Citra Persada untuk Investasi, Pengembangan dan Pembangunan Property dan Fasilitasnya. / Deed No. 1 concerning Joint Venture Agreement between PT Wijaya Karya Bangunan Gedung and PT Mahoni Citra Persada for Investment, Property and Facilities Development and Construction.	WIKA Gedung - PT Mahoni Citra Persada	1 Juli 2014 / July 1,2014	Tamansari Mahogany	Karawang
3	Akta No. 8 tentang Perjanjian Kerja Sama Operasi (KSO) antara PT Wijaya Karya Bangunan Gedung dengan PT Mutiara Masyhur Sejahtera untuk Investasi, Pengembangan dan Pembangunan Property dan Fasilitasnya. / Deed No. 8 concerning Joint Operation Agreement between PT Wijaya Karya Bangunan Gedung and PT Mutiara Masyhur Sejahtera for investment, Property and Facilities Development and Construction.	WIKA Gedung - PT Mutiara Masyhur Sejahtera	26 September 2014 / September 26, 2014	Tamansari Prospero	Sidoarjo

Investasi pada Entitas Asosiasi
Investment in Associate Entity

PT WIKA Gedung memiliki 1% atau 50 lembar saham pada PT Wijaya Karya Bitumen (WIKA Bitumen) sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris M. Nova Faisal, SH., M.Km No. 84 tanggal 30 Juni 2014.

PT WIKA Gedung has 1% or 50 shares in PT Wijaya Karya Bitumen (WIKA Bitumen) as stated in Notarial Deed of M. Nova Faisal, SH.M M.Km No. 84 dated June 30, 2014.





Laporan Manajemen
Management Report

02

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report



Destiawan Soewardjono
Komisaris Utama
President Commissioner

PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
Laporan Tahunan 2015

Pencapaian Laba Bersih perusahaan mampu melampaui sasaran RKAP dan tumbuh jauh di atas pertumbuhan penjualan yaitu sebesar Rp108,1 milyar atau 126,7% dari RKAP dan tumbuh 64,5% dari tahun 2014.

The Company's Net Profit achievement was able to exceed RKAP target and grew above sales growth rate, namely by Rp108.1 billion or by 126.7% from RKAP and grew by 64.5% compared with 2014.

PARA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris telah melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab dewan komisaris sesuai ketetapan dalam Anggaran Dasar dan Board Manual perusahaan. Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan yang intensif terhadap berbagai kebijakan starategis yang diambil Direksi untuk kemudian memastikan agar seluruh kebijakan yang diambil sepenuhnya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dan dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Laporan Dewan Komisaris merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap kegiatan operasional Perusahaan selama tahun 2015.

Pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2015 sebagaimana laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat sebesar 4,79%, yang berarti mengindikasikan terjadinya perlambatan dibanding tahun 2014 yang mencapai 5,02%. Terlepas dari perlambatan pertumbuhan tersebut akibat kondisi ekonomi global yang belum pulih, kondisi ekonomi dalam negeri juga belum menunjukkan kebangkitan yang berarti. Hal ini masih ditambah lagi dengan kecenderungan tingginya penurunan nilai tukar rupiah terhadap Valuta Asing sehingga memicu peningkatan biaya produksi perusahaan.

DEAR DISTINGUISHED SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

Throughout 2015, Board of Commissioners has performed its duties and responsibilities in compliance with the Company's Articles of Association and Board Manual. Board of Commissioners also conducted intensive monitoring on strategic policies drafted by Board of Directors to ensure that the policies are conducted to achieve the Company's goals and are performed in accordance with the prevailing regulations.

Board of Commissioners report is a form of Board of Commissioners' accountability in monitoring the Company's operational activities performed in 2015.

Based on a report from Statistics Indonesia (BPS) in 2015, national economic growth was 4.79%, signifying a slowdown or decline in Indonesia's economy, compared with 2014 which was 5.02%. Aside form the growth slowdown due to global economic condition that has yet to recover, domestic economy has not displayed significant improvement. Furthermore, the trend of plummetting Rupiah exchange rate against Foreign Exchange rate triggered rising production costs.

Berbagai inisiatif pemerintah untuk menggairahkan ekonomi dalam negeri melalui berbagai Paket Kebijakan Ekonomi, utamanya mempercepat pembangunan infrastruktur, pada kenyataannya tidak serta merta membangkitkan kondisi ekonomi dan kinerja industry nasional.

A number of government initiatives to boost domestic economy through Economic Policy Package, particularly to encourage infrastructure development, do not necessarily lift national economic condition and industrial performance.

Menghadapi itu semua, Dewan Komisaris dalam setiap rapat bersama Direksi, senantiasa mengingatkan, menanyakan dan memberikan saran kepada Direksi bagaimana mengantisipasi dan mengambil langkah-langkah strategis menghadapi gejolak pada kondisi makro tersebut. Dan bahkan Dewan Komisaris juga tidak segan-segan mengkritisi langkah dan keputusan yang diambil Direksi demi mengamankan tujuan dan sasaran usaha perusahaan yang telah diamanatkan Pemegang Saham.

In overcoming such challenges, in every meeting with Board of Directors, Board of Commissioners shall remind, ask and give advice to Board of Directors on anticipating and taking strategic steps against instability on macro-condition. Board of Commissioners shall not hesitate to criticize any actions and decision taken by Board of Directors in order to secure business purposes and targets ordered by the Shareholders.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan Perseroan oleh Direksi pada 2015 telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan berbagai kebijakan strategis, pencapaian staregis, serta penerapan tata kelola perusahaan yang berjalan cukup efektif.

Kami bersyukur bahwa Perusahaan terus menunjukkan peningkatan kinerja secara konsisten sebagaimana tercermin dari laporan hasil Audit. Penjualan yang berhasil dicapai yaitu sebesar Rp1,431.9 yang berarti tumbuh 17,5% dibanding tahun 2014 atau hanya 83,2% dari RKAP. Ketidaktercapaian penjualan tahun 2015 lebih disebabkan karena tidak berhasilnya Bidang Usaha Properti membuku penjualan karena terkait Peraturan BI yang mengaitkan antara pembayaran dan progress fisik untuk membuku penjualan.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOARD OF DIRECTORS

Board of Commissioners assesses that the Company management performed by Board of Directors in 2015 has been satisfactory. This is reflected in the strategic policies implementation, strategic achievement and effective good corporate governance implementation.

We are sincerely grateful for the Company's consistent development as reflected in the Audit results. The achieved sales was Rp1.431,9, a growth of 17.5% compared with 2014 or only 83.2% from the RKAP. The failure to achieve the targeted sales in 2015 was due to Property Business Sector's failure to record sales in relation with BI Regulations that tie up the sales and physical progrees in order to record sales.

Meskipun pencapaian penjualan masih dibawah RKAP, Laba Kotor yang diperoleh mampu mencapai 100% sasaran RKAP yaitu Rp 168,8 milyar atau meningkat 40,6% dibanding tahun 2014. Melalui berbagai upaya perbaikan Metode Kerja serta pengendalian operasi secara ketat untuk meningkatkan efisiensi, pencapaian Laba Bersih perusahaan mampu melampaui sasaran RKAP dan tumbuh jauh di atas pertumbuhan penjualan yaitu sebesar Rp108,1 milyar atau 126,7% dari RKAP dan tumbuh 64,5% dari tahun 2014.

Sementara itu Total Aset perusahaan juga mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan penjualan yaitu sebesar Rp 1.350,3 milyar atau tumbuh tumbuh 33,4% dibanding Aset tahun 2014 sebesar 1.012,5 milyar. Pencapaian tersebut tentunya berkat dukungan, loyalitas, kerja sama yang baik dan komitmen seluruh karyawan Perusahaan.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Dengan bergabungnya seluruh personil Departemen bangunan Gedung PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang berpengalaman mengerjakan proyek-proyek bangunan Gedung milik pemerintah dan BUMN, Dewan Komisaris semakin optimis perusahaan akan semakin cepat tumbuh dan berkembang untuk menyongsong dilaksanakannya *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2017. Hal ini didasari atas kenyataan bahwa penggabungan tersebut secara linear akan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas perusahaan untuk menangkap peluang pasar pada masa-masa yang akan datang.

Dalam konteks ini, Dewan komisaris secara intensif memonitor dan mengarahkan agar direksi mempersiapkan segala sesuatunya secara baik sejak awal agar proses IPO bisa berjalan secara lancar sehingga mendapatkan hasil sesuai harapan untuk membiayai pengembangan usaha perusahaan kedepan.

Despite the sales achievement being lower than that stated in the Company's Work Plan and Budget (RKAP), the Gross Profit achieved successfully met 100% of RKAP target, which was Rp168.8 billion; an increase of 40.6% compared with 2014. Through improvement of Work Method and strict operational control to increas efficiency, the Company's Net Profit achievement was able to exceed RKAP target and grew above sales growth rate, namely by Rp108.1 billion or by 126.7% from RKAP and grew by 64.5% compared with 2014.

In addition, Total Assets increased in line with growing sales, namely by Rp1,350.3 billion or by 33.4% compared with the Assets in 2014 which was Rp1,012.5 billion. Such achievement was due to the supports, loyalty, good cooperation and commitment of all employees.

VIEW ON THE COMPANY'S BUSINESS OUTLOOK

With the coalescence of all Building Department personnels of PT Wijaya Karya (Persero) who are experts at undertaking Building projects of the government and State-Owned Enterprises, Board of Commissioners is growing optimistic on the Company to be able to grow and develop to prepare for the 2017 Initial Public Offering (IPO). This optimism is based on the fact that the coalensce will improve the Company's capacity and capability in linear manner to acquire market opportunities in the future.

In this context, Board of Commissioners intensively monitors and guides Board of Directors to thoroughly prepare all elements from the beginning for better IPO proceeding. This is conducted to achieve the desired results, which in turn will be used to fund future business development.



Destiawan Soewardjono
Komisaris Utama
President Commissioner

Agus Purbianto
Komisaris
Commissioner

Muhammad Donny Azdan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Novel Arsyad
Komisaris
Commissioner

KINERJA KOMITE DAN RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris yaitu Komite Audit dan Komite Risiko. Sepanjang tahun 2015, kedua Komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dengan melaksanakan 11 kali kunjungan ke proyek guna memastikan bahwa seluruh SOP dan tata kelola perusahaan, khususnya aspek transparansi dan akuntabilitas serta manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif dan konsisten di seluruh proyek.

COMMITTEES' PERFORMANCE UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

In performing its duties and responsibilities, Board of Commissioners is supported by 2 (two) Committees that are directly responsible to Board of Commissioners, namely Audit Committee and Risk Committee. In 2015, both Committees have properly performed their duties and responsibilities by holding 11 visitation to project sites to ensure that the SOP and good corporate governance, particularly for transparancy and accountability aspects, and risk management have been effectively and consistently applied in all projects.

Selama tahun 2015 Dewan Komisaris telah melaksanakan Rapat intern Komisaris bersama Komite komisaris sebanyak 9 kali untuk membahas hasil kunjungan Komite serta menggali hal-hal strategis yang perlu diangkat dan dibahas dalam rapat gabungan bersama Direksi.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2015, susunan Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan yaitu :

Komisaris Utama	:	Destiawan Soewardjono
Komisaris Independen	:	M. Donny Azdan merangkap Ketua Komite Audit
Komisaris	:	Novel Arsyad merangkap Ketua Komite Risiko
Komisaris	:	Agus Purbianto

Atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pemegang saham, pemangku kepentingan, dan mitra usaha atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada perusahaan. Tidak lupa juga terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kepemimpinan, kerja keras serta dedikasi dalam mengembangkan Perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang terus meningkat.

Atas nama Dewan Komisaris

Throughout 2015, Board of Commissioners held 9 internal Board of Commissioners Meetings with the Committees to discuss results from the Committees' visitation and draft up strategic matters that must be discussed in joint meetings with Board of Directors.

BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

In 2015, Board of Commissioners did not change its composition, which was:

President Commissioner	:	Destiawan Soewardjono
Independent Commissioner	:	M. Donny Azdan, serves concurrently as Head of Audit Committee
Commissioner	:	Novel Arsyad, serves concurrently as Head of Risk Committee
Commissioner	:	Agus Purbianto

On behalf of Board of Commissioners, we extend our highest gratitude and appreciation to the shareholders, stakeholders and business partners for their trust and supports. We also extend our gratitude to Board of Directors and all employees for their leadership, hard work and dedication in developing the Company to generate improving performance.

On behalf of Board of Commissioners

Destiawan Soewardjono
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi
Board of Directors Report



Ridwan Abdul Muthalib
Direktur Utama
President Director

Selama tahun 2015, penjualan yang berhasil dicapai sebesar Rp1.432 milyar yang berarti tumbuh 17,5% dibanding tahun 2014. Sedangkan pertumbuhan Laba Bersih mencapai 64,5% dibanding tahun 2014.

In 2015, the sales achieved was 1,432 billion, a growth of 17.5% compared with 2014. Meanwhile, Net Profit growth was 64.5% compared with 2014.

PARA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Sebelum kami manyampaikan Laporan kegiatan dan hasil usaha tahun 2015, pertama-tama kami sampaikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-NYA, Perusahaan berhasil melewati tahun 2015 dengan pencapaian hasil usaha yang cukup membanggakan. Selanjutnya perkenankanlah kami menyampaikan kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan tentang program dan hasil kerja selama tahun 2015.

DEAR DISTINGUISHED SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

Before we report our activity Reports and business achievement in 2015, we would like to extend our gratitude to The Almight God. With His blessings, the Company successfully closed 2015 with exemplary achievement of business results. Thus, we would like to report to the shareholders and the stakeholders the program and performance results throughout 2015.

KONDISI MAKRO EKONOMI INDONESIA, INDUSTRI KONSTRUKSI, DAN INDUSTRI PROPERTI DI TAHUN 2015

Pada tanggal 5 Februari 2016, Badan Pusat Statistik mengumumkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai selama tahun 2015 yaitu sebesar 4,79% yang berarti mengalami perlambatan dibanding tahun 2014 sebesar 5,02%. Sedangkan tingkat inflasi tercatat sebesar 3,35% yang berarti jauh lebih rendah dibanding tahun 2014 sebesar 8,36%.

INDONESIA'S MACRO-ECONOMIC, CONSTRUCTION INDUSTRY AND PROPERTY INDUSTRY CONDITION IN 2015

On February 5, 2016, Statistics Indonesia (BPS) announced the 2015 economic growth rate at 4.79%, a slowdown compared with 2014 which was 5.02%. Inflation rate was recorded at 3.35%, a significantly lower rate compared with 2014 which was 8.36%.

Dalam pengumuman BPS tersebut sektor konstruksi tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 8,24% dengan kontribusi sekitar 9,8% dari total PDB dan merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan ketiga tertinggi setelah sektor Jasa Keuangan & Asuransi serta Informasi & Komunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor konstruksi memiliki kontribusi cukup besar dalam Product Domestic Bruto.

In BPS announcement above, construction sector grew by 8.24% with contribution rate of 9.8% from total GDP, making it the sector with third highest growth after Finance & Insurance Services and Information & Communication. This condition indicated construction sector's significant contribution to Gross Domestic Product.

Sementara itu dibidang properti, meskipun terjadi penurunan pertumbuhan permintaan selama tahun 2015 dibanding tahun 2014, pasokan dan harga properti tetap menunjukkan pertumbuhan yang cukup menjanjikan. Berdasarkan data

In property sector, despite the decline in demand growth throughout 2015 compared with 2014, property supply and price illustrated promising growth. Based on the data released by Bank Indonesia, property demand in 2015 was 13.63%,

yang dirilis Bank Indonesia, permintaan properti selama tahun 2015 tercatat sebesar 13,63% atau turun dibanding tahun 2014 yang mencapai 14,08%. Sedangkan pasokan properti yang secara keseluruhan meningkat 5,48 didominasi oleh properti hunian apartemen yang tumbuh 23,2% dan merupakan pangsa terbesar perusahaan. Hal ini diiringi juga dengan peningkatan (indeks) harga properti yang meningkat 27,11% selama tahun 2015.

a decline compared with 2014 which was 14.08%. Property supply, increased by 5.48% in general, was dominated by apartment property that grew by 23.2%, making it the Company's largest market share. This achievement was followed by rising property price (index) that rose up to 27.11% during the year.

Berbagai kebijakan ekonomi yang ditempuh pemerintah, terutama percepatan pembangunan infrastruktur diharapkan akan semakin meningkatkan pertumbuhan sektor konstruksi dan properti di tahun-tahun mendatang.

Several economic policy implemented by the government, particularly for accelerating infrastructure development, are expected to further improve growth in construction and property sector in the coming years.

KINERJA 2015

Ditengah situasi ekonomi nasional yang mengalami perlambatan dan penurunan nilai tukar rupiah terhadap US$ Dolar yang cukup tinggi, perusahaan masih mampu membukukan pertumbuhan usaha yang positif, baik pendapatan maupun laba usaha. Selama tahun 2015 penjualan yang berhasil dicapai yaitu sebesar Rp 1.431,9 milyar yang berarti tumbuh 17,5% dibanding tahun 2014 dan dan 83,2% dari target 2015 sebesar Rp 1.720,9 miliar.

2015 PERFORMANCE

Amidst the national economic slowdown and steep value depreciation of Rupiah against US Dollar, the Company is still capable to record positive business growth for revenues and operating income. In 2015, the sales achieved was Rp1,431.9 billion, a growth of 17.5% compared with 2014 and was 83.2% from the 2015 target of Rp1,720.9 billion.

Konsistensi Perusahaan agar seluruh operasi Perseroan senantiasa dalam kendali untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, mendorong pencapaian pertumbuhan Laba jauh diatas pertumbuhan penjualan. Laba Kotor yang berhasil dicapai yaitu sebesar Rp168,7 miliar atau 11,8% dari Penjualan. Hal ini berarti tumbuh 40,6% dibanding pencapaian tahun 2014 sebesar Rp 120,0 miliar. Sementara itu Laba Bersih yang dicapai yaitu sebesar Rp108,1 miliar atau 7,5% dari penjualan dan tumbuh 64,5% dibanding Laba Bersih tahun 2014 sebesar Rp 65,8 miliar.

The Company's consistency to hold control over operations to improve efficiency and profitability and encourage the achievement of Profit growth to exceed sales growth. Gross Profit achieved was Rp168.7 billion or 11.8% from Sales; a growth of 40.6% compared with the 2014 achievement of Rp120.0 billion. Net Profit achieved was Rp108.1 billion or 7.5% from sales and grew by 64.5% compared with Net Profit in 2014 which was Rp65.8 billion.

Pencapaian Laba Bersih sebesar 126,7% dibanding target 2015 sebesar Rp 85,3 miliar disaat penjualan dibawah target, merefleksikan bagaimana seluruh jajaran dan insan WIKA Gedung dengan semangat dan dedikasi tinggi telah bekerja keras untuk mencapai sasaran usaha yang diamanatkan Pemegang Saham.

Kami sangat menyadari bahwa untuk mencapai kinerja seperti disebut diatas, bukanlah suatu hal yang mudah karena selain faktor lingkungan usaha, penjualan yang dibuku selama tahun 2015 sepenuhnya masih berasal dari bidang usaha Konstruksi. Sedangkan bidang usaha Properti yang selama tahun 2015 sudah memasarkan Apartemen Tamansari Tera, Mahogany, Prospero dan Urbano baru sebatas pencatatan Kontrak sebesar Rp 55,9 milyar. Sedangkan target Penjualan dan Laba Kotor sebesar Rp 340,4 miliar dan Rp 46,9 miliar belum berhasil dicapai. Oleh karena itu pengendalian operasi secara ketat untuk meningkatkan efisiensi yang diiringi dengan berbagai perbaikan metode kerja di tengah ketatnya skedul progress pengerjaan, berdampak langsung pada peningkatan Laba. Secara bersamaan, terkendali dan efisiensinya penggunaan modal kerja mendorong pemenuhan kebutuhan modal selama tahun 2015 sebagian besar masih dibiayai dari "*non interest bearing liabilities*".

PROSPEK USAHA KE DEPAN

Kami meyakini memiliki prospek usaha yang cukup menjanjikan dimasa-masa yang akan datang. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa upaya pemerintah mempercepat pembangunan infrastruktur melalui program MP3EI akan meningkatkan pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia yang secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan pasar Konstruksi dan Properti yang dikelola perusahaan.

Net Profit achievement was 126.7% compared with the 2015 target which was Rp85.3 billion. This achievement displays how, when the sales did not meet the target, all WIKA Gedung people remain vigilant and work hard with great dedication to achieve business target determined by the Shareholders.

We realize that, in order to fulfil the above performance, it requires extensive work as, in addition to business environment factor, the sales recorded in 2015 were solely from Construction business. On the other hand, Property business, which has marketed Tamansari Tera Apartment, Mahogany, Prospero and Urbano, only recorded Contract of Rp55.9 billion. The targets for Gross Sales and Profit of Rp340.4 billion and Rp46.9 billion respectively have yet to be met. Therefore, rigorous operational control to improve efficiency, in line with work method improvement amidst tight work schedules, directly impact Profit gain. At the same time, controlled and efficient usage of work capital in 2015 was mostly funded from non-interest bearing liabilities.

BUSINESS OUTLOOK IN THE FUTURE

We believe in our promising business outlook in the coming years. This believe is based on the reality that the government's effort to stimulate infrastructure development through MP3EI will improve the widespread development throughout Indonesia. This will directly and indirectly improves Construction and Property market managed by the Company.



Nur Al Fata
Direktur HC, Properti & Pengembangan
HC, Property & Development Director

Ridwan Abdul Muthalib
Direktur Utama
President Director

Wahyu Abbas Sudrajat
Direktur Operasi
Operation Director

Zakaria
Direktur Keuangan
Finance Director

Meningkatnya pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia, merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Sebagai perusahaan yang tergabung dalam WIKA grup yang wilayah operasinya mencakup seluruh wilayah Indonesia, berbagai informasi pasar dan potensi pasar yang ada, akan dengan mudah diperoleh perusahaan. Bahkan saat ini WIKA DBG masih mengerjakan beberapa proyek pembangunan di perbatasan Kalimantan Barat dengan Malaysia. Hal ini menjadi salah satu indikasi bagaimana berbagai potensi pasar dapat diperoleh perusahaan dengan mengoptimalkan jejaring yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

The improving of widespread development in all areas of Indonesia provides significant benefit for the Company. As a company that operates under WIKA group with operational areas throughout Indonesia, the Company is able to easily gather information on market and market potentials. Currently, WIKA DBG is conducting several construction projects on the border between West Kalimantan and Malaysia. This is one of the indications on how market potentials can be gathered by optimizing the Company's network that is spread throughout Indonesia.

Bergabungnya seluruh personil WIKA DBG yang berpengalaman dan memiliki rekam jejak dalam mengerjakan proyek-proyek pemerintah dan BUMN ke WG tentunya menambah dan melengkapi pengalaman personil yang dimiliki WG yang sebelumnya berpengalaman pada pasar-pasar swasta. Oleh karena itu program besar perusahaan untuk melaksanakan IPO pada tahun 2017, selain memperbesar peluang perolehan pasar konstruksi, juga mempercepat perkembangan properti melalui pengadaan land bank sebagai *key success factor* bidang properti.

Sementara itu bermunculannya beberapa prospek proyek-proyek baru sebagai wujud terus dipercayanya perusahaan serta dipasarkannya 4 (empat) proyek properti mendorong meningkatnya harapan dan optimisme kami bahwa kedepan WIKA Gedung mampu mempertahankan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan guna mewujudkan sasaran jangka panjang perusahaan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Direksi memandang bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten merupakan suatu kebutuhan dalam mencapai pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan, sehingga dapat mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham. Sehingga dari waktu ke warktu Perusahaan terus menyempurnakan organ, struktur, dan mekanisme penerapan tata kelola Perusahaan yang baik.

Untuk bisa melaksanakan pengendalian operasi pada semua Lini dan Fungsi Manajemen, selama tahun 2015 Direksi bersama Manajemen telah mengadakan rapat koordinasi sebanyak 43 kali rapat dengan rata-rata tingkat kehadiran Direksi mencapai 91,9%. Sedangkan rapat gabungan bersama Komisaris sebanyak 11 kali dengan rata-rata tingkat kehadiran Direksi mencapai 95%.

The alliance of WIKADBG personnels, all of whom have extensive experience and milestones in organizing projects of the government and State-Owned Enterprises to WG, further adds and complete personnel experience owned by WG, which is previously experienced in private markets. Therefore, the Company's grand program to perform IPO in 2017 is aimed to, in addition to expanding contract gain opportunity in construction market, accelerate property development through land bank procurement as a key success factor in property field.

On the other hand, the gain of several new projects that illustrates continuous trust to the Company and the marketing of 4 (four) property project encourage our hope and optimism on WIKA Gedung's capability to maintain sustainable growth and realize the Company's long-term plan.

GOOD CORPORATE GOVERNMENT

Board of Directors is of the opinion that a consistent good corporate governance implementation is a requirement to achieve sustainable performance growth and optimize values for the shareholders. From time to time, the Company relentlessly improves the instruments, structure and mechanism of Good Corporate Governance.

To perform operational control in all Management Lines and Function, in 2015 Board of Directors and the Management held 43 coordination meetings with average attendance rate of Board of Directors of 91.9%. There were 11 Joint meetings with Board of Commissioners with average attendance rate of Board of Directors of 95%.

Ditengah berbagai keterbatasan yang dimiliki, seluruh jajaran WIKA Gedung telah bersepakat akan menerapkan prinsip-prinsip Corporate Governance di seluruh lini operasi. Berbagai perbaikan dan pemenuhan perangkat GCG sesuai hasil asesment BPKP tahun sebelumnya sampai dengan sosialisasi dan implementasinya telah dilaksanakan untuk proses self asesment sekaligus persiapan awal menuju IPO yang mensyaratkan dilaksanakannya *Corporate Governance* oleh calon Emiten.

Amidst several limitations, all WIKA Gedung staffs agree to implement Good Corporate Governance in all operation lines. Several improvement and fulfillment of GCG instruments based on BPKP assessment result from the previous result up to its dissemination and implementation have be conducted for self-assesment and early preparation for IPO, of which one of the requirements is Corporate Governance implementation by Issuer candidates.

Sementara itu kami juga mensyukuri bahwa dari 246 pegawai yang berkiprah di WIKA Gedung, 80,2% berusia dibawah 45 tahun dimana 157 pegawai atau 54,5%-nya berusia dibawah 35 tahun sehingga masih sangat produktif dan berpotensi untuk dikembangkan. Oleh karena itu terstrukturnya pola pengembangan kompetensi yang mengarah pada pembentukan tim-tim baru proyek dan ditopang oleh semangat, dedikasi dan motivasi untuk terus berkembang melalui proses belajar dan pembelajaran, kami optimis bahwa perkembangan usaha yang berkesinambungan akan dapat dipertahankan.

We are grateful that, from 246 employees working in WIKA Gedung, 80.2% are below 45-year age group, in which 157 employees or 54.5% are of 35-year age group and below; a highly productive group with development potentials. Therefore, with structured competency development pattern aimed to establish new project teams, supported by spirit, dedication and motivation to grow through learning process, we are optimistic in maintaining sustainable business development.

Terlebih dengan bergabungnya seluruh personil Departemen Bangunan Gedung (DBG) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang berpengalaman mengerjakan proyek-proyek pemerintah dan BUMN sehingga secara langsung meningkatkan kapasitas dan kapabilitas serta pengalaman perusahaan. Hal ini tentunya menambah optimisme kami perusahaan akan mampu melaksanakan amanat Pemegang Saham untuk melaksanakan IPO di tahun 2017 dengan skala usaha dan Market Cap yang cukup signifikan.

The coalescence of all Building Department personnels of PT Wijaya Karya (Persero) who are experts at undertaking Building projects of the government and State-Owned Enterprises further improves the capacity, capability and experience of the Company. This further boosts our optimism for the Company to perform the Shareholders' order to conduct IPO in 2017 with significant business scale and Market Cap.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Pada 2014, Perseroan tidak terdapat perubahan pada komposisi anggota Direksi.

CHANGES OF BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION

In 2015, the Company did not change Board of Directors' composition.

PENUTUP

Melalui berbagai upaya yang telah diuraikan diatas, dengan pencapaian penjualan sebesar Rp 1.431,9 miliar dan Laba Bersih Rp 108,1 miliar serta total aset sebesar Rp 1.350,3 miliar, Nilai Kinerja WIKA Gedung tahun 2015 yang dihitung berdasarkan formulasi Kementerian BUMN yaitu **88,75** sehingga berkinerja Sehat dengan **Kualifikasi AA**. Selain itu, Perusahaan juga berhasil mencapai nilai KPI sebesar **827** serta Serta Nilai implementasi GCG sebesar 70,5.

Kami mengakui bahwa keberhasilan tersebut merupakan hasil kerja keras dan dedikasi dari segenap karyawan WIKA Gedung. Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih atas kerja keras dan komitmen karyawan yang telah bekerja dan berkarya dengan penuh dedikasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta mendukung upaya untuk mewujudkan Visi, Misi, dan Target Perusahaan. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan seluruh pemangku kepentingan atas arahan dan dukungan yang tidak henti demi membangun Perusahaan yang besar dan kokoh.

Atas nama Direksi

CLOSING

Through the aforementioned efforts, sales achievement of Rp1,431.9 billion and Net Profit of Rp108.1 billion and total assets of Rp1,350.3 billion, WIKA Gedung's Performance Value in 2015 was calculated based on the formula from the Ministry of SOE, namely 88.75 with Healthy performance and AA Qualification. In addition, the Company achieved KPI mark of 827 and GCG implementation Score of 70.5.

We realize that such success comes from hard work and dedication from all WIKA Gedung employees. On behalf of Board of Directors, we extend our gratitude for the employees' hard work and commitment to work and create with dedication in performing their duties and responsibilities and their support to realize the Company's Vision, Mission and Target. We also extend our gratitude to Board of Commissioners and the stakeholders for their relentless guidance and support to establish a well-known and firm Company.

On behalf of Board of Directors



Ridwan Abdul Muthalib
Direktur Utama
President Director

Manajer
Managers









Profil Perusahaan
Company Profile

03

Identitas Perusahaan
Company Identity

Perusahaan/
Company
PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG (WIKA GEDUNG)

Alamat/
Address
Menara MTH lantai 15
Jl. M.T. Haryono Kav 23
Jakarta 12820 Indonesia

Telepon/
Phone Numbers
(+6221) 83782471

Faximili/
Facsimile
(+6221) 83782470

Surel/
E-mail
sekper@wikagedung.co.id
marketing@wikagedung.co.id

Website
www.wikagedung.co.id

Perusahaan Berdiri/
Established
24 Oktober 2008/October 24, 2008

Dasar Hukum/
Akta No. 43 tanggal 24 Oktober 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Imas Fatimah, SH dan disetujui oleh Mentri Hukum dan HAM RI berdaarkan surat keputusannya No.92223. AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008.

Deed No. 43 dated October 24, 2008, prepared before Imas Fatimah, SH, Notary, and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No.92223 AH.01.01 Year 2008 dated December 1, 2008.

Modal Dasar/
Authorized Capital
Rp.200.000.000.000,-

Modal Disetor/
Paid-Up Capital
Rp.50.000.000.000,-

Jumlah Karyawan/
Total Employees
288

Sekilas Riwayat Singkat Wika Gedung
Brief History of Wika Gedung

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung atau yang lebih dikenal dengan WIKA Gedung didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 dan merupakan salah satu dari 6 (enam) Perusahaan anak dari PT Wijaya Karya (Persero).

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, known as WIKA Gedung,was established in October 24, 2008, as one of the 6 (six) Subsidiries of PT Wijaya Karya (Persero).

Pada awal berdirinya, WIKA Gedung bergerak dalam bidang Jasa Konstruksi Bangunan Gedung, terutama untuk segmen swasta dengan lingkup pekerjaan mulai mekanikal, elektrikal, sampai dengan pekerjaan interior dan eksterior.

In the beginning, WIKA Gedung engaged in Building Construction Services, particularly for private segment with scopes of work such as mechanical and electrical works, as well as interior and exterior works.

Seiring dengan berkembangnya Perusahaan mulai tahun 2013 Perusahaan memasuki bisnis properti yang diawali melalui kerjasama operasi dengan pemilik lahan untuk dikembangkan dan dipasarkan bersama. Dengan masuknya perusahaan pada bidang property, logo Perusahaan diubah dengan menambah kata "*construction I property*" di bawah logo besar WIKA Gedung.

As the Company's business starts to develop, since 2013, the Company expands to property business through cooperation in operations with land owners to be jointly developed and marketed. With the emergence of company in the property sector, the Company changed its logo by adding the word "construction/property" below WIKA Gedung's main logo.

Selama 7 tahun berkiprah, WIKA Gedung telah memiliki rekam jejak yang cukup membanggakan, baik berupa pengalaman menyelesaikan berbagai proyek yang diperoleh maupun kinerja yang menguntungkan bagi pemegang saham. Hal ini terlihat dari jumlah proyek yang diperoleh selama 7 tahun yaitu sebanyak 108 proyek dengan nilai Rp11,6 trilyun. Pencapaian tersebut tentunya merupakan hasil kerja keras seluruh jajaran Perusahaan untuk berkontribusi secara optimal dalam memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai motto "*Best Value for Clients*".

For as long as 7 years in the industry, WIKA Gedung has had an admirable track record, such as experience in completing various projects acquired and profitable performance for the shareholders. This is apparent in the total projects acquired during 7 years, namely 108 projects worth Rp11.6 trillion. The achievement was certainly the hard work of all management of the Company to optimally contribute to meet the customers' needs, according to its motto, "Best Value for Clients".

Dalam menjaga kepercayaan pelanggan, Perusahaan secara konsisten terus melaksanakan inovasi terutama dalam metode kerja agar produk produk yang dihasilkan mampu memenuhi dan melampaui ekspektasi pelanggan. Untuk mewujudkan itu semua, Perusahaan memposisikan sebagai mitra yang senantiasa memberikan solusi mulai dari rencana proyek yang akan dilaksanakan dimana hal itu merupakan bagian dari pelayanan yang diberikan untuk menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan. Dengan strategi tersebut, terbukti dari 108 proyek yang diperoleh, 53 proyek dengan nilai Rp6,7 trilyun merupakan pesanan berulang dari 15 pelanggan.

To maintain customers' trust, the Company consistently innovates, especially in its work method to create products that can meet and event exceed the customer's expectation. To realize it all, the Company positions itself as a partner that continues to provide solution, form the project plan that will be implemented, in which it is part of the service given to create a profitable partnership. With the strategy, the Company managed to acqurie 108 projects, 53 of which worth Rp6.7 trillion, which was repeat orders from 15 customers.



Bidang Usaha
Line of Business



Saat ini Wika Gedung bergerak dalam 2 (dua) bidang usaha yakni konstruksi dan properti. Bidang usaha konstruksi yang dikelola Perusahaan meliputi perancangan dan pelaksanaan pekerjaan struktur, pekerjaan, mekanikal, elektrikal, dan *plumbing*, pekerjaan interior dan eksterior termasuk pekerjaan *landscape* dan *hardscape*. Sedangkan bidang properti yang dikelola masih berupa pembangunan dan pemasaran Apartemen (*high rise building*). Dalam pengembangannya Perusahaan akan masuk pada proyek-proyek yang memberikan pemasukan secara tetap (*recurring income*) seperti hotel dan condotel.

Currently, WIKA Gedung engages in 2 (two) lines of business, namely construction and property. The construction business managed by the Company includes designing and executing structural, mechanical, electrical and plumbing works, as well as interior and exterior works, including landscape and hardscape. The property business consists of Apartment (high-rise building). During the development, the Company will expand into projects that generate recurring income such as hotels and condotels.

Dalam menjalankan usaha, penerapan konsep ramah lingkungan diyakini mampu memberikan nilai tambah kepada pemberi kerja, pembeli, pengguna dan lingkungan sekitarnya.

In business engagement, the implementation of eco-friendly concept is believed to provide added value to employers, buyers, users and the surrounding environment.

Tonggak Sejarah
Milestones

2008
WIKA Gedung berdiri tanggal 24 Oktober 2008.

WIKA Gedung was established on October 24, 2008.

2009
Mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 atas nama WIKA Gedung.

The Company received ISO 9001:2008 certificate under the name WIKA Gedung.

2011
Employee Gathering pertama dalam rangka ulang tahun yang ketiga WIKA Gedung.

First Employee Gathering on the third anniversary of WIKA Gedung.

2012
Dilaksanakan investasi pembelian ruang kantor di Gedung Menara MTH Lantai 15, Jl. MT. Haryono Kavling 23, Jakarta Selatan.

Investment in the form of purchase of office space at Gedung Menara MTH Floor 15, Jl. MT. Haryono Kavling 23, South Jakarta.

2013
Launching proyek WG Tera sebagai proyek properti pertama WIKA Gedung. berhasil menembus penjualan lebih dari Rp1 triliun dalam waktu 5 (lima) tahun sejak berdiri.

WG Tera project launching as WIKA Gedung's first property project. The project reached sales breakthrough of more than Rp1 trillion within 5 (five) years since the Company's establishment.

2014
Ditandatanganinya kontrak proyek pertama bernilai > Rp1 trilyun yaitu kontrak Tahap I pembanguan Cetral Business District (CBD) dari Grup Puncak, Surabaya.

The signing of the first project contract worth >Rp1 trillion, namely the construction of Central Business District (CBD) stage I contract from Puncak Group, Surabaya.

2015
Diperolehnya IMB (Izin Mendirikan Bangunan) untuk pengembangan dan pemasaran properti Tamansari Mahogany.

Acquisition of IMB (Building Construction Permit) to develop and market Tamansari Mahogany property.



Peristiwa Penting 2015
Event Highlights in 2015



Januari / *January* 21

IMB Pertama Proyek Property WIKA Gedung (Proyek Tamansari Mahogany). Izin Mendirikan bangunan No. 503/629/45/IMB/BPMPT/2015.
The first IMB Of WIKA Gedung Property Project (Tamansari Mahogany Project). Building Construction Permin No. 503/629/45/IMB/BPMPT/2015



Januari / *January* 31

Private Gathering Tamansari Mahogany
Private Gathering of Tamansari Mahogany

Februari / *February* 3-8

Launching Tamansari Prospero Surabaya
Launching of Tamansari Prospero, Surabaya

Februari / *February* 27

Terdaftarnya Susunan Pengurus SEKAR WG pada Disnakertrans Jaksel. Surat Kepala Suku Disnakertrans Jaksel No. 708/1-838.
The listing of SEKAR WG Board Composition in Disnakertrans, South Jakarta. Letter of Head of Disnakertrans, South Jakarta, No. 708/1-838



Maret / *March* 03

Pelaksanaan pelatihan *leadership* program Manajer Proyek terkait Pelaksanaan program *Advance Leadership Program*.
Implementation of leadership training of Project Manager program related to the Implementation of Advance Leadership Program.

Maret / *March* 30

Pelaksanaan RUPS Tahunan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tahun Buku 2014. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Mengenai Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 Nomor: MJ.01.00/A.WG.008/2015.
Implementation of Annual GMS of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung for 2014 Fiscal Year. Minutes of Meeting of Annual General Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung on the Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statemetns of 2014 Fiscal Year No: MJ.01.00/1/WG/008/2015.



April / *April* 18

Grand Launching Tamansari Mahogany.
Grand Launching of Tamansari Mahogany.

Juni / *June* 03

Selesainya Asesmen Penerapan GCG WIKA Gedung Tahun 2014 oleh BPKP. Laporan Hasil Asesmen Penerapan GCG pada PT WIKA Gedung Tahun 2014 No. SP-583/D5/01/2015.
The completion of WIKA GEDUNG's GCG Implementation Assessment in 2014 by BPKP. Report on the Result of GCG Implementation Assesment at PT WIKA Gedung for 2014 No. SP-583/D5/01/2015.



Juli / *July* 05

Buka Bersama 700 Anak Yatim di Istiqlal.
Mass break-fastin gwith 700 orphans at Istiqlal.



Agustus / *August* 24-25

Audit ISO 9001:2008, ISO 14001:20014, OHSAS 18001:2007 WIKA Gedung.
Audit ISO 9001:2008, ISO 14001:20014, OHSAS 18001:2007 of WIKA Gedung.

Agustus / *August* 28

Handover Condominium Bintaro Plaza Residences Tower Altiz.
Handover Condominium Bintaro Plaza Residences Tower Altiz.



Oktober / *October* 24

Syukuran Peringatan HUT ke-7 WIKA Gedung (Acara Tumpengan).
Celebration of the 7th Anniversary of WIKA Gedung (Acara Tumpengan).



Oktober / *October* November / *November* 31-01

Family Gathering di Ancol.
Family Gathering at Ancol

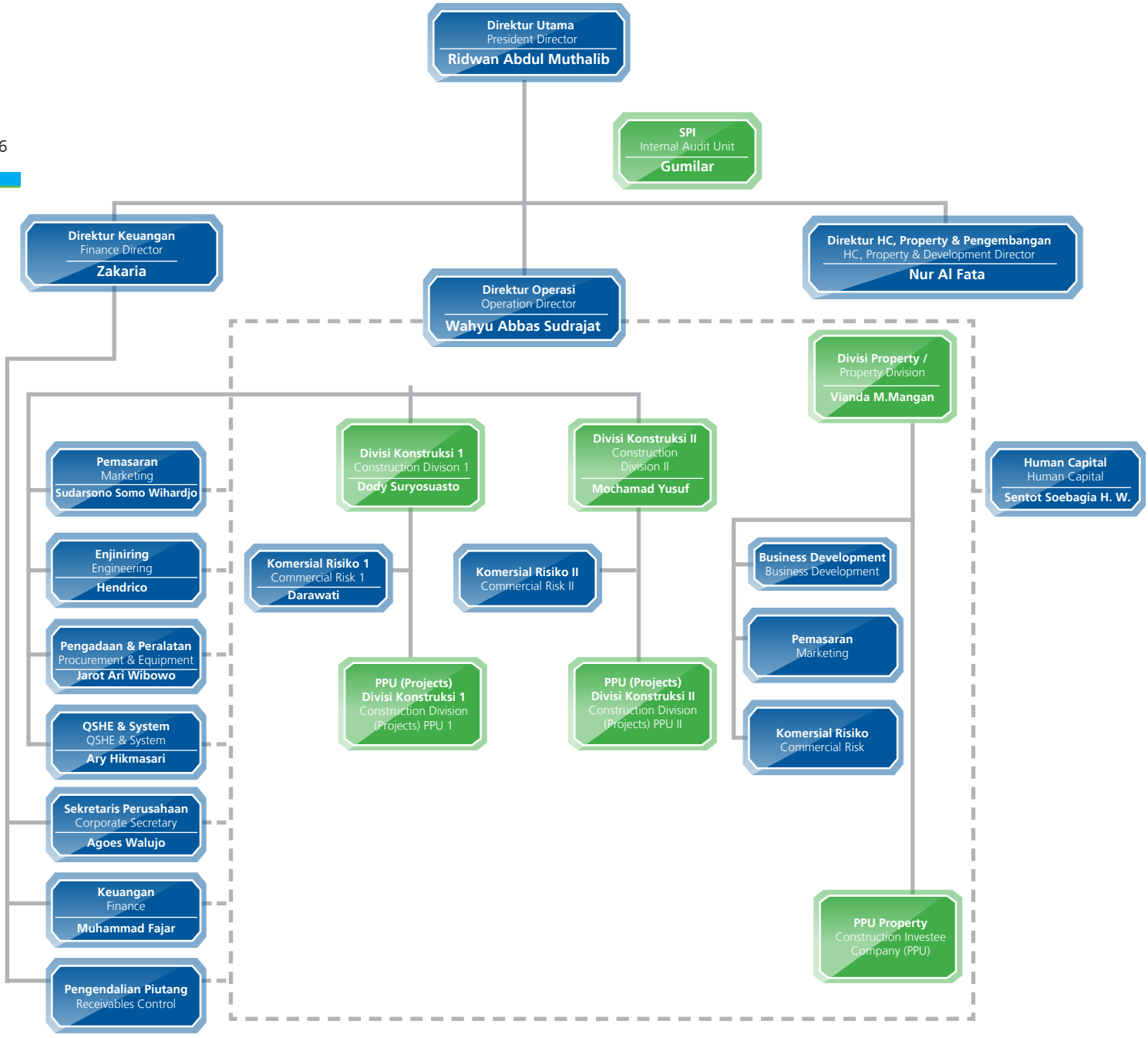
November / *November* 06

WG mendapat juara ke 2 dalam Penghargaan Karya Konstruksi Indonesia (PKKI) oleh PUPERA, untuk "Metode Kerja *Top Down* dengan Kingpost Proyek Sudirman Suites Hotel and Apartment Basement 5 Lantai.
WG received second position in Penghargaan Karya Konstruksi Indonesia (PKKI) by PUPERA, for "Top-Down Work Method with Kingpost Sudirman Suites Hoterl Project and 5-Floor Apartment Basement".

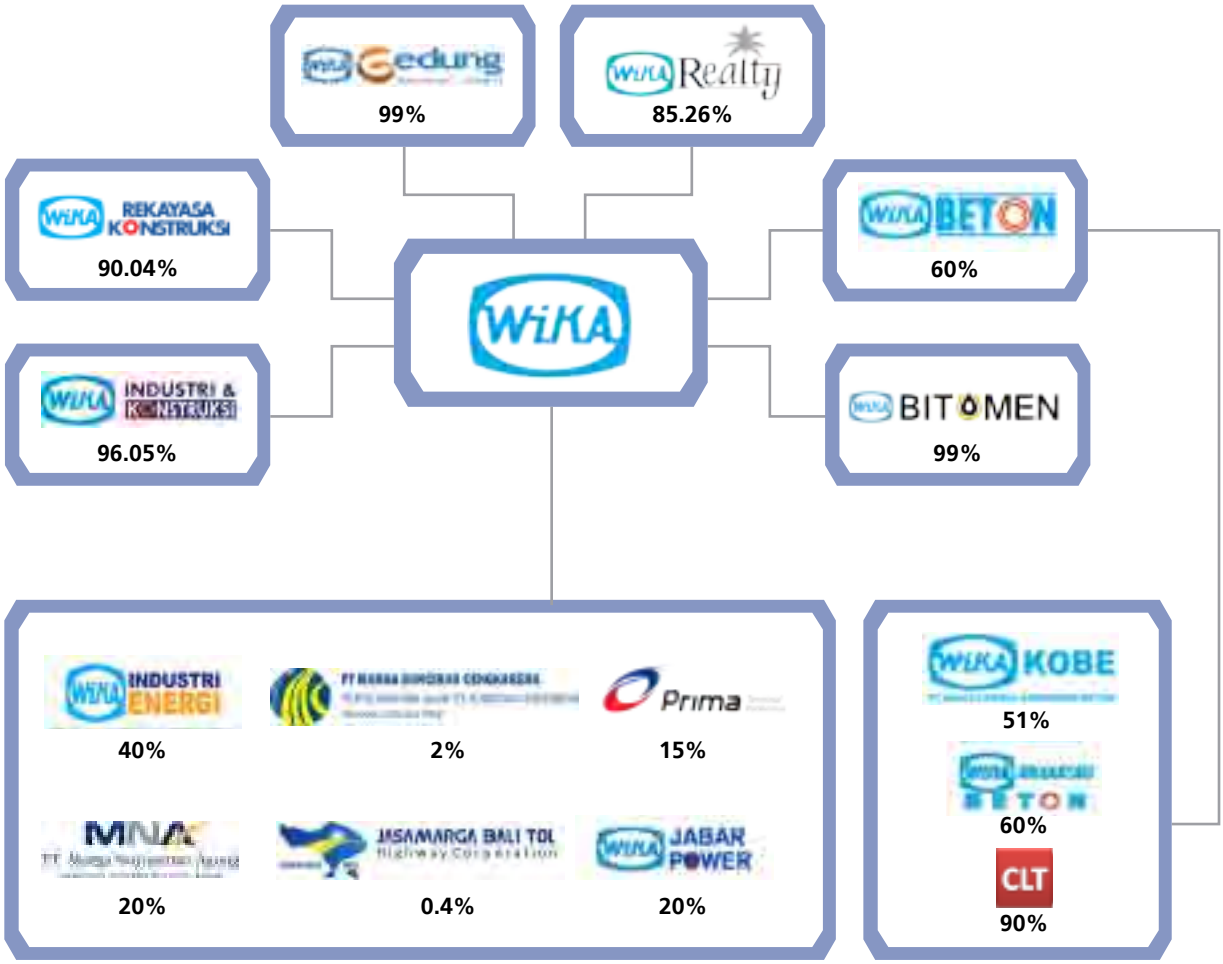
Desember / *December* 17

RUPS RKAP Tahun 2016. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mengenai Persetujuan dan Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2016 No. MJ.01.00/WG.044/2015.
GMS of RKAP in 2016. Minutes of Meeting of Annual General Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung concerning Approval and Ratificaiton of Work Plans and Budget in 2016 No. MJ.01.00/WG.044/2015.

Struktur Organisasi
Organizational Structure



Struktur Grup Perusahaan
Company's Group Structure



Visi dan Misi Perusahaan
Company Vision and Mission

Visi
Vision

Menjadi Perusahaan di bidang jasa konstruksi gedung dan properti yang terpercaya. /
Being a reliable company in the field of building construction and property services.

Misi
Mission

1. Menghasilkan produk jasa konstruksi gedung dan properti yang berkualitas. / Produce quality building construction products and property.
2. Menyajikan produk rancang bangun. / Presenting design products.
3. Mengaplikasikan "*Best Practice Regional*". / Applying "Best Practice Regional".
4. Memberi *Added value* kepada *stakeholders*. / Providing added value to the stakeholders.

01	**Commitment**	**Berbuat sesuai kesepakan dan janji /** *Live up to the agreement and promise*
02	**Innovation**	**Selalu mencari sesuatu yang baik /** *Always looking for something bigger and better*
03	**Balance**	**Menjaga keseimbangan semua aspek /** *Maintaining a balance of all aspects*
04	**Excellent**	**Memberikan hasil yang baik /** *Gives better results*
05	**Relationship**	**Hubungan kemitraan yang baik dengan para pihak /** *Partnerships with stakeholders*
06	**Teamwork**	**Sinergi, kerja sama intra dan lintas unit kerja /** *Synergy, cooperation and intra unit*
07	**Integrity**	**Keutuhan dan ketulusan yang meliputi adil, bertanggungjawab, transparan, dan jujur /** *The integrity and sincerity which include being fair, responsible, transparent, and honest*

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile



Destiawan Soewardjono
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir di Surabaya tanggal 10 April 1961. Alumnus Teknik Sipil Universitas Brawijaya Malang tahun 1987 dan menyelesaikan pendidikan S2 jurusan Administrasi Bisnis di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta jurusan Administrasi Bisnis Manajemen pada tahun 2008 ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 1 Juli 2013. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf *engineering* tanggal 20 Maret 1988. Beberapa posisi yang pernah diemban antara lain: Manajer Proyek PLTGU Borang Palembang, Manajer Proyek Central Span Consortium Suramadu, Manajer Divisi Luar Negeri, General Manajer Departemen Luar Negeri, Direktur Operasi WIKA sejak 2013.

Indonesian citizen, born in Surabaya on April 10, 1961. He graduated with Bachelor's degree in Civil Engineering from Brawijaya University Malang in 1987 and received Master's degree in Business Management Administration from GadjahMada University Yogyakarta in 2008. He was appointed as President Commissioner of PT WijayaKaryaBangunanGedungsince July 1, 2013. He joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as engineering staff on March 20, 1988. He has held several positions such as: Project Manager of PLTGU Borang Palembang, Project Manager of Suramadu Central Span Consortium, Overseas Division Manager, General Manager of Overseas Department and WIKA Operation Manager since 2013.



Agus Purbianto
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jombang tanggal 18 Agustus 1971. Alumnus Fakultas Ekonomi Jurusan Akutansi Universitas Brawijaya Malang tahun 1994 dan menyelesaikan S2 jurusan Sumber Daya Manusia Universitas Sebelas Maret tahun 2003 ini menjabat sebagai Komisaris PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 14 Maret 2014. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai Staf Seksi Administrasi dan Keuangan Proyek PLTGU Pasuruan tanggal 20 Oktober 1994 dan beberapa jabatan yang pernah diemban antara lain: Manajer Keuangan dan Human Capital Divisi Sipil Umum, Manajer Akuntansi dan Pajak, General Manajer Keuangan PT Wijaya Karya (Persero).

Indonesian citizen, born in Jombang on August 18, 1971. He graduated from the Faculty of Economics, majoring in Accounting, Brawijaya University Malang and earned hi Master's degree in Human Resources from SebelasMaret University, Surakarta in 2003. He was appointed as Commissioner of PT WijayaKaryaBangunanGedung since March 14, 2014. He joined as employee at PT WijayaKarya (Persero) Tbk as Staff of Administration and Finance Section of PLTGU Project Pasuruan in October 20, 1994, as well as in several positions, such as: Finance and Human Capital Manager of General Civil Division, Accounting and Tax Manager and General Manager of Finance at PT WijayaKarya (Persero).



Muhammad Donny Azdan

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta tanggal 25 Mei 1959. Alumnus Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1978 dan S2 di The Ohio State University USA jurusan Agricultural Economic dan Rural Sociology pada tahun 1995 serta S3 di universitas yang sama pada jurusan Agricultur Environmental and Development Economic pada tahun 2001 ini menjabat sebagai Komisaris PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 1 Juli 2013. Jabatan yang pernah diemban antara lain: Tim Teknis/Tim Pelaksana/Tim Koordinasi Perencanaan Program Pembangunan Bidang Sumber Daya Air, Anggota Tim Pelaksana/Tim Teknis pada tim Koordinasi Penyusunan Kebijakan, Perencanaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2010, Direktur Pengairan dan Irigasi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2009-Sekarang).

Indonesian citizen, born in Yogyakarta on May 25, 1959. He graduated with a degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology in 1978 and received his Master's degree in Agricultural Economics in 1994 and in Agricultural Economics and Rural Sociology in 1995, as well as a Doctoral degree in Environmental Agriculture and Economic Development in 2001; all of which were earned from the Ohio State University, USA. He was appointed as Commissioner of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung on July 1, 2013. He has held several positions, among others, Technical Team/Coordination Team/ Planning Coordination Team for Water Resources Development Program, Member of Coordination Team/Technical Team to Coordination Team of the Policy Drafting, Planning, Monitoring and Evaluation of Special Allocated Fund (DAK) in 2010 and Director of Water Resources and Irrigation at the National Development Planning Board (2009 – now).



Novel Arsyad

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Surakarta tangga 30 September 1967. Alumnus Fakultas Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Bina Nusantara Jakarta Jurusan Manajemen Strategis tahun 2012. Menjabat sebagai Komisaris PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 14 Maret 2014. Beliau bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Divisi Bangunan Gedung sebagai Staf Seksi Teknik Proyek Bank Pelita Jakarta tanggal 20 Desember 1991. Beberapa jabatan yang pernah diemban diantaranya: Manajer/kepala Proyek Solo Paragon, Manajer Proyek The Adhiwangsa Residences & Mall Surabaya, Manajer Business Development Departement Bangunan Gedung, Manajer Divisi Bangunan Gedung, General Manajer Bangunan Gedung.

Indonesian citizen, born in Surakarta on September 30, 1967. He graduated from the Faculty of Civil Engineering, Indonesia Islamic University Yogyakarta. He received his Master's degree in Strategic Management in 2012. He was appointed as Commissioner of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung since March 14, 2014. He joined as employee of PT WijayaKarya (Persero) Tbk., Building Division, as Staff of Technical Section of Bank Pelita Jakarta Project in December 20, 1991. He served in several positions such as: Manager/Head of Solo Paragon Project, Project Manager of The Adhiwangsa Residences & Mall Surabaya, Business Development Manager of Building Department, Manager of Building Division and General Manager of Building Division.

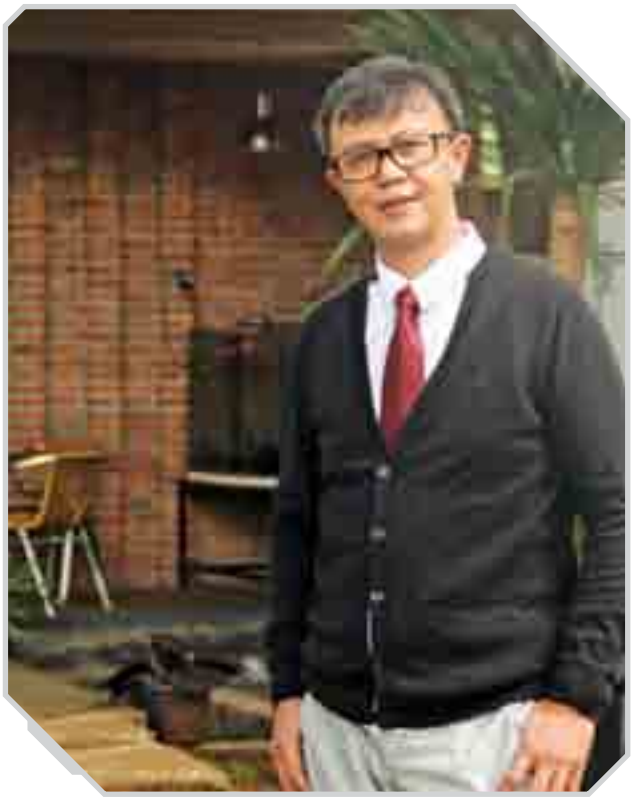
Profil Direksi
Board of Directors Profile



Ridwan Abdul Muthalib
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Banda Aceh tanggal 6 Juni 1956. Alumnus Teknik Sipil Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta tahun 1990 dan S2 Teknik Sipil Universitas Indonesia tahun 2003 menjabat sebagai Direktur Utama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 22 Oktober 2012 setelah menjabat Direktur Operasi tanggal 3 Januari 2011. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Engineering Proyek tanggal 28 Januari 1980 dan beberapa jabatan yang pernah diemban di antaranya: Manajer Divisi Bangunan Gedung, Ketua Tim Pengembangan Nanggroe Aceh Darussalam dan Nias, Manajer Komersial dan Pengadaan.

Indonesian citizen, born in Banda Aceh on June 6, 1956, 59 years old. He graduated with a degree in Civil Engineering from National Science and Technology Institute Jakarta in 1990 and received his Master's degree in Civil Engineering from University of Indonesia, Jakarta, in 2003. He was appointed as President Director of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung since October 22, 2012, following his appointment as Operational Director since January 3, 2011. He joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, as staff of Engineering Project on January 28, 1980. He was appointed for several positions, such as: Manager of Building Division, Head of Nanggroe Aceh Darussalam and Nias Development Team and Commercial and Procurement Manager.



Wahyu Abbas Sudrajat
Direktur Operasi
Operation Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung tanggal 29 Juni 1963. Alumnus Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1988 menjabat sebagai Direktur Operasi PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 22 Oktober 2012. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebagai staf Seksi Teknik Proyek Pembangunan Pusat Perdagangan Duta Mangga Dua tanggal 1 Desember 1989. Beberapa jabatan yang pernah diemban antara lain: Manajer Proyek Pelaksanaan Pembangunan Gedung Apartemen Cervino Village (WIKA Gedung), Manajer Proyek Pelaksanaan Pekerjaan Sipil Arsitektur Gedung BCA KCP Wolter Monginsidi (WIKA Gedung), Manajer Proyek Pekerjaan Struktur, Arsitektur dan MEP Proyek Sudirman Suite (WIKA Gedung), Manajer Operasi dan Sistem (Wika Gedung).

Indonesian citizen, born in Bandung on June 29, 1963. He graduated with a degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology in 1988. He was appointed as Operation Director of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung since October 22, 2012. He joined as employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, as Technical Section Staff of Mangga Dua Trade Center Development Project on December 1, 1989. He has served in several positions, such as: Project Manager for the Construction of Cervino Village Apartment Building (WIKA Gedung), Project Manager for the Implementation of Civil Architechtural Work on BCA Building KCP Wolter Monginsidi (WIKA Gedung), Project Manager for Structural Work, Architecture and MEP Project of Sudirman Suite (WIKA Gedung) and Operation and System Manager (WIKA Gedung).



Zakaria
Direktur Keuangan
Finance Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus tanggal 1 September 1960. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta dan menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Atmajaya Jakarta Jurusan Manajemen pada tahun 2006 ini menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 24 Desember 2008. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Badan Perencanaan pada tanggal 1 Januari 1986. Beberapa posisi yang pernah diemban, diantaranya: Manajer Perpajakan, Manajer Biro Evaluasi Hasil Usaha, Sekretaris Perusahaan dan Manajer Keuangan PT Wijaya karya (Persero) Tbk.

Indonesian citizen, born in Kudus on September 1, 1960. He graduated from the Faculty of Economics, Sebelas Maret University, Surakarta and received his Master's degree in Management from Atmajaya University, Jakarta, in 2006. He was appointed as Finance Director of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung since December 24, 2008. He joined as employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, as Staff of Planning Board on January 1, 1986. He served in several positions, such as: Tax Manager, Manager of Operation Results Evaluation Bureau, Corporate Secretary and Finance Manager of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk..



Nur Al Fata
Direktur HC, Properti & Pengembangan
HC, Property & Development Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bangkalan tanggal 15 Oktober 1961. Alumnus Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1986 ini menyelesakan pendidikan S2 di Universitas Indonesia jurusan Teknik Sipil pada tahun 2002. menjabat sebagai Direktur PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 22 Januari 2014 setelah sebelumnya sebagai Komisaris sejak tanggal 1 Mei 2009. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai Engineer yunior tanggal 1 Juni 1987 dan beberapa posisi yang pernah diemban antara lain: Manajer Engineering, Procurement & Construction (EPC); General Manajer Pengembangan Sistem dan Usaha; General Manajer Human Kapital dan Komisaris PT Wijaya Karya Bangunan Gedung.

Indonesian citizen, born in Bangkalan on October 15, 1961. He graduated from Civil Engineering, Bandung Institute of Technology, in 1986 and earned his Master's degree from University of Indonesia majoring Civil Engineering in 2002. He served as Director of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung starting from January 22, 2014 after previously serving as a Commissioner since May 1, 2009. He joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Junior Engineer on June 1, 1987 and he has held several positions, among others: Engineering Manager, Procurement & Construction (EPC), General Manager of System and Business Development; General Manager of Human Capital; Commissioner of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung.

Profil Manajer
Managers Profile



Dody Suryosuasto
Manajer Divisi Operasi Konstruksi 1
Construction Operation Division 1 Manager

Warga Negara Indonesia, lahir di Madiun 12 Juni 1965. 50 tahun. Alumnus Fakultas Teknik Sipil Univesitas Krisnadwipayana Jakarta tahun 2007 ini bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Seksi Teknik Proyek BBD Jatinegara tanggal 20 Maret 1988 dan menjabat sebagai Manajer Divisi Operasi Konstruksi I PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai 1 Oktober 2014.

Indonesian citizen, born in Madiun on June 12, 1965. He graduated from Faculty of Civil Engineering, Krisnadwipayana University, Jakarta, in 2007 and joined joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Staff of Project Engineering Section of BBD Jatinegara on March 20, 1998, and as Manager of Construction Operation Division I of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung since October 1, 2014.



Mochamad Yusuf
Manajer Divisi Operasi Konstruksi 2
Construction Operation Division 2 Manager

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang tanggal 4 Oktober 1965. Alumnus Fakultas Teknik Arsitektur Institut Teknologi Malang tahun 1991 ini bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Seksi Teknik Proyek BI Gedung A dan B tanggal 2 Januari 1995 dan menjabat sebagai Manajer Divisi Operasi Konstruksi II PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai 1 Oktober 2014.

Indonesian citizen, born in Malang on October 4, 1965. He graduated from Faculty of Architectural Engineering, Malang Institute of Technology, in 1991 and joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as staff of Engineering Section at BI Building A and B Project on January 2, 1995, and as Construction Operation Division II Manager at PT Wijaya Karya Bangunan Gedung since October 1, 2014.



Vianda M. Mangan
Manajer Divisi Properti
Property Division Manager

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 5 November 1958. Alumnus Fakultas Arsitektur Universitas Trisakti tahun 1986 ini menyelesaikan Pendidikan Magister Manajemen pada Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta tahun 1993. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf bagian Study Kelayakan Realty Divisi Sarana Papan tanggal 1 Januari 1987 dan menjabat sebagai Manajer Divisi Properti PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai 1 Oktober 2014.

Indonesian citizen, born In Jakarta on November 5, 1958. He graduated from Faculty of Architecture, Trisakti University, in 1986 and received his Master of Management degree from PPM School of Management, Jakarta, in 1993. He joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as staff of Realty Feasibility Study, Accomodation Division, on January 1, 1987, and as Property Division Manager of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung on October 1, 2014.



Gumilar
Kepala Satuan Pengawas Intern
Head of Internal Audit Unit

Warga Negara Indonesia, lahir di Garut tanggal 7 Maret 1967. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung tahun 1989. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai Auditor Satuan Pengawas Intern 1990 dan menjabat sebagai Ketua Satuan Pengawasan Intern PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai 17 September2013.

Indonesian citizen, born in Garut on March 7, 1967\. He graduated from Faculty of Economics, Pasundan University Bandung, in 1989. He joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Auditor of Internal Audit Unit in 1990 and as Head of Internal Audit Unit of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung since September 17, 2013.



Agoes Walujo
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, lahir di Tanjung Balai Karimun tanggal 8 Mei 1968. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret tahun 1994 ini bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Perencanaan dan Evaluasi Strategi taggal 20 Oktober 1994. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan mulai tanggal 20 Oktober 2013.

Indonesian citizen, born in Tanjung Balai Karimun on May 8, 1968. He graduated from the Faculty of Economics, Sebelas Maret University, in 1994. and joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as a Planning and Strategy Evaluation staff on October 20, 1994. He serves as Corporate Secretary from October 20, 2013.



Sentot Soebagia H. W.
Manajer Human Capital
Human Capital Manager

Warga Negara Indonesia, lahir di Brebes tanggal 12 November 1969. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 1995 ini bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Perencanaan dan Penempatan Sumber Daya Manusia tanggal 20 Desember 1997 dan menjabat sebagai Manajer Human Capital PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai 3 Januari 2012.

Indonesian citizen, born in Brebes on November 12, 1969. He graduated from Faculty of Economics, Indonesia Islamic University, Yogyakarta, in 1995 and joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Human Capital Planning and Employment staff on December 20, 1997, and as Human Capital Manager of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung since January 3, 2012.



Muhammad Fajar
Manajer Keuangan
Finance Manager

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 12 Januari 1968. Alumnus Fakultas Ekonomi Yayasan Akutansi Indonesia tahun 1992 ini bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Pengolaan Data Akt II Biro Akuntansi tanggal 1 Januari 1989. Menjabat sebagai Manajer keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung sejak tanggal 20 Mei 2012.

Indonesian citizen, born in Jakarta on January 12, 1968. He graduated from Faculty of Economics, Indonesian Accounting Foundation, in 1992. He joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Akt II Dat Processing staff at Accounting Bureau on January 1, 1989 and as Finance Manager of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung since May 20, 2012.



Sudarsono Somo Wihardjo
Manajer Teknik
Technical Manager

Warga Negara Indonesia, lahir di Purworejo tanggal 11September 1960. Alumnus Fakultas Teknik Sipil Universitas Borobudur tahun 1994 ini bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Teknik Proyek Pembangunan Gardu Kudus tanggal 1 Januari 1980 dan menjabat sebagai Manajer Teknik PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai sejak tanggal 3 Januari 2011.

Indonesian citizen, born in Purworejo on September 11, 1960. He graduated from Faculty of Civil Engineering, Borobudur University, in 1994. He joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Technical staff of Kudus Relay Station Development on January 1, 1980, and as Technical Manager of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung on January 3, 2011.



Jarot Ari Wibowo

Manajer Pengadaan dan Peralatan
Procurement and Equipment Manager

Warga Negara Indonesia, lahir di Surakarta tanggal 4 Juni 1965. Alumnus Fakultas Teknik Sipil Universitas Diponegoro Semarang tahun 1991 ini bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Seksi Teknik Proyek Rumah Sakit Husada Jakarta tanggal 20Agustus 1992 dan menjabat sebagai Manajer Pengadaan dan Peralatan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai 12 Januari 2014.

Indonesian citizen, born in Surakarta on June 4, 1965. He graduated from Faculty of Civil Engineering, Diponegoro University Semarang, in 1991. He joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Technical Section staff of Husada Hospital Jakarta Project on August 20, 1992 and as Procurement and Equipment Manager of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung since January 12, 2014.



Hendrico

Manajer Enjiniring
Engineering Manager

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang tanggal 16 Februari 1971. Alumnus Teknik Sipil Universitas Sriwijaya Palembang tahun 1995 ini bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Engineering tanggal 1 Januari 1997 dan menjabat sebagai Manajer Engineering PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai 12 Mei 2014.

Indonesian citizen, born in Palembang on February 16, 1971. He graduated from Faculty of Civil Engineering, Sriwijaya University Palembang, in 1995. He joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Engineering staff on January 1, 1997 and as Engineering Manager at PT Wijaya Karya Bangunan Gedung since May 12, 2014.



Darawati

Manajer Komersial dan Risiko Operasi Konstruksi
Commercial and Construction Operation Risk Manager

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 19 Agustus 1965. Alumnus politeknik Universitas Indonesia Jurusan Teknik Sipil tahun 1987 ini bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Biro Engineering tanggal 1 Januari 1988 dan menjabat sebagai Manajer Komersial dan Risiko Operasi Konstruksi mulai 1 Oktober 2014.

Indonesian citizen, born in Jakarta on August 19, 1965. She graduated from Civil Engineeering Polytechnic, University of Indonesia, in 1987. He joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Engineering Bureau staff on January 1, 1998, and as Commercial and Construction Operation Risk Manager since October 1, 2014.



Ary Hikmasari

Manajer *Quality Safety Health & Environment System*
Quality, Safety, Health & Environment System Manager

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung tanggal 17 April 1970. Alumnus Fakultas Teknik Lingkungan ITB tahun 1995 ini menyelesaikan S2 Teknik Industri pada Universitas Indonesia tahun 2015. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Biro Pengembangan Usaha tanggal 20 Mei 1996 dan menjabat sebagai Manajer QSHES 1 Januari 2015.

Indonesian citizen, born in Bandung on April 17, 1970. She graduated from the Faculty of Environmental Engineering at ITB in 1995 and received Master's of Industrial Engineering degree from University of Indonesia in 2015. She joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as staff of Business Development Bureau on May 20, 1996 and was appointed as QSHES Manager on January 1, 2015.

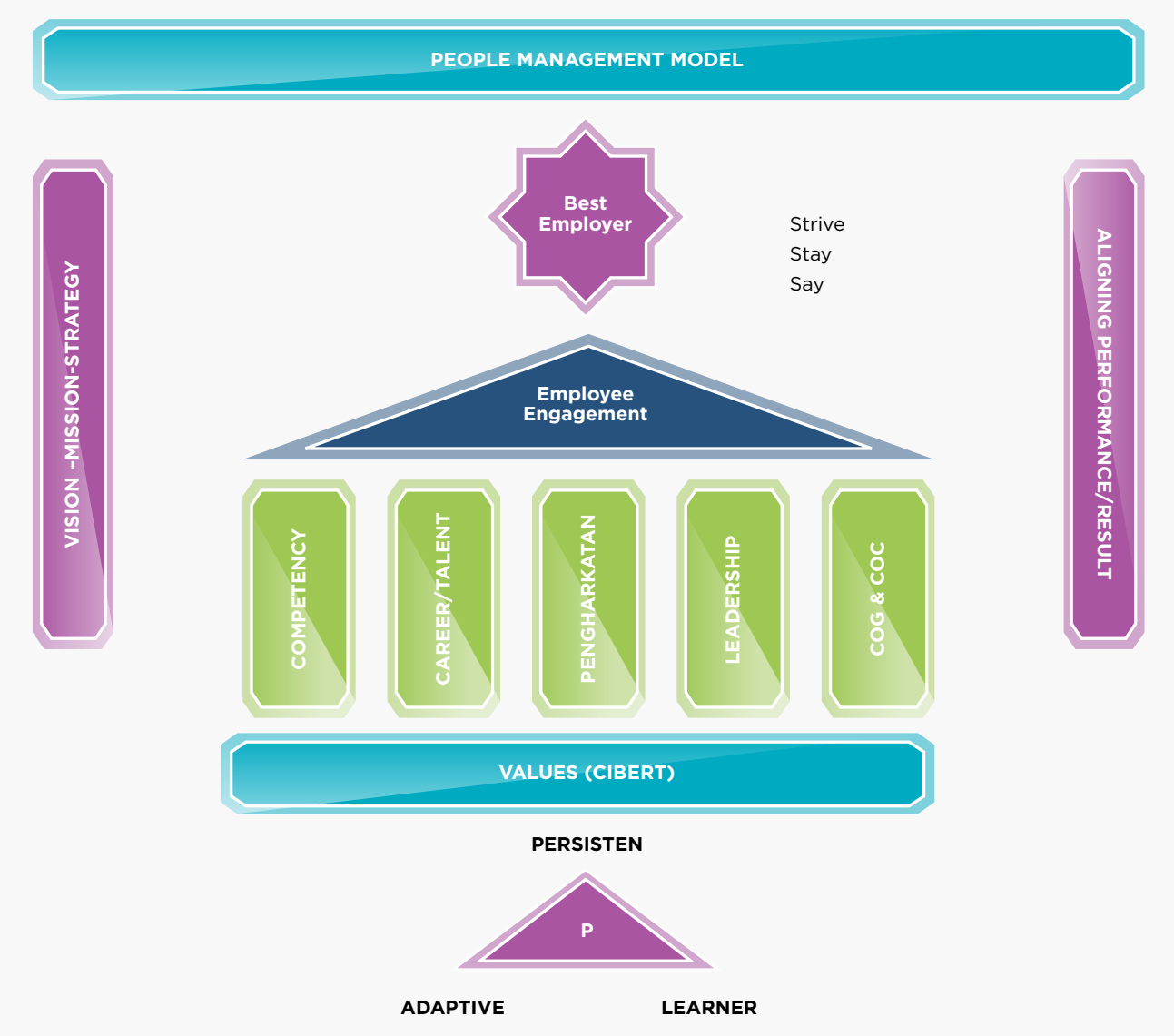
Apartemen PINEWOOD, Bandung
PINEWOOD Apartment, Bandung



Sumber Daya Manusia
Human Capital

WIKA Gedung berkomitmen untuk tetap konsisten mengemban visi dan misi perusahaan serta meningkatkan *engagement* pegawai sebagai modal menuju sasaran utama sebagai "*Best Employer*". Dengan penyiapan kapasitas dan kapabilitas SDM dalam menunjang kebutuhan di garis lini depan bisnis unit bidang konstruksi dan properti, Perusahaan memperkuat SDM dengan penanaman *Culture* dan *Value* CIBERTI sebagai dasar kepercayaan dalam pengembangan SDM di semua pegawai. Hal tersebut seiring dengan perkembangan dan meningkatnya skala bisnis Perusahaan sehingga diperlukan penerapan manajemen *human capital* melalui "*people management model*" sebagai berikut:

WIKA Gedung is committed to remain consistent in carrying out company vision and mission and increase employee's engagemnet as a capital to achieve main target as "Best Employer". By preparing HC capacity and capability to support any demand in construction and property business frontline, the Company develops HC through CIBERTI Culture and Value dissemination as the basis of trust in HC development for employees. This is in line with the development and advancing company business scale. As such, there is a demand for human capital management through "people management model" as follows:





Untuk memastikan ketersediaan human capital yang sesuai dengan standart manusia wika, perusahaan terus membangun hubungan yang kuat dengan beberapa Perguruan Tinggi Nasional seperti UI, ITB, ITS, UGM, UNDIP, UNS dan beberapa perguruan tinggi ternama lainnya sebagai *resources* dan menjadikan WIKA Gedung sebagai perusahaan pilihan bagi para lulusan terbaik perguruan tinggi nasional untuk berkarir dan mengembangkan ilmunya.

REKRUTMEN DAN SELEKSI

Proses pemilihan calon pegawai WIKA Gedung melalui proses secara bertahap dimulai dari seleksi administrasi, tes psikologi, *interview* psikologi, *interview* teknis dan personalia, kemudian dilanjutkan dengan *Program Management Trainee* selama 6 bulan yaitu dengan pengenalan perusahaan melalui *on job training* dan pembentukan *team building* sampai dengan *final exam*.

Dalam *Program Management Trainee*, Perusahaan berusaha menyiapkan benih terbaik melalui penanaman nilai-nilai WIKA dan kedisiplinan melaluip embentukan personel dan *team building*, dimana kandidat disiapkan untuk mejadi pemimpin WIKA Gedung di masa mendatang. Sepanjang tahun 2015, Perusahaan telah mendapatkan kandidat-kandidat terbaik sebanyak 45 orang dari berbagai *background competences*.

Dari total karyawan, sebanyak 72 % pegawai perusahaan ditempatkan pada pelaksana pengelola usaha, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bisnis perusahaan di masa depan.

Konfigurasi perkembangan *Human Capital* dapat dilihat sebagai berikut:

To ensure the availability of human capital that is in line with the standards assigned to WIKA people, the Company strives to build harmonious relationship with several National Universities, such as UI, ITB, ITS, UGM, UNDIP, UNS and other leading universities. These universities will serve as resources, thus making WIKA Gedung a desireable company for the best undergraduates from national universities to start their career and develop knowledge.

RECRUITMENT AND SELECTION

The selection process for WIKA Gedung employee candidates is conducted through stages, starting from administrative selction, psychology test, psychological interview and technical and personnel interview. Candidates then must join Management Trainee Program for 6 months, which is a company orientation program through on-job training and team-building fostering, up to the final exam.

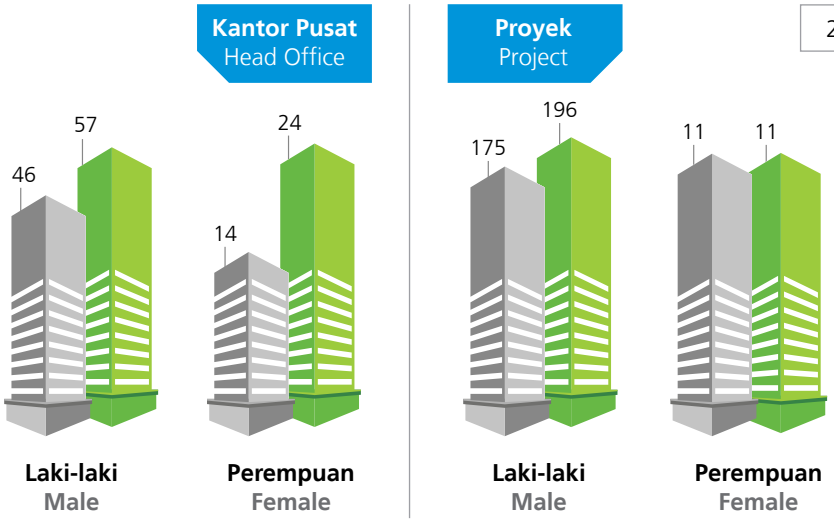
In Management Trainee Program, the Company prepares for the best candidates by implementing WIKA values and discipline by means of personnel and team building, in which candidates are prepared to be future leaders of WIKA Gedung. Throughout 2015, the Company recruited 45 candidates from various background competences.

From the total employee number, 72% of the employees are stationed at business management with the expectation that the employees may provide significant contribution to the Company's business in the future.

Human Capital development configuration can be observed below:

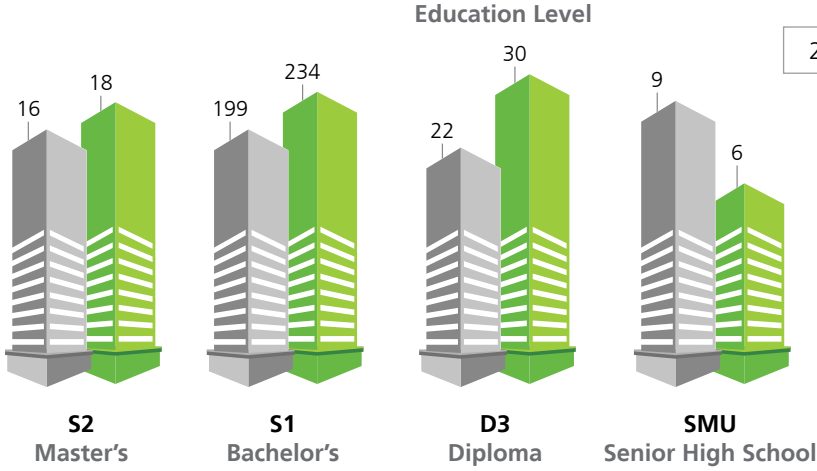
Jenis Kelamin

Gender



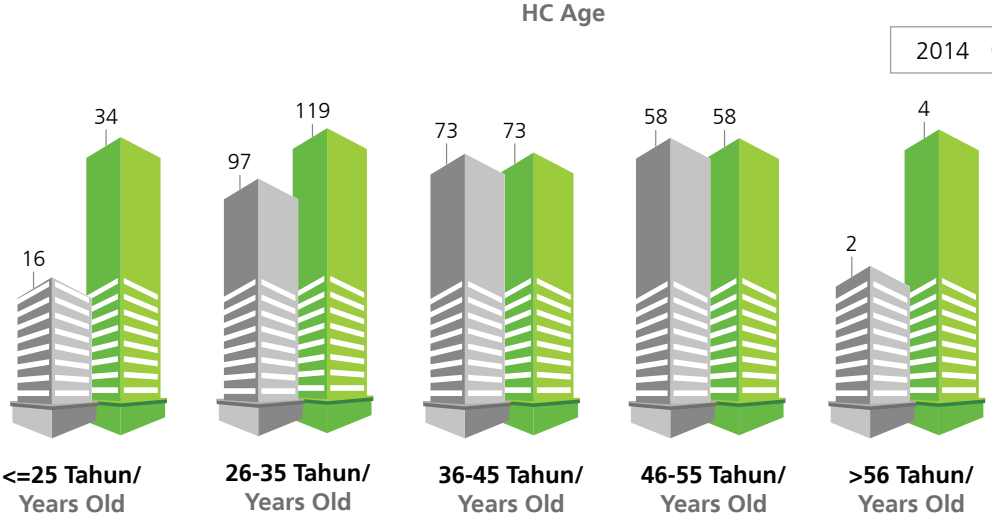
Tingkat Pendidikan

Education Level



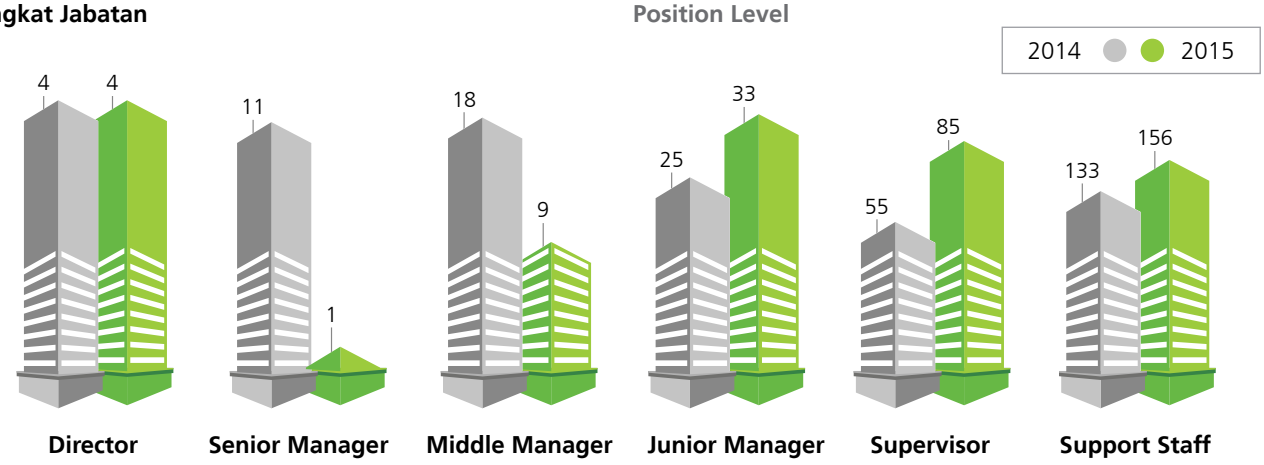
Usia SDM

HC Age



Tingkat Jabatan

Position Level



PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI WIKA GEDUNG 2015

2015 EDUCATION AND TRAINING PROGRAM FOR WIKA GEDUNG EMPLOYEES

No.	Pelatihan/Pengembangan / *Training / Development*	Tanggal / *Date*	Waktu / *Time*	Penyelenggara / *Organizer*	Jumlah Peserta / *Total Participant*
1	Basic Asia Works	8-12 April 2015/ April 8-12, 2015	5 Hari / Days	Asia Works	3
		20-24 Mei 2015/ May 20-24, 2015	5 Hari / Days	Asia Works	12
		29 Juli-2 Agustus 2015/ July 29-August 2, 2015	5 Hari / Days	Asia Works	10
		16-20 September 2015/ September 16-20, 2015	5 Hari / Days	Asia Works	9
		9-13 Desember 2015/ December 9-13, 2015	5 Hari / Days	Asia Works	7
2	PMBOK	15-17 April 2015/ April 15-17, 2015	3 Hari / Days	Wika Gedung	17
3	CIBERTI	25-28 Februari 2015/ February 25-28, 2015	4 Hari / Days	Wika Gedung	21
		19-14 April 2015/ April 19-14, 2015	6 Hari / Days	WIKA	1
		2-5 September 2015/ September 2-5, 2015	4 Hari / Days	Wika Gedung	33
4	*Drywall* dan *Ceiling*/ Drywall and Ceiling	28-30 April 2015/ April 28-30, 2015	3 Hari / Days	WIKA	4
5	Supervisory	27-28 April 2015/ April 27-28, 2015	2 Hari / Days	Wika Gedung	31
		11-12 Mei 2015/ May 11-12, 2015	2 Hari / Days	Wika Gedung	35
6	Manajemen Konstruksi Gedung/ Building Construction Management	21-23 April 2015/ April 21-23, 2015	3 Hari / Days	WIKA	8
7	Property Modul I : Property Introduction	4-5 Mei 2015/ May 4-5, 2015	2 Hari / Days	Wika Gedung	15
	Property Modul II : Property Planning	29-30 Mei 2015/ May 29-30, 2015	2 Hari / Days	Wika Gedung	19
	Property Modul II : Property Marketing	11-12 Juni 2015/ June 11-12, 2015	2 Hari / Days	Wika Gedung	18
8	ALP Tingkat Kasie/ ALP for Section Head	6-9 Mei 2015/ May 6-9, 2015	4 Hari / Days	Wika Gedung	32

No.	Pelatihan/Pengembangan / *Training / Development*	Tanggal / *Date*	Waktu / *Time*	Penyelenggara / *Organizer*	Jumlah Peserta / *Total Participant*
		25-28 Mei 2015/ May 25-28, 2015	4 Hari / Days	Wika Gedung	38
9	HC For Non HC	28-29 Mei 2015/ May 28-29, 2105	2 Hari / Days	WIKA	1
		7-8 September 2015/ September7-8, 2015	2 Hari / Days	WIKA	1
		28-29 September 2015/ September 28-29, 2015	2 Hari / Days	WIKA	1
10	PFW Modul Pengadaan/ PFW for Procurement Module	7-8 Mei 2015/ May 7-8, 2015	2 Hari / Days	WIKA	2
11	PFW Kontrak Konstruksi Lanjutan/ PFW for Advance Construction Contract	25-26 Mei 2015/ May 25-26, 2015	2 Hari / Days	WIKA	1
12	Greenship Associate Training	5-6 Juni 2015/ June 5-6, 2015	2 Hari / Days	Green Building Council Indonesia	3
13	Pelatihan *Property Batch 3. Property Marketing*/*Property Training Batch 3. Property Marketing*	11-12 Juni 2015/ June 11-12, 2015	2 Hari / Days	Wika Gedung	18
14	Finance for Non Finance (FINON)	15-17 Juni 2015/ June 15-17, 2015	3 Hari / Days	Wika Gedung	23
		24-26 Agustus 2015/ August 24-26, 2015	3 Hari / Days	WIKA	1
		30 September - 2 Oktober 2015/September 30 - October 2, 2015	3 Hari / Days	WIKA	5
		2-4 Desember 2015/ December 2-4, 2015	3 Hari / Days	WIKA	3
15	PEW Beton Madya	11-12 Juni 2015/ June 11-12, 2015	2 Hari / Days	WIKA	1
16	Kontrak Konstruksi Dasar/ Basic Construction Contract	15-16 Juni 2015/ June 15-16, 2015	2 Hari / Days	WIKA	1
17	Pembesian/ Supporting	15-17 Juni 2015/ June 15-17, 2015	3 Hari / Days	WIKA	1
18	PFW Sistem Manajemen WIKA/ PFW WIKA Management System	15-17 Juni 2015/ June 15-17, 2015	3 Hari / Days	WIKA	1
19	Commisioning	25-26 Agustus 2015/ August 25-26, 2015	2 Hari / Days	WIKA	1
20	Commisioning Lanjutan/ Advance Commissioning	29 September - 1 Oktober 2015/September 29-October 1, 2015	3 Hari / Days	WIKA	1
21	PFW Safety Officer	1-4 September 2015/ September 1-4, 2015	4 Hari / Days	WIKA	1
22	PFW Kontrak Konstruksi Lanjutan/ PFW for Advance Construction Contract	8-9 Oktober 2015/ October 8-9, 2015	2 Hari / Days	WIKA	2
23	PEW Pekerjaan Toilet/ PEW for Toilet Works	11-13 November 2015/ November 11-13, 2015	3 Hari / Days	WIKA	3
24	PFW Man. Risk ISO 31.000	5-6 November 2015/ November 5-6, 2015	2 Hari / Days	WIKA	5
25	Problem Solving Decision Making	12-13 Agustus 2015/ August 12-13, 2015	2 Hari / Days	Wika Gedung	19
26	*Workshop* Mekanisme Sistem Pengaturan Jasa Konstruksi Nasional/ *Workshop on Mechanism of Management System for National Construction Services*	19-20 Agustus 2015/ August 19-20, 2015	2 Hari / Days	Kementrian PU	1

No.	Pelatihan/Pengembangan / *Training / Development*	Tanggal / *Date*	Waktu / *Time*	Penyelenggara / *Organizer*	Jumlah Peserta / *Total Participant*
27	Seminar dan Mukernas FKSPI/ Seminar and National Work Conference (Mukernas) at FKSPI	16-18 September 2015/ September 16-18, 2015	3 Hari / Days	FKSPI	2
28	Sosialisasi SMWG/ Sosialisasi SMWG	31 Agustus - 1 September 2015/August 31-September 1, 2015	2 Hari / Days	Wika Gedung	30
29	*Workshop* Building Information Modelling/ Workshop Building Information Modelling	3 September 2015/ September 3, 2015	1 Hari / Day	Dirjen Bina Konstruksi	1
30	*Workshop* Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000/ Workshop of ISO-Based Management	14 September 2015/ September 14, 2015	1 Hari / Day	Wika Gedung	50
31	Land Despute Resolution	19 September 2015/ September 19, 2015	1 Hari / Day	DPD REI DKI Jakarta	1
32	Asia Smart City Summit	23 September 2015/ September 23, 2015	1 Hari / Day	The Overseas Human Resources and Industry Development Association (HIDA)	4
33	Seminar dan *Knowledge Sharing*/ Seminar and Knowledge-Sharing	7 Oktober 2015/ October 7, 2015	1 Hari / Day	Asosiasi Kontraktor Indonesia	2
34	Seminar Hukum Konstruksi INKINDO/ INKINDO Seminar on Construction Law	29 Oktober 2015/ October 29, 2015	1 Hari / Day	Inkindo DKI Jakarta	1
35	*Workshop* Migrasi Sistem Manajemen Mutu Menuju ISO 9001 : 2015/ Workshop on the Migration of Quality Management System to ISO 9001:2005	21-22 Desember 2015/ December 21-22, 2015	2 Hari / Days	Wika Gedung	31
36	The 10th Annual Markplus Conference 2016	10 Desember 2015/ December 10, 2015	1 Hari / Day	MarkPlus Inc.	10
37	Modul *Soft Competency* : Tingkat Satria Pratama/ Soft Competency Module : Satria Pratama Level	26-28 Maret 2015/ March 26-28, 2015	3 Hari / Days	WIKA	2
38	*Assessment* Talenta/ Assessment Talenta	14,15,18,21,22, 30 September dan 1 Oktober 2015/September 14,15,18,21,22, 30, 2015 and October 1, 2015	7 Hari / Days	Wika Gedung	

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka mengembangkan potensi karyawan adalah total Rp1.906.132.175.

Untuk mengembangkan *talent* sebagai bagian dari pengembangan karir pegawai, Perusahaan komitmen dan konsisten mengembangkan pegawai dari sisi teknis maupun manajerial sesuai kebutuhan perkembangan bisnis baik konstruksi maupun properti. Hal tersebut diyakini Perusahaan, bahwa pengembangan pegawai salah satu bentuk penghargaan perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan keterikatan pegawai kepada perusahaan, sehingga pegawai merasa puas dan termotivasi untuk menjadi lebih produktif dengan inovasi dan kreativitas terbaiknya.

COST OF EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT

Cost incurred by the Company to develop the employee's potentials is Rp1,906,132,175.

In order to develop talent as part of the employee's career development, the Company is committed and consistent in developing employees from both technical and managerial according to the needs of business development, both construction and property. The Company believes that employee development is one of the forms of the company's appreciation in increasing the productivity and bond between the employee and the company, thus each employee is satisfied and motivated to be more productive with their best innovations and creativity.

TALENT MANAGEMENT

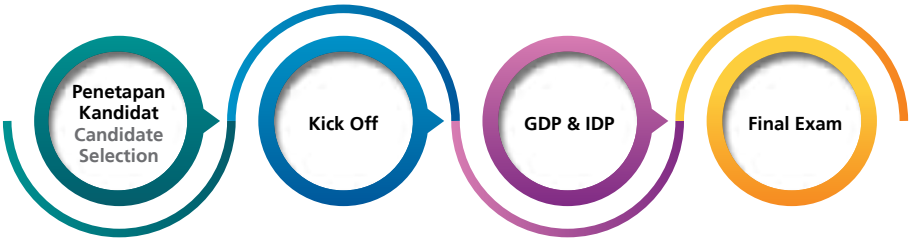
Untuk mengembangkan *talent* sebagai bagian dari pengembangan karir pegawai, Perusahaan komitmen dan konsisten mengembangkan pegawai dari sisi teknis maupun manajerial sesuai kebutuhan perkembangan bisnis baik konstruksi maupun properti. Hal tersebut diyakini Perusahaan, bahwa pengembangan pegawai salah satu bentuk penghargaan perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan keterikatan pegawai kepada perusahaan, sehingga pegawai merasa puas dan termotivasi untuk menjadi lebih produktif dengan inovasi dan kreativitas terbaiknya.

Program-program yang dipersiapkan dalam meningkatkan produktivitas, antara lain pelaksanaan *Advance Leadership Program* (ALP) Tingkat Manajer Program dan Kepala Seksi. Proses tersebut dimulai dari identifikasi, seleksi kandidat, Pengembangan(*Training, Assignment, Coaching* dan *Role Model*) hingga *Final Exam* berupa "*Project Presentation*".

TALENT MANAGEMENT

To develop talent as part of employee's career development, the Company is committed to consistently develop its employees from technical and managerial sides, in line with the needs of business development in construction and property field.The Company believes that employee development is one of the Company's appreciation in improving productivity and the employees' bond with the Company. In doing so, the employees will feel satisfied and motivated to increase their productivity through inovation and best creativity.

The programs prepared to improve employee productivity are, among others, Advance Leadership Program (ALP) for Program Manager and Section Head Level, candidate selection, Development (Training, Assignment, Coaching and Role Model) to Final Exam in the form of "Project Presentation".



Individual Development Program (IDP) ditekankan pada 3 aspek yaitu *Knowledge*, *Skill* dan *Attitude* dimana aspek-aspek tersebut dianalogikan sebagai "SayaTahu", "Saya Bisa" dan "Saya Mau", sehingga seluruh personil siap dari sisi *hard* dan *soft competences*.

Individual Development Program (IDP) are emphasized on 3 aspects, namely Knowledge, Skill and Attitude. Such aspects are represented in the following anaolgies: "I Know", "I Can" and "I Want" to prepare all personnels in both hard and soft competences.





Dalam tahun 2015, di samping Program ALP Manajer Proyek dan Kepala Seksi, Perusahaan telah melaksanakan 38 modul pelatihan baik *hard* maupun *soft competence* dengan total partisipan sebanyak 543 pegawai.

PEOPLE ENGAGEMENT & PARTICIPATION

Seiring dengan pertumbuhan bisnis perusahaan, tidak ada kata "tidak" dan harus selalu mengikutinya dengan semangat sehingga dengan *tag line* "*Care and Speed*" *Human Capital* Perusahaan berusaha mengimbangi dalam setiap aksi dan perilaku personelnya.

Semangat berkarya diciptakan tidak hanya dalam bekerja, namun dalam upaya meningkatkan *engagement* pegawai, Perusahaan melaksanakan *employee gathering*, *coaching program, training* dan *benchmarking* ke Luar Negeri.

Dalam menyalurkan aspirasi dan memperjuangkan hak dan kepentingan pegawai serta menjalan kanhubungan industrial, dalam tahun 2015, Perusahaan bersama-sama dengan perwakilan anggota pegawai telah membentuk Serikat Karyawan dengan harapan agar manajemen mendengarkan dan mempertimbangkan suara atau pendapat pegawai sebelum mengambil keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan pegawai.

In 2015, in addition to ALP Program for Project Manager and Section Head, the Company held 28 training modules for hard and soft competences with total participants of 543 employees.

PEOPLE ENGAGEMENT & PARTICIPATION

In line with business growth of companies, resistance is futile and thus all companies must follow with vigorous spirit. With "Care and Speed" tag line, the Company's Human Capital strives to keep up with it in each action and behavior of its personnels.

The spirit to create is fostered not only in work, but also in improving employee engagement. Thus, the Company holds employee gathering, coaching program, training and benchmaring outside the country.

In channeling aspiration, defending the employees' rights and interests and engaging in industrial relationship, in 2015, the Company and the representatives from the employees establish Employees Union. The establishment is aimed for the management to be able to understand and consider opinions from the employees before making decisions in improving employee's welfare.

Teknologi Informasi
Information Technology



Pengambangan teknologi informasi yang lebih ditunjukan untuk mempercepat proses bisnis serta proses pengambilan keputusan dan dilaksanakan secara terpadu. Dalam rangka mendukung percepatan pertumbuhan usaha dan meningkatkan daya saing, Wika Gedung telah mengembangkan sistem informasi pada tataran operasional dan fungsional dengan menyusun Teknologi Informasi (TI) yang menunjang strategi bisnis Perusahaan.

Better information technology development is shown to accelerate business process and decision-making process, which is implemented in an integrated manner. To support the escalation of business growth and competency, WIKA Gedung develops an information system in operational and functional levels by composing an Information Technology (IT) that supports the Company's business strategy.

Pengembangan-pengembangan IT yang telah dilakukan selama 2015 adalah sebagai berikut:

IT development activities conducted in 2015 are:

No	Jenis Pengembangan IT / *Type of IT Development*	Realisasi Bulan Ini / *Realisasi Bulan Ini*	Pencapaian Target / *Pencapaian Target* (%)
1	Pembuatan Sistem Project Report Reminder / The making of Reminder of Project Report System	Sudah selesai dikerjakan dan digunakan sejak Juli 2015 / Fully completed and used since July 2015	100%
2	Pembuatan Sistem CP-PTKP Rekap Generator / The Making of CP-PTKP System on Generator Recapitulation	Sudah selesai dikerjakan dan digunakan sejak Sept. 2015 / Fully completed and used since September 2015	100%
3	Pembuatan Sistem *Project Dashboard* Wika Gedung / The making of Dashboard Project System of Wika Gedung	Progress sudah 80% dan diperkirakan selesai Januari 2016 / 80% on progress and estimated to complete by January 2016	80%
4	Pembuatan Sistem Admin Surat / The making of Letter Administration System	Sudah selesai dikerjakan Agustus 2015 / Fully completed in August 2015	100%
5	Pemutakhiran Website Wika Gedung / Advancement of Wika Gedung Website	Progress sudah 40% dan diperkirakan selesai Januari 2016 / 40% on progress and estimated to complete by January 2016	40%
6	Perancangan Sistem Data Proyek Terpusat / Design of Centralized Project Data System	Sudah selesai dikerjakan November 2015 / Fully completed in November 2015	100%
7	Pembuatan Draft IT Master Plan Wika Gedung / The making of Wika Gedung's IT Master Plan Draft	Sudah selesai dikerjakan November 2015 / Fully completed in November 2015	100%
8	Maintenance Server Wika Gedung / Wika Gedung's Maintenance Server	Sudah selesai dikerjakan Desember 2015 / Fully completed in December 2015	100%

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

WIKA Gedung merupakan Perusahaan Anak dari PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk dengan kepemilikan mecapai 99%. Sedangkan sisanya sebesar 1% dimiliki oleh Koperasi Karyawan PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

WIKA Gedung is a subsidiary of PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk with ownership of 99%. The remaining 1% is owned by Koperasi Karyawan PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Modal dasar WIKA Gedung sebesar Rp200 miliar yang terbagi dalam 200 ribu lembar saham dimana Rp50 miliar atau 50.000 lembar saham sudah ditempatkan dan disetor penuh. Sisanya sebanyak 150 ribu lembar masih berupa saham dalam simpanan (portepel).

The authorized capital of WIKA Gedung is Rp. 200 billion, which is divided into 200 thousand shares. An amount of Rp50 billion or 50,000 shares subscribed and fully paid, while the remaining 150 thousand shares is in the form of shares in portfolio.

Komposisi Pemegang Saham yaitu:

Shareholder Composition:

Pemegang Saham / *Shareholder*	Jumlah Saham / *Total Share*	Persentase / *Percentage*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	49.500	99%
Koperasi Karyawan Wijaya Karya	500	1%

Dengan komposisi kepemilikan tersebut, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak memiliki saham pada Perseroan. Selain itu Perseroan juga masih berstatus Perseroan Tertutup.

With the composition of ownership, members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have shares in the Company. In addition, the Company is also not yet a listed company.

Daftar Entitas Anak dan Asosiasi Perusahaan
List of Subsidiaries and Company Associates

Nama Perusahaan / *Company Name*	PT Wjaya Karya Bitumen (PT WIKA Bitumen)
Kepemilikan Saham / Share Ownership	1 %
Bidang Usaha / Line of Business	Pertambangan, industri material pertimbangan dan konstruksi, perdangan dan distribusi, pengangkutan, dan jasa pelabuhan. / Mining, mining and construction materials industry, sales and distribution, transportation and port services.
Status Operasional / Operational Status	Telah Beroperasi. / Ongoing.

PT WIKA Bitumen merupakan salah satu Perusahaan anak PT Wijaya Karya (Persero)Tbk yang bergerak dalam eksplorasi dan pengolahan material aspal alam yang berada di pulau Buton hingga menjadi aspal dengan penetrasi sesuai persyaratan yang umum digunakan.

Sebelum diakuisisi oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan berganti nama menjadi PT WIKA Batumen, perusahaan yang bernama PT Sarana Karya (Persero) merupakan hasil nasionalisme Perusahaan Belanda N.V. MijinBOW En Cultuur Maatshapij Boeton (MMB) yang berdiri sejak tahun 1924.

Masuknya WIKA gedung sebagai pemegang saham WIKA Batumen tertuang dalam perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dalam salinan Akta Jual Beli Saham No.84 tanggal 30 Juni 2014 yang dbuat dihadapan Notaris M. Nova Faisal, SH,.M.Kn.

PT WIKA Bitumen is one of the Subsidiaries of PT Wijaya Karya (Persero),Tbk which runs the exploration and processing of natural asphalt materials located in Buton Island into an asphalt product with penetration level that meets the general requirements.

Prior to being acquired by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and being renamed to WIKA Bitumen, the company was named PT Sarana Karya (Persero) as the result of the nationalization of the Dutch company NV Mijnbow En Cultuur Maatshapij Boeton (MMB), which was established in 1924.

The entry of WIKA Gedung as a shareholder of WIKA Bitumen is stated in the latest amendment of the Articles of Association with a copy of the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 84 dated June 30, 2014, prepared before M. Nova Faisal, SH., M.Kn., Notary.

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certification



Sertifikat SNI ISO 9001:2008 dari Sucofindo atas Quality Management Systems-Requirements PT Wijaya Karya Bangunan Gedung berlaku dari 16 April 2013-15 April 2016. / SNI Certificate of ISO 9001:2008 from Sucofindo on Quality Management Systems-Requirements of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, valid from April 16, 2013 until April 15, 2016.



Sertifikat SNI 14001:2004 / SNI 19-14001:2005 dari Sucofindo atas Environmental Management Systems-Requirements with guidance for use PT Wijaya Karya Bangunan Gedung berlaku dari 16 April 2013-15 April 2016. / SNI Certificate of 14001:2004/SNI 19-14001:2005 from Sucofindo on Environmental Managements Systems-Requirements with guidance for use of PT Wijaya Karya Bangunan Geduc, valid from April 16, 2013-April 15, 2016.



Sertifikat OHSAS 18001:2007 dari sucofindo atlas Occupational Health and Safety Management Systems-Requirements PT Wijaya Karya Bangunan Gedung berlaku dari 16 April 2013-15 April 2016. / OHSAS Certificate of 18001:2007 from sucofindo on Occupational Health and Safety Management System-Requirements of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, valid from April 16, 2013 -April 15, 2016.



Sertifikat Audit Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja PT Wijaya Karya Bangunan Gedung dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia yang Berlaku sejak 22 April 2013 hingga 22 April 2016. / Occupational Health and Safety Management System of Audit Certificate of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung from Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia valid since April 22, 2013 until April 22, 2016.



Penghargaan Karya Konstruksi Indonesia Tahun 2015 PT Wijaya Karya Bangunan Gedung dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tertanggal 26 November 2015. / 2015 Karya Konstruksi Indonesia Award in 2015 for PT Wijaya Karya Bangunan Gedung from the Ministry of Public Works and Housing on November 26, 2015.


Carr



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

04

Analisis Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis



TINJAUAN UMUM

Sepanjang 2015, para investor di Indonesia membatasi pergerakan mereka dan cenderung menanamkan uangnya pada aset dengan faktor risiko lebih rendah sehingga mendorong depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Di tengah gelombang ketidakpastian perekonomian global yang akhirnya menghambat laju perekonomian Indonesia, Pemerintah berjuang untuk menjaga kepercayaan pasar dan menyalakan kembali mesin pertumbuhan.

GENERAL OVERVIEW

In 2015, investors in Indonesia restricted their movement and tended to invest their money in assets with lower risk factors that caused depreciation of rupiah against US dollar. In the wake of global economic uncertainties that ultimately hampered Indonesia's economy, the government struggled to maintain market confidence and restarted the engine of growth.

Data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa per kuartal ketiga 2015, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 4,73% dengan mengacu pada harga konstan 2010. Merujuk pada data Bank Dunia yang dirilis dalam peluncuran laporan "*Indonesia Economic Quarterly*" edisi Desember, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2015 akan mencapai angka yang tak jauh berbeda, yakni 4,7%.

Salah satu faktor yang menyebabkan pelemahan perekonomian adalah pergerakan dua poros perekonomian dunia, Amerika Serikat dan Tiongkok yang berlawanan arah. Devaluasi mata uang Tiongkok yang tentunya sangat berpengaruh pada perekonomian dunia, termasuk Indonesia menyebabkan Indeks Dow Jones menurun 1,22% menjadi 17.402 dan indek DAX Jerman juga turun 2,7%, sedangkan bagi Indonesia, hal tersebut menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai kurs valuta asing yang mengalami pelemahan. Akibat lain dari kebijakan devaluasi mata uang Tiongkok adalah barang-barang produksi Tiongkok akan lebih murah dibandingkan dengan barang-barang lain yang diproduksi negara lain. Pada sisi lain, Bank Sentral Amerika Serikat atau Federal Reserve (The Fed) akhirnya menaikkan suku bunga acuan (fed rate) sehingga menyebabkan penurunan besar-besaran, dana masuk ke negara berkembang. Padahal negara berkembang tengah berjuang akibat volatilitas di pasar. Selain itu, dampak bagi Indonesia tentang kenaikan suku bunga AS, pertama, terjadi aliran dana investor asing keluar dari Indonesia. kedua, terjadi tekanan terhadap mata uang rupiah. Ketiga, dolar AS akan menguat secara signifikan.

INDUSTRI KONSTRUKSI DI INDONESIA

Kegiatan sektor kontruksi merupakan salah satu faktor penggerak dalam sistem pembangunan ekonomi, karena melalui penyediaan sarana dan prasarana fisik (infrastruktur) dapat meningkatkan sektor ekonomi lainnya.

Potensi industri konstruksi dilihat cukup tinggi. Melihat *size market* di Indonesia yang diungkapkan oleh Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), pasar konstruksi mencapai Rp1.000 triliun per tahun. terhitung tahun 2014—2019 pasar konstruksi di Indonesia diperkirakan mencapai Rp5.000 triliun. Ditingkat ASEAN, pasar konstruksi Indonesia memberikan kontribusi 60—70%. Sedangkan ditingkat Asia, Indonesia berada di posisi ke-4 (keempat) setelah Tiongkok, Jepang serta India.

The official data of the Statistics Indonesia (BPS) noted that per the third quarter of 2015, Indonesia's economy grew by 4.73% by referring to constant prices of 2010. Referring to the World Bank data released in the launch of the report "Indonesia Economic Quarterly" in December, economic growth of Indonesia in 2015 will reach not much different figures, which is 4.7%.

One of the factors that led to the weakening of the economy was the movement of the two axis of international economy, the United States and China, in the opposite direction. Devaluation of Chinese currency that could affect the world economy, including Indonesia, caused the Dow Jones index declined 1.22% to 17,402 and the German DAX index also fell 2.7%, while for Indonesia, it weakened Composite Stock Price Index (IHSG) and foreign currency exchange rate. Another consequence of the policy of devaluation of Chinese currency is that China's production items will be cheaper compared to other items produced by other countries. On the other hand, the Central Bank of the United States or the Federal Reserve (The Fed) eventually raised interest rates (fed rate), causing a massive drop of funds invested in developing countries. In fact, developing countries are struggling due to volatility in the market. Besides, impacts of the rise of US interest rate to Indonesia werer: First, foreign capital outflow from Indonesia. Second, pressure on the rupiah currency. Third, the US dollar will strengthen significantly.

CONSTRUCTION INDUSTRY IN INDONESIA

Activities of the construction sector are one of the factors driving the economic development system, because provision of physical infrastructure can enhance other economic sectors.

The potentials in the construction industry are seen to be quite high. Given the market size in Indonesia as disclosed by the Ministry of Public Work and Housing, the construction market reached Rp 1,000 trillion per year. As of the year 2014 - 2019, the construction market in Indonesia is estimated to reach Rp 5,000 trillion. Within ASEAN, the Indonesian construction market contributes 60 - 70%. While in Asia, Indonesia is in the 4th (fourth) position after China, Japan and India.

Pertumbuhan tersebut mencerminkan kualitas sektor konstruksi akan berbanding lurus dengan kualitas pertumbuhan ekonomi secara nasional. Dengan potensi pasar konstruksi, Indonesia akan menjadi magnet pasar konstruksi, baik regional maupun internasional.

INDUSTRI PROPERTI DI INDONESIA

Perkembangan dan pertumbuhan dari sektor properti selalu erat kaitannya dengan pergerakan perekonomian. Secara singkat dapat disebutkan bahwa bila perekonomian cerah maka properti akan juga cerah. Sebaliknya, bila prospek perekonomian suram, industri properti juga akan suram bahkan bisa jatuh lebih buruk lagi.

Ada beberapa inisiatif pemerintah yang kiranya perlu dicermati karena diperkirakan akan dapat menaikkan aktivitas dan pertumbuhan ekonomi serta akan memiliki dampak yang langsung kepada sektor properti. Inisiatif tersebut di antaranya adalah penggenjotan infrastruktur dan hilirasi pengembangan industri. Dalam APBN-P 2015 pemerintah disebutkan menaikkan anggaran infrastruktur sebesar Rp100 triliun, dari Rp190 triliun menjadi Rp290 triliun.

Kendati perekonomian mengalami perlambatan, namun investasi properti tanah air masih terbilang stabil, dengan pertumbuhan rata-rata 41% per tahun. Hal tersebut akan terus berlanjut di tahun 2016. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan proyeksi World Bank Oktober 2015 , ekonomi global di 2016 masih mengalami tekanan sehingga pertumbuhannya tak terlalu terasa. Harga komoditas pun diperkirakan menurun, namun komoditas non-energi diproyeksi sedikit meningkat dibanding 2015. Kebijakan ekonomi yang dikeluarkan Pemerintah diharapkan dapat mendorong investasi asing masuk di 2016. Masuknya investasi asing diharapkan dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta properti.

Such growth reflects the quality of the construction sector which will be directly proportional to the quality of national economic growth. With potentials in construction market, Indonesia will be a magnet of the construction market, both regionally and internationally.

PROPERTY INDUSTRY IN INDONESIA

Development and growth of the property sector is always closely associated with the movement of the economy. In short, it can be mentioned that if the economy is bright, the property will also be bright. Conversely, if the economic outlook is bleak, industrial property will also be bleak and drops even worse.

There are some government initiatives that would need to be observed because they are expected to be able to raise the activity and economic growth and will have a direct impact on the property sector. Such initiatives include upgrading the infrastructure and down streaming of industry development. In APBN-P 2015, the government stated to increase the infrastructure budget as much as Rp 100 trillion, from Rp 190 trillion to Rp 290 trillion.

Despite the economic slowdown, property investment in the country is relatively stable with an average growth of 41% per year. This will continue in 2016. One of the indicators is the increase in the gross domestic product (GDP) of Indonesia. Based on the projections of the World Bank in October 2015, the global economy in 2016 is still under pressure so that growth is not too significant. Commodity prices are estimated to decline, but the non-energy commodities are projected to slightly increase compared to 2015. Economic policies issued by the Government are expected to encourage foreign investment in 2016. The influx of foreign investment is expected to drive economic growth and property.

INDUSTRI KONSTRUKSI DAN PROPERTI DI INDONESIA

Properti dan konstruksi di Indonesia tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki keterkaitan. Industri konstruksi memiliki produk yang terkait dengan perancangan bangunan properti. Dalam praktiknya 2 (dua) sektor industri ini juga berkaitan dengan kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Jika melihat lebih dalam, pertumbuhan sektor industri properti dan konstruksi di Indonesia adalah sektor yang memiliki hasil signifikan dalam hal investasi. Sektor ini pun masih akan diprediksi terus melejit sampai diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang akan mendorong meningkatnya kebutuhan tempat tinggal bagi para pekerja asing. Namun tidak dipungkiri, perkembangan industri properti di Indonesia akhir-akhir ini juga tak pelak terkena dampak dari tingginya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar. Dampak yang dapat dilihat adalah turunnya daya beli masyarakat yang berimbas terhadap turunnya pendapatan perusahaan. Dari sektor industri konstruksi, hal ini juga mengakibatkan kenaikan harga dan biaya sewa alat-alat berat yang diimpor. Fakta tersebut menjadi pertimbangan yang cukup besar untuk beberapa Perusahaan konstruksi dan properti untuk membuat proyek-proyek bangunan pribadi atau turut andil dalam proyek-proyek pemerintahan.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Kegiatan Usaha

Saat ini Wika Gedung bergerak dalam 2 (dua) bidang usaha yakni konstruksi dan properti. Bidang usaha konstruksi yang dikelola Perusahaan meliputi perancangan dan pelaksanaan pekerjaan struktur, pekerjaan, mekanikal, elektrikal, dan plumbing, pekerjaan interior dan eksterior termasuk pekerjaan *landscape* dan *hardscape*. Sedangkan bidang properti yang dikelola masih berupa pembangunan dan pemasaran Apartemen (*high rise building*). Dalam pengembangannya Perusahaan akan masuk pada proyek-proyek yang memberikan pemasukan secara tetap (*recurring income*) seperti hotel dan condotel.

CONSTRUCTION AND PROPERTY INDUSTRY IN INDONESIA

Property and construction in Indonesia cannot be separated from one another. This is because both are interconnected. The construction industry has products associated with design of property buildings. In practice, 2 (two) industrial sectors are also related to the policy of the central government and local governments.

If we look deeper, the growth of industrial property and construction sector in Indonesia is a sector that has significant results in terms of investment. This sector will still be predicted to continue rising until the enactment of the AEC (ASEAN Economic Community) which will encourage the growing need for shelters for foreign workers. However, there is no doubt that lately, the development of the property industry in Indonesia is also inevitably affected by the high value of Rupiah against US Dollar. The impact that can be seen is the decline in the purchasing power which results in the drop in revenue. For the construction industry, it also results in the rising of prices and rental cost of imported heavy equipments. These facts are taken into a fairly substantial consideration for some construction and property companies to build private buildings or to take part in governmental projects.

OVERVIEW OF OPERATIONS PER BUSINESS SEGMENT

Business Lines

Currently, Wika Gedung engages in 2 (two) business lines: Construction and property. The business line of construction which is managed by the Company includes planning and execution of structures, finishings, mechanicals, electrical work and plumbing, interior and exterior jobs such as landscape and hardscape. Whereas the field of properties managed by the Company is still in the form of development and marketing of high rise buildings. In its development, the Company will target projects that provide recurring income such as hotels and condotels.

Dalam menjalankan kinerjanya, konsep ramah lingkungan memberikan nilai tambah kepada pemberi kerja, pengguna dan lingkungan sekitarnya akan senantiasa menjadi pelopor dalam setiap proyek yang dikerjakan dan dipasarkan sehingga pembeli atau investor senantiasa mendapatkan hasil yang memuaskan.

In carrying out its performance, environmentally friendly concept adds value to employers, users and the surrounding environment. The company will continue to be a pioneer in every project undertaken and marketed so that buyers or investors continue to earn satisfactory results.

Daftar Proyek Strategis 2015

Beberapa proyek Strategis tahun 2015 antara lain:

1. PUNCAK DHARMAHUSADA
   Pemberian kerja : PT Puncak Dharmahusada
   Omset Kontrak : Rp660.841.687.013
   Dharmahusada Tower A : 01/PHD/SPK/II/2013 tanggal 06 Februari 2015
   Dharmahusada Tower B & C :16/PHD/SPK/III/2014, tanggal 25 Februari 2014
   Waktu Pelaksanaan : 1780 Hari
   Proyek Puncak Dharmahusada bernilai strategis karena selain nilainya yang cukup besar, proyek ini merupakan proyek pesanan berulang dari 1 (satu) owner.
2. CBD SURABAYA
   Pemberian Kerja : PT Surya Bumimegah Sejahtera
   Omset Kontrak : Rp1.032.564.136.364
   Jangka Waktu : 1160 Hari
   Proyek CBD bernilai strategis karena nilai kontrak sebesar Rp1.032,5 miliar tersebut baru merupakan kontrak tahap 1 (satu).
3. CONDOMINIUM THE ACCENT
   Pemberian Kerja : PT Jaya Property, Tbk
   Omset Kontrak : Rp120.000.000.000
   Jangka Waktu : 480 Hari
   Proyek Condominium The Accent memiliki bernilai Strategis karena merupakan pesanan berulang dari pemberi kerja yang sama (PT. Jaya Real Properti) untuk kemudian diperolehnya kembali beberapa proyek baru dari JRP. Hal ini selaras dengan target dan strategi Perusahaan memperbesar Repeat Order dari Customer yang sama.
4. HEGARMANAH BANDUNG
   Pemberian Kontrak : PT Hegar Amanah Jaya Bersama
   Omset Kontrak : Rp254.545.454.545
   Jangka Waktu : 720 Hari
   Merupakan proyek *repeat order* apartemen premium pertama dari 4 proyek yang sudah selesai dilaksanakan.

List of Strategic Projects in 2015

The Strategic projects conducted in 2015 are:

1. PUNCAK DHARMAHUSADA
   Employer : PT Puncak Dharmahusada
   Contract Turnover : Rp660.841.687.013
   Dharmahusada Tower A : 01/PHD/SPK/II/2013 tanggal 06 Februari 2015
   Dharmahusada Tower B & C :16/PHD/SPK/III/2014, tanggal 25 Februari 2014
   Duration : 1780 days
   The Puncak Dharmahusada project has a strategic value because in addition to a fairly large value, this project is a repeat order of 1 (one) owner.
2. CBD SURABAYA
   Employer : PT Surya Bumimegah Sejahtera
   Contract Turnover : Rp1.032.564.136.364
   Duration : 1160 days
   The CBD Project has a strategic value because its contract value of Rp 1.032 billion was a first-phase contract.
3. CONDOMINIUM THE ACCENT
   Employer : PT Jaya Property, Tbk
   Contract Turnover : Rp120.000.000.000
   Duration : 480 days
   The project of "The Accent" Condominium as a strategic value because it's a repeat order from the same employer (PT Jaya Real Properti) before the Company was given some new projects from JRP. This is consistent with the Company's goals and strategy of enlarging repeat order from the same customer.
4. HEGARMANAH BANDUNG
   Employer : PT Hegar Amanah Jaya Bersama
   Contract Turnover : Rp254.545.454.545
   Duration : 720 days
   First repeat order premium apartment from 4 projects having been built.

5. MAJ COLLECTION HOTEL ANDA RESIDENCES
   Pemberian Kerja : PT Dago Trisinergi Properti
   Omset Kerja : Rp328.900.000.000
   Jangka Waktu : 22 Bulan (setelah uang muka diterima)
   Merupakan proyek *design and build* untu proyek premium dan diperkirakan akan menjadi Icon baru kota Bandung
6. TAMANSARI MAHOGANY KONSTRUKSI
   Pemberi Kerja : KSO PT WIKA Gedung-Mahoni
   Omset Kontrak : Rp183.411.000.000
   SPK :TP.01.01/A.DIR.WG.031/2015, tanggal 18 Mei 2015
   TP.01.01/A.DIR.WG.059/2015, tanggal 31 Agustus 2015
   Jangka Waktu : 697 hari
   Merupakan proyek properti pertama yang memperoleh IMB

5. MAJ COLLECTION HOTEL ANDA RESIDENCES
   Employer : PT Dago Trisinergi Properti
   Contract Turnover : Rp328.900.000.000
   Duration : 22 Bulan (setelah uang muka diterima)
   A design and build premium project which is predicted to be the new icon of the city of Bandung.
6. TAMANSARI MAHOGANY KONSTRUKSI
   Employer : KSO PT WIKA Gedung-Mahoni
   Omset Kontrak : Rp183.411.000.000
   SPK :TP.01.01/A.DIR.WG.031/2015, tanggal 18 Mei 2015
   TP.01.01/A.DIR.WG.059/2015, tanggal 31 Agustus 2015
   Duration : 697 days
   First property project to have been given a Building Permit.

Data sisa kontrak tahun 2014

Berikut ini merupakan sisa kontrak yang dimiliki oleh WIKA Gedung

Data of remainders of 2014 contract

The following is the remainder of the contract owned by WIKA Gedung.

No.	PROYEK / *PROJECTS*	SISA OMSET KONTRAK / *REMAINING CONTRACT TURNOVER*
KONSTRUKSI / CONSTRUCTION		
1	Sudirman Suites Jakarta	252.236
2	Apartemen Capitol Park	230.712
3	Perbaikan Pasar Rakyat	16.131
4	Bintaro Residences	40.408
5	Ciumbuleuit III	118.206
6	Hotel Harper Bandung	27.597
7	Sahid Eminence Ciloto	90.676
8	Kebayoran Square Bintaro	64.525
9	Gedung Dinas Teknis Kuningan	38.081
10	Uttara The Icon	122.000
11	The Maj Collections	303.548
12	Bukit Golf Surabaya	13.480
13	Star Square Manado	60.840
14	Apartemen Puncak Dharmahusada	623.521
15	Apartemen Bale Hinggil Surabaya	242.372
16	The Lagoon Tamansari Manado	6.675
17	CBD Surabaya	1.002.554
18	Sentraland Semarang	165.940

No.	PROYEK / *PROJECTS*	SISA OMSET KONTRAK / *REMAINING CONTRACT TURNOVER*
	Sub Jumlah Konstruksi / Sub-total Construction	**3.419.502**
PROPERTY		
1	Tamansari Tera	55.918
	Total	**3.475.420**

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Aset

Jumlah aset WIKA Gedung per 31 Desember 2015 senilai RpRp1.350,3 miliar yang berarti meningkat 33,4% dibanding tahun 2014 sebesar Rp. 1.012,5 miliar. Peningkatan tersebut merata, baik pada Aset Lancar maupun Aset Tidak Lancar dibanding tahun 2014.

Aset Lancar

Pada 2015, aset lancar Perusahaan sebesar Rp1.286,3 miliar naik 33,3% dari aset lancar tahun 2014 sebesar Rp965,3 miliar. Peningkatan terbesar terjadi pada pos Piutang Usaha yang mencapai sebesar Rp118 miliar sebagai konsekuensi logis dari peningkatan skala usaha perusahaan. Selain itu pada pos Persediaan juga meningkat cukup signifikan yaitu mencapai Rp135 miliar sebagai akibat mulai berjalannya pekerjaan konstruksi pada beberapa Unit Properti

Aset Tidak Lancar

Pada 2015, aset tidak lancar Perusahaan sebesar Rp64 miliar naik 35,6% dari aset tidak lancar tahun 2014 sebesar Rp47 miliar. Peningkatan tersebut selain akibat adanya investasi Peralatan Proyek, juga karena meningkatnya setoran dana KSO pada proyek-proyek Properti yang dibuku sebagai Investasi Ventura Bersama.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Assets

As of Desember 31, 2015 Total Assets WIKA Gedung worth Rp 1.350,5 billion increased 33,4% compared with 2014, amounted to Rp 1.012,5 billion. The increase was equitable, as it was in Current Asset and Non Current Asset, compared with 2014.

Current Asset

In 2015, Current Asset of the Company amounted to Rp. 1.286,3 billion increased 33,3% from Current Asset in 2014 amounted to Rp 965,3 billion. The significant increase was on Trade Receivable Post which amounted to Rp 118 billion as a logical consequence of the Increased Scale of the Company's Business. The other significant increase was on Inventories Post amounted to Rp 135 billion as a consequence of the construction that was began in some Property Units.

Non Current Asset

In 2015, Non Current Asset of the Company increased 35,6% to Rp 64 billion from Rp 47 billion in 2014.The increase was due to investment in Project Tools and rising KSO funds deposit for Property projects listed as Joint Venture Investment.

Dalam juta rupiah

In Million Rupiah

Aset / *Asset*	Proyek / *Projects*		
	2015	2014	%
Aset Lancar / Current Assets	1,286,315.0	965.329.1	33,3
Aset Tidak Lancar / Non Current Assets	63,950.3	47.153.8	35,6
Jumlah Aset / Total Assets	1,350,265.3	1,012,483.0	33.4

Liabilitas

Jumlah liabilitas WIKA Gedung per 31 Desember 2015 senilai Rp1.063,1 miliar berarti terjadi peningkatan 30,2% dibanding nilai liabilitas tahun 2014 sebesar Rp816,5 miliar. Jumlah Liabilitas tahun 2015 sebesar Rp1.063,1 miliar tersebut, hanya Rp15 miliar merupakan Hutang Bank. Sedangkan sisanya merupakan "*Non Interest Bearing Liabilities*" yang berarti pihak manajemen Perusahaan mampu melaksanakan pengendalian dan pengelolaan arus kas secara baik dengan mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan murah untuk memenuhi kebutuhan serta kecukupan modal pengembangan usaha.

Liabilities

As of December 31, 2015 Total liabilities WIKA Gedung increased 30,2% to Rp 1.063,1 billion from Rp 816,5 billion in 2014. From Total liabilities amounted to Rp 1.063,1 billion in 2015, Rp 15 billion categorized as Debt from Bank, while other categorized as "Non Interest Bearing Liabilities". This indicates that the Company's management is able to control and manage the cash flow well by optimizing cheap financing sources to fulfill the need of business development capital.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perusahaan sebesar Rp1.050,3 miliar naik 30,8% dari liabilitas jangka pendek tahun 2014 Rp803 miliar. kenaikan terbesar pada Liabilitas terjadi pada pos Hutang Usaha dan Uang Muka Pelanggan sebagai konsekuensi logis dari meningkatnya skala usaha perusahaan.

Current Liabilities

Current Liabilities of the Company increased 30,8% to Rp 1.050,3 billion from Rp 803 billion in 2015. The significant increase was on Trade Payables and Advance from Customers Posts as a logical consequence of the increased scale of the company's business.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perusahaan sebesar Rp12,8 miliar yang berarti turun 4,5% dibanding tahun 2014. Penurunan ini akibat pada tahun sebelumnya perusahaan membuku Aktuaria Cadangan sesuai PSAK 24 yang terlalu besar sehingga sebagian Cadangan yang harusnya dibuku pada Liabilitas Jangka Panjang, dibuku pada pengurang Saldo Ekuitas.

Non Current Liabilities

Non Current Liabilities of the Company decreased 4,5% to Rp 12,8 billion from that in 2014. This decrease due to the recording of too big reserve actuary in accordance with PSAK 24 by the Company in the Previous year, thus some reserves that must be recorded on Non Current Liabilities was recorded on Equity Balance Reduction.

Dalam Juta Rupiah / In Million Rupiah

Uraian / *Description*	2015	2014	%
1. Liabilitas / Liability			
a. Liabilitas jangka pendek / Current Liabilities	1,050,315.1	803,036.1	30,8
b. Liabilitas jangka panjang / Non Current Liabilities	12,805.7	13,414.3	-4,5
Jumlah / Total	**1,063120,8**	**816,450.4**	**30,2**
2. Ekuitas / Equity	287,144.5	196,032.6	46,5

Ekuitas

Ekuitas WIKA Gedung per 31 Desember 2015 senilai Rp287,1 miliar yang berarti meningkat 46,5% dibandingkan Ekuitas tahun 2014. Berikut perhitungan penambahan Ekuitas dari tahun 2014 ke tahun 2015.

Equity

WIKA Gedung's equity per December 31, 2015 amounting to 287,1 billion Rupiah, which increased by 46,5% compared to the Company's equity in 2014. The following is the calculation on Equity addition from 2014 to 2015.

Uraian / *Description*	Saldo Ekuitas 2015 / *Equity Balance 2015*	Dividen atas Laba 2014 / *Dividend Payout Ratio*	Ekuitas Per 31 Desember 2014 / *Equity per December 31, 2014*
Modal Disetor / Paid in Capital	50,000.0		50,000.0
Cadangan Ditentukan Penggunaannya / Appropriated Reserve	46,653.8		46,653.8
Cadangan Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated Reserve	87,966.4		41,700.0
Laba Tahun Berjalan / Profit in Current Year	108,060.0	(19,413.0)	65,679.4
Lain-Lain (Aktuaria Imbalan Pasti) / Others (Definit Compensation Actuary)	(5,535.7)	(8,000.7)	-
Jumlah Ekuitas / Total Equity	287,144.5		204,033.2

Laporan Laba Rugi

Berikut ini adalah laba rugi yang diperoleh WIKA Gedung periode 31 Desember 2015.

Income Statements

The following is the income generated by WIKA Gedung for the period of December 31, 2015

Dalam juta rupiah

In million Rupiah

Uraian / *Description*	2015	2014	%
Penjualan Bersih / Net Sales	1,431,935.6	1,218,865.5	17,5
Beban Pokok Penjualan % Penjualan / Cost of Sales % Sales	(1,270,164.1) 88,7%	(1,098,878.8) 90,2%	15,6
Laba Kotor / Gross Profit	168,727.1 11,8%	119,986.7 9,8%	40,6
Beban Usaha / Operating Expenses	(26,354.5) 1,8%	(18,281.5) 1,5%	44,2
Laba Usaha / Operating Income	142,372.6% 9,9%	101,705.2 8,3%	40,0
Pendapatan (Beban) Lain-Lain / Other Income (Expense)	9,132.2	540.1	1590,7
Laba Sebelum Pajak / Profit Income	151,504.8 10,6%	102,245.3 8.4%	48,2
Beban Pajak / Income Tax	(43,444.8)	(36,566.0)	18,8
Laba Bersih / Net Income	108,060.0 7,5%	65,679.4 5,4%	64,5

Penjualan Bersih

Penjualan bersih yang berhasil dicapai WIKA Gedung di tahun 2015 yakni sebesar Rp1.431,9 milar yang berarti menunjukan peningkatan sebesar 17,5% dibanding penjualan tahun 2014 sebesar Rp1.218.9 miliar.

Net Sales

Net Sales of WIKA achieved in 2014 in the amount of 1.431,9 billion Rupiah, an increase of 17,5% compared to sales in 2014 amounted to 1.218,9 billion Rupiah.

Penjualan sebesar Rp1.431,9 miliar tersebut seluruhnya berasal dari Divisi Konstruksi. Sedangkan Divisi Properti belum membuku penjualan karena terkait Peraturan Bank Iindonesia yang mengaitkan pembayaran dan progess fisik atas unit property yang dibangun sebagai syarat membuku penjualan.

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan tahun 2015 sebesar Rp1.270,4 miliar atau 88,7% dari penjualan. Beban pokok penjualan sebesar 88,7% dari penjualan tersebut berarti turun dibanding tahun 2014 yang mencapai 90,2% dari penjualan. Hal ini merefleksikan bagaimana perbaikan metode kerja yang terus menerus melalui *Value Analysis/Value Engineering* menghasilkan efisiensi biaya produksi. Perbaikan tersebut salah satunya dengan memperbanyak penggunaan *full system Bekisting* guna mengurangi re-work dalam memperbaiki kualitas hasil pekerjaan sehingga diperoleh efisiensi waktu dan biaya.

Laba Kotor

Laba Kotor yang berhasil diraih tahun 2015 yaitu sebesar Rp168,7 miliar atau 11,8% dari penjualan. Pencapaian Laba Kotor sebesar Rp168,7 miliar tersebut berarti meningkat 40,6 % dibanding Laba Kotor tahun 2014 sebesar Rp119,98 miliar.

Beban Usaha

Beban Usaha WIKA Gedung yang berupa biaya administrasi dan umum atau *overhead* kantor Pusat pada tahun 2015 yakni sebesar Rp26,4 miliar yang berarti meningkat sebesar 44,2% dibandingkan Beban Usaha tahun 2014 sebesar Rp18,3 miliar Peningkatan yang cukup besar tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya biaya personalia terkait banyaknya perekrutan pegawai baru sebagai upaya meningkatkan kapasitas dan kapabilitas perusahaan untuk mencapai sasaran jangka panjang.

Laba Usaha

Laba Usaha WIKA Gedung tahun 2015 yakni sebesar Rp142,4 miliar atau 9,9% dari penjualan. Laba Usaha tersebut meningkat 40% dari tahun 2014 sebesar Rp101,7 miliar atau 8,3% dari penjualan.

Net Sales amounted to 1.431,9 billion Rupiah obtained from Construction Division. On the other hand, Property Division has yet to recorded its sales due to Bank Indonesia Regulation that relates payment and physical progress on the developed property unit as a requirement to record the sales..

Cost of Sales

In 2015, Cost of Sales amounted to 1.270,4 billion Rupiah or 88,7% from total sales. It means that 2015 Cost of Sales decrease from 2014 Cost of Sales which amounted to 90,2 % from total sales. This showed that the continuing evaluation on work method through Value Analysis/Value Engineering results in the Production Cost Efficiency. One way of evaluation is by increasing Bekisting full system utility in order to reduce re-work in quality improvement thus time and cost efficience will be gained.

Gross Profit

Gross Profit achieved by 2014 amounting to 168,7 billion Rupiah or 11,8% of sales. Achievement of Gross Profit of 168,7 billion Rupiah, an increase of the gross profit 40,6% compared to 2014 amounting to 119.98 billion Rupiah.

Operating Expenses

WIKA Gedung'S operating expenses in the form of administration costs or head office's overhead in 2015 amounting to 26,4 billion Rupiah, an increase of 44,2% compared to operating expenses in 2014 amounting to 18,3 billion Rupiah. The increase mainly due to the increase of costs used by Research and Development in recruiting many employees, as an effort to develop Company's capacity and capability to achieve the long-term target.

Operating Income

WIKA Gedung's operating income in 2015 amounting to 142,4 billion Rupiah or 9,9% of sales. Operating Income increased by 40% from 2014, which was Rp101.7 billion or by 8.3% from sales.

Pendapatan (Beban) Lain-Lain

Sepanjang tahun 2015 Perusahaan berhasil meraih pendapatan (Beban) Lain-Lain sebesar Rp9,1 miliar yang berarti meningkat jauh dibanding tahun 2014 sebesar Rp0,5 miliar. Pendapatan & Beban Lain-Lain tersebut terdiri dari :
Pendapatan Bunga: Rp5,3 miliar
Beban Penurunan Nilai Piutang (*Impairment*): Rp(7,1) miliar
Lain-lain: Rp10,9 miliar

Dibukukannya Pendapatan dan Beban Lain-Lain yang positif tersebut disaat perusahaan sudah melaksanakan *Impairment* atas nilai Piutang sesuai ketentuan dan PSAK serta kerugian kurs akibat penurunan nilai tukar Rupiah terhadap US$, mengindikasikan bahwa perusahaan senantiasa dikelola secara *prudent* dan penuh kehati-hatian.

Laba Bersih

Selama tahun 2015, Perusahaan telah berhasil membukukan Laba sebesar Rp108,1 miliar yang berarti menunjukan peningkatan sebesar 7,5%dari Penjualan. Pencapaian Laba Bersih sebesar Rp108,1 milyar tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni mencapai 64,5% dibanding tahun 2014 sebesar Rp65,7 milyar atau 5,4% dari penjualan.

Pencapaian tersebut tentunya mengindikasikan semakin baiknya pengelolaan usaha dan profitabilitas perusahaan dimana peningkatan penjualan yang hanya 17,5%, diikuti dengan peningkatan Laba Kotor yang mencapai 40,6% dan Laba Bersih yang mencapai 64,5% dibanding tahun 2014.

Arus Kas

Arus Kas WIKA Gedung sepanjang dapat dipaparkan sebagai berikut;

Other Income (Expenses)

In 2015, the Company achieved Other Income (Expenses) amounted to 9,1 billion Rupiah, a far increase from Other Income (Expenses) in 2014 amounted to 0,5 billion rupiah. Other Income and Expenses consist of:
Interest Income : 5,3 billion Rupiah
Impairment Expenses : 7,1 billion Rupiah
Others: 10,9 billion Rupiah

The recording of Income and other positive expenses following the Company's implementation of Impairment on credits based on rules and PSAK also a rate of exchange loss as a result of the decrease of IDR currency rate exchange toward USD indicates that the Company is always managed based on prudent principles.

Net Profit

In 2015, the Company have recorded the profit amounted to 108,1 billion Rupiah that showed an increase by 7,5% of sales. The Achievement of Net Profit showed the significant increase of 64,5% compared to Net Profit in 2014 amounted to 65,7 billion Rupiah or 5,4% of sales.

The achievement indicates the better Company's business management and profitability as the increase of sales amounted only to 17,5% followed by the increase of Gross Profit amounted to 40,6% and Net profit amounted to 64,5% compared to 2014.

Cash Flow

WIKA Gedung's cash flows during 2015 can be described as follows:

Uraian / *Description*	2015	2014	%
Arus Kas untuk Aktivitas Operasi / Cash flow for Operational Activity	28,371.5	22,972.8	23,5%
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi / Cash Flow for Investment Activity	(48,855.8)	(738.8)	6512,8%
Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan / Cash Flow for Funding Activity	10,417.8	(46,233.4)	-122,5%

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi 2015 sebesar Rp28,4 miliar naik sebesar 23,5% dibandingkan 2014 sebesar Rp23 miliar. Peningkatan ini terjadi lebih disebabkan oleh peningkatan skala usaha perusahaan.

Cash Flow from Operational Activity

Net Cash Flow gained from Operational Activity in 2015 amounted to 28,4 billion Rupiah, an increase by 23,5% compared to 2014 amounted to 23 billion Rupiah. The increase is due to the increased scale of Company's business.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi 2015 sebesar Rp(48,9) miliar miliar yang berarti jauh di atas tahun 2014 yang hanya sebesar Rp(0,7) miliar. Cukup besarnya pengeluaran untuk aktifitas investasi adalah terkait pembelian tanah untuk pengembangan bidang properti dan mulai berjalannya beberapa KSO yang membutuhkan setoran modal dalam bidang properti.

Cash Flow for Investment Activity

Net Cash Flow used for investment activities in 2015 amounted to 48,9 billion Rupiah, a far increase from Net Cash Flow in 2014 which amounted to 0,7 billion Rupiah. The big expenses for investment activity related to land buying for property development as well as the need for Capital by KSOs enganging in property.

Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2015 sebesar Rp10,4 miliar yang berarti jauh diatas tahun 2014 sebesar Rp(46,2) miliar. Positifnya aktifitas pendanaan selama tahun 2015 adalah karena ditariknya Kredit Modal kerja sebesar Rp15 milyar sebagaimana tertera pada akun Pinjaman Bank pada Laporan Posisi Keuangan Perusahaan.

Cash Flow for Funding Activities

Net Cash Flow gained from Funding Activities in 2015 amounted to 10,4 billion Rupiah, a far increase from Net Cash Flow in 2014 which amounted to 46,2 billion Rupiah. The Positivity of Funding Activity in 2015 due to the taking of Credit of Work Capital from Bank as noted in Bank Loan Account in Report of Company's Financial Position.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PERUSAHAAN

Dalam mengukur kemampuan Perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya yaitu rasio Likuiditas dan Solvabilitas. Berikut Rasio Likuiditas dan Solvabilitas perusahaan tahun 2015 dibanding tahun 2014 yaitu sebagai berikut:

THE CAPACITY TO PAY DEBTS AND THE COMPANY'S COLLECTIBILITY RATE

Liquidity Ratio and Sovability are used to measure the Company's capacity in fulfilling its responsibilities. Here is the Liquidity Ratio and Solvability of the Company in 2015 compared to 2014:

Uraian / *Description*	2015	2014	%
Rasio kas / Cash Ratio	11,8%	16,7%	-29,3
Rasio likuiditas / Liquidity Ratio	122,5%	120,2%	1,9
Rasio liabilitas terhadap ekuitas / Liability Ratio towards equity	370,2%	416.5%	-11,1
Rasio liabilitas terhadap aset / Liability Ratio towards asset	78,7%	80,6%	-2,4

Rasio Kas

Rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio kas yang lebih besar dari 1 mengindikasikan perusahaan mampu melunasi seluruh liabilitas jangka pendek perusahaan menggunakan saldo kas dan setara kas yang dimiliki.

Cash Ratio

Cash Ratio show the Company's capability to pay short-term liability by using provided cash and cash-equal. Cash Ratio which is bigger than 1 indicates that the Company able to pay all short-term liabilities of the Company by using owned Cash and Cash-equal balance.

Dalam konteks pengelolaan kas, kreditur biasanya lebih menyenangi rasio kas yang tinggi. Sebaliknya perusahaan biasanya lebih memilih tidak menumpuk kas dan setara kas dalam jumlah yang besar karena sebagian kas tersebut bisa dimanfaatkan untuk menangkap peluang investasi yang menghasilkan return lebih besar dibanding keuntungan Jasa Giro.

In Cash Management, the creditor prefer to high Cash Ratio. While the Company prefer to do not amass a cash and cash-equal to the big amount since some og the Cash can be used to gain Investment opportunity that provide the bigger return than Clearing Service Profit.

Rasio kas perusahaan pada Desember 2015 yaitu 11,8% yang berarti turun dibandingkan rasio kas pada akhir tahun 2014 sebesar 16,7%.

In December 2015, The Company's Cash Ratio is 11,8%, a decrease from Cash Ratio in Year End 2014 amounted to 16,7%.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang paling sering dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Liquidity Ratio

Liquisity Ratio is the most commonly used to evaluate the Company's capability to repay its obligations with maturities of les than 1 year using current assets owned.

Rasio likuiditas kurang dari 1 mengindikasikan kritisnya likuiditas karena jumlah kewajiban yang harus segera dilunasi lebih besar dari aset lancar yang dimiliki. Oleh karena itu semakin besar rasio likuiditas semakin baik dan menjadi kebiasaan umum untuk menghindari default atas kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasi.

Liquidity Ratio less than 1 indicates the critical liquidity due to the amount of liabilities that must be repaid is greater than current assets owned. Therefore, the larger the ratio the better liquidity and a common practice to avoid defaulting on the obligators that must be repaid.

Pada Desember 2015, Rasio likuiditas perusahaan sebesar 122,5% yang berarti lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 sebesar 120,2%.

On December 2015, liquidity ratio was 122.5%, higher than in 2014 which was 120.2%.

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas

Rasio Liabilitas terhadap ekuitas adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara liabilitas dan ekuitas dalam pendanaan Perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Liabilities to Equity Ratio

Liabilities to equity ratio is a ratio that describes the ratio between liabilities and equity in funding and demonstrate the ability of the own capital to meet all its obligations.

Rasio yang rendah merefleksikan kecilnya penggunaan sumber dana pihak ketiga sehingga secara langsung menunjukkan rendahnya risiko. Sebaliknya rasio yang tinggi merefleksikan tingginya penggunaan sumber dana pihak ketiga atau rendahnya kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehingga menunjukkan tingginya risiko.

A low ratio reflect little use of third party financing sources that directly indicate a low risk. On the contrary, high ratio reflects the high utilization of third party funding sources or the low ability of the company to finance its operations thus indicating a high risk.

Pada tahun 2015, Rasio liabilitas terhadap ekuitas sebesar 370,2% yang berarti lebih rendah dibandingkan tahun 2014 sebesar 416,5%. Meskipun rasionya cukup tinggi, namun risikonya relatif rendah karena sebagian besar liabilitas yang digunakan berupa "Non Interest Bearing Liabilities" sehingga tidak berkonsekuensi biaya.

In 2015, the liabilities to equity ratio is 370,2%, a decrease from 416,5% in 2014. Although the ratio is quite high, but the risk is relatively small because the liablilities used entirely " Non Interest Bearing Liabilities" so as not consequential costs.

Rasio Liabilitas terhadap Aset

Rasio liabilitas terhadap aset adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar Perusahaan menggunakan liabilitas untuk membiayai aset Perusahaan.

Liabilities to Assets Ratio

Liabilities to Assets ratio is the ratio that illustrates the Company's liabilities usage to finance its assets.

Rasio yang rendah merefleksikan kecilnya penggunaan liabilitas sehingga secara langsung menunjukkan rendahnya risiko. Sebaliknya rasio yang tinggi merefleksikan tingginya penggunaan liabilitas untuk membiayai aset dan operasional perusahaan sekaligus menunjukkan tingginya risiko.

A low ratio reflects little direct use of liability that indicates a low risk. High ratio reflects the high utilization of assets and liabilities to finance the company's operations and show higher risk.

Pada tahun 2015, Rasio Liabilita terhadap Aset sebesar 78,7% yang berarti lebih rendah dibandingkan tahun 2014 sebesar 80,6%. Meskipun rasionya cukup tinggi, namun risikonya relatif rendah karena liabilitas yang digunakan sebagian besar berupa "Non Interest Bearing Liabilities" sehingga tidak berkonsekuensi biaya.

In 2015, the ratio of liabilities to asset ratio of 78,7%, a decrease from 80,6 % in 2014. Although the Ratio is quite high, but the risk is relatively low because the liabilities used mostly "Non Interest Bearing Liabilities" so as not consequential costs.

Kolektabilitas Piutang

Kolektibilitas Piutang Perusahaan menggambarkan seberapa efektif Perusahaan mengelola tagihan-tagihan kepada pihak ketiga sebagaimana tercermin dari umur piutang atau jangka waktu pencairan piutang.

Receivables Collectibility

Receivables collectibility illustrates how effectively companies manage bills to third parties as reflected in the aging period of receivables or receivables dibursement period.

Pada tahun 2015 umur piutang perusahaan sebesar 75,44 hari, naik dari 53,14 hari di tahun 2014. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan skala usaha dan mulai berjalannya beberapa proyek konstruksi properti.

In 2015, receivables maturity date was 75.44 days, an increase from 53.14 days in 2014. This was due to rising business scale and the organizing of several property construction projects.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Kebijakan struktur permodalan ditujukan untuk mempertahankan kemampuan perusahaan menjaga kelangsungan usaha jangka panjang sekaligus menghasilkan imbal hasil yang memadai bagi pemegang saham.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Capital Structure Policy is intended to maintain the Company's ability to sustain long-term business at the same time generate adequate returns for shareholders.

Perusahaan telah menetapkan sejumlah modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko yang dihadapi.

The Company has settled the amount of capital in proportion towards risk. The Company manage Capital structure and make the adjustment by considering the change of economical condition and risk character that form its basis.

Pada tahun 2015, WIKA perusahaan membiayai operasional dan pertumbuhan aset dengan liabilitas sebesar 79,1% dan ekuitas sebesar 20,9%. .

In 2015, WIKA Gedung funds its operations and asset growth with liabilities amounted to 79,1% and equity amounted to 20,9%

Struktur Permodalan / *Capital Structure*	2015	%	2014	%
Total Liabilitas / Total Liabilities	1,084,696.4	79,1%	816,450.4	80,6%
Total Ekuitas / Total Equity	287,144.5	20,9%	196,032.6	19,4%
Total Aset / Total Asset	1,371,840.9	100,0%	1.012,483.0	100.00%

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2015, PT WIKA Gedung memiliki ikatan material untuk investasi barang modal dengan beberapa pihak untuk pembelian peralatan proyek dan tanah, diantaranya:

1. Pembelian Peralatan Proyek berupa:
   a. 2 (dua) unit *Tower Crane* senilai Rp6.046.000.000.
   b. 2 (dua) *passenger Hoist* senilai Rp1.710.0000.
   c. Formwork & Support senilai Rp3.257.000.000.
2. Pembelian tanah di Kelurahan Marga Mulya, Bekasi Utara untuk pengembangan:
   a. Akta Jual Beli No.797/2015 tertanggal 3 Juni 2015.
   b. Akta Jual Beli No.798/2015 tertanggal 3 Juni 2015.

Kebijakan investasi barang modal yang dilaksanakan mengacu pada ketetapan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT WIKA Gedung tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2015

MATERIAL TIES FOR THE INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

In 2015, PT WIKA Gedung has material commitments for capital investments with multiple parties in the purchasing of land and project equipments, among others:

1. The Purchasing of Project Equipments that consist of:
   a. 2 (two) units Tower Crane worth 6.046.000.000 Rupiah
   b. 2 (two) passenger Hoist worth 17.100.000 Rupiah
   c. Formwork & Support worth 3.257.000.000 Rupiah
2. The Purchasing of Land in Marga Mulya subdistrict, North Bekasi for development
   a. Deed on Purchase No. 797/2015 dated June 3, 2015
   b. Deed on Purchase No. 798/2015 dated June 3, 2015

Capital goods investment policies are implemented referred to the provisions General Meeting of Shareholders (GMS) of the PT WIKA Gedung on the Work Plan and Budget (RKAP) in 2014.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan pada WIKA Gedung adalah sebagai berikut:

1. Penempatan Karyawan DBG ke WIKA Gedung
   Untuk menunjang percepatan pertumbuhan dan skala usaha Perseroan guna mencapai sasaran jangka panjang, Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku pemegang Saham mayoritas Perseroan telah mengambil keputusan

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO BALANCE SHEET DATE

Material facts that occurred subsequent to balance sheet date to WIKA Gedung are as follows:

1. The Placement of DBG employees in WIKA Gedung
   To support the acceleration of Company's growth and Business Scale to achieve long-term target, Board of Directors of PT Wijaya Karya (Company) Tbk as the Company's majaor share holders have made decision

Diluar Rapat Direksi (No. 06/KLR-DIR/I/2016) tanggal 20 Januari 2016 untuk menempatkan seluruh pejabat/ pegawai Departemen Bangunan Gedung (DBG) ke PT WIKA Gedung. Hal ini agar Perseroan memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk bisa masuk dan mengerjakan proyek-proyek konstruksi Pemerintah dan BUMN/D yang selama ini dikerjakan oleh WIKA DBG.

2. Perubahan Susunan Pengurus Perseroan
   Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT WIKA Gedung No. MJ.01.00/PS.WG.005/2016 tanggal 26 Januari 2016 yang kemudian dikukuhkan dalam Akta Notaris No 128 Tanggal 24 Februari 2016, susunan pengurus Perseroan mengalami perubahan yaitu :

outside Meeting of Board of Directors (No. 06/KLR-DIR/I/2016) on January 20, 2016 to place all officers/ employees of Departemen Bangunan Gedung (DBG) in PT WIKA Gedung. This is implemented in order the Company has the capacity and capability to carry out the construction project from the Government and State/ Region Owned Enterprise which has been carried out by WIKA DBG.

2. The Change of Company Management's Composition
   Pursuant to Shareholders' Resolution outside the Meeting of PT WIKA Gedung No. MJ.01.00/PS.WG.005/2016 dated January 26, 2016 which then ratified in Notarial Deed No.128 dated February 24, 2016, the change of the composition of the Company's Management is as follows:

Semula:		Before:
Komisaris Utama	: Destiawan Soewardjono	President Commissioners : Destiawan Soewardjono
Komisaris Independen	: M. Donni Azdan	Independent Commissioners : M. Donni Azdan
Komisaris	: Novel Arsyad	Commissioner : Novel Arsyad
Komisaris	: Agus Purbianto	Commissioner : Agus Purbianto
Direktur Utama	: Ridwan Abdul Muthalib	President Director : Ridwan Abdul Muthalib
Direktur	: Zakaria	Director : Zakaria
Direktur	: Wahyu Abbas Sudrajat	Director : Wahyu Abbas Sudrajat
Direktur	: Nur Al Fata	Director : Nur Al Fata
Menjadi		After
Komisaris Utama	: Destiawan Soewardjono	President Commissioner : Destiawan Soewardjono
Komisaris Independen	: M. Donni Azdan	Independent Commissioner : M. Donni Azdan
Komisaris	: Agus Purbianto	Commissioner : Agus Purbianto
Komisaris	: M. Chusnufam	Commissioner : M. Chusnufam
Direktur Utama	: Ridwan Abdul Muthalib	President Director : Ridwan Abdul Muthalib
Wakil Direktur Utama	: Novel Arsyad	Vice President Director : Novel Arsyad
Direktur	: Zakaria	Director : Zakaria
Direktur	: Wahyu Abbas Sudrajat	Director : Wahyu Abbas Sudrajat
Direktur	: Nur Al Fata	Director : Nur Al Fata

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2015

THE COMPARATION BETWEEN 2015 TARGET AND ITS REALIZATION5

Uraian / *Description*	Pencapaian / *Achievement*		%
	Target 2015 / *2015 Target*	*Realisasi 2015 / 2015 Realization*	
Penjualan Bersih / Net Sales	1,720,887.7	1,431,935.6	83,2%
Laba Kotor / Gross Profit	168,793.1	168,727.1	100%
Laba Usaha / Operating Profit	145,739.1	142,372.6	97.7%
Laba Bersih / Net Profit	85,303.7	108,060.0	126,7%

PROYEKSI 2016

Perusahaan optimistis mampu mencapai target yang telah dicanangkan pada tahun 2016, baik Penjualan maupun Laba Bersih. Terlebih dengan ditempatkannya seluruh tim Departemen Bangunan Gedung (DBG) ke WIKA Gedung untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Perseroan. Dengan demikian lengkaplah kapasitas dan pengalaman SDM perusahaan mengingat pengalaman personil DBG yang selama mengerjakan pasar-pasar pemerintah dan BUMN. Sedangkan WG berpengalaman dan memiliki rekam jejak yang sangat baik dalam mengerjakan proyek-proyek pasar swasta.

Untuk tahun 2016, penjualan atas proyek-proyek pemerintah atau BUMN masih relatif kecil karena penjualan dari pasar pemerintah dan BUMN tersebut bersumber dari kontrak-kontrak baru yang ditargetkan diperoleh tahun 2016. Sedangkan atas kontrak-kontrak lama yang dimiliki DBG perolehan dan pencatatannya atas nama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan tidak bisa dibuku di WG.

Optimisme mencapai target 2016 selain ditopang oleh semakin besarnya kapasitas dan kapabilitas Perseroan, juga ditopang dengan kenyataan bahwa nilai kontrak lama yang dimiliki WG masih jauh lebih besar dari target penjualan tahun 2016 sebesar Rp 1.900 milyar.

Sementara itu ditingkatkannya kapasitas dan kapabilitas Perseroan adalah untuk melaksanakan program besar Perusahaan yaitu Penawaran Umum Saham perusahaan kepada publik (IPO) yang direncanakan pada tahun 2017.

2016 PROJECTION

The Company is optimistic to meet the targets drafted in 2016, both for Sales and Net Profit, particularly with the stationing of Building Department (DBG) team in WIKA Gedung to improve its capacity and capability. Therefore, the capacity and experience of the Company's HR has been completed with the milestones of DBG personnels in conducting markets for the government and State-Owned Enterprises. WG, on the other hand, is experienced and has stellar milestones in conducting projects for private markets.

In 2016, the sales on projects from the government or SOE will be relatively small due to their sources, namely new contracts that are targeted to be achieved in 2016. On the other hand, the existing contracts owned by DBG are acquired and recorded on behalf of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and thus could not be booked in WG.

In addition to being supported by its expanding capacity and capability, the optimism to achieve targets in 2016 is supported by the value of old contracts owned by WG, which is bigger than sales target in 2016 which is Rp 1,900 billion.

On the other hand, the improvement of the Company's capacity and capability is aimed to engage in the Company's major program, namely Initial Public Offering (IPO) planned for 2017.

ASPEK PEMASARAN

Perusahaan mengintensifkan usaha-usaha pemasaran, dengan menerapkan program *offensive marketing* dan *defensive marketing* yang merupakan usaha-usaha untuk mendapatkan proyek dari pelanggan baru. Tugas ini pada umumnya dilaksanakan oleh unit usaha atau divisi. Offensive Marketing adalah usaha-usaha marketing yang menargetkan kelemahan kompetisi dan menekankan kekuatan perusahaan sebagai perbandingan. Defensive Marketing adalah usaha-usaha pemasaran untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada agar tetap menggunakan jasa yang ditawarkan Perusahaan.

Selama 7 tahun, berbagai upaya kreatif dalam kaitannya dengan Strategi Pemasaran yang telah ditempuh WIKA Gedung dalam mempercepat pertumbuhan antara lain

1. Pencanangan motto "*Best Value for Clients*". Motto yang sekilas terlihat sederhana tersebut pada kenyataannya menginspirasi dan merupakan dorongan agar Perseroan senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas dan *Value* yang melebihi Ekspektasi Pelanggan. Upaya nyata dari hal ini yaitu menjadikan salah satu proyek terbaik WIKA Gedung yang mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan sebagai *Benchmark* dan standar minimal bagi proyek-proyek lain yang dikerjakan.
2. Menjadikan Seluruh Proyek Sebagai "*Marketing Tools*" Perusahaan. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa baiknya kualitas serta rapinya proses pengerjaan suatu proyek, tentunya menarik dan dijadikan pembanding bagi pelanggan dan calon pelanggan serta pesaing.
3. Senantiasa membantu dan memberi supervisi serta konsultasi kepada calon pelanggan, mulai dari proses desain sampai dengan perhitungan estimasi biaya proyek.
4. Selektif dalam keikutsertaan perusahaan pada tender-tender pengadaan.

Diutamakannya proyek-proyek repeat order adalah sebagai upaya mitigasi Risiko dalam implementasi Manajemen Risiko mengingat sudah dikenalnya pelanggan. Tentunya hal ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan *track record* dari pelanggan tersebut.

MARKETING ASPECT

The Company intensifies marketing aspects by implementing offensive and defensive marketing programs which are the efforts to obtain project from the new customers. This task is generally implemented by business unit or division. Offensive marketing is marketing efforts that targets weakness of the competition and emphasizes the strength of the company as the comparison. Defensive marketing is the marketing efforts to maintain existing customers so as to still use the services offered by the Company.

Throughout 7 years, various creative efforts in relation with the Marketing Strategies that have been taken by WIKA Gedung in accelerating growth, among others:

1. The determination of "Best Value for Clients" motto. In real life, the motto that appears to be simple inspires people is a motivation for the Company to continuously provide product with quality and value that exceeds the expectation of customers. Real efforts for this motto is to make it one of the best projects of WIKA Gedung that is able to provide satisfaction to customers as a benchmark and minimal standard for other projects being executed.
2. Make all projects as the Company's marketing tools. This is based on the paradigm that the quality and smoothness of the execution process of a project certainly appeals and can be a good comparison to customers and prospective customers as well as competitors.
3. Continuously assists and provides supervision and consulting to prospective customers, from design process to the calculation of project cost estimation.
4. Selective in taking part in the procurement tender of a company.

Repeat order projects are prioritized as a risk mitigation effort in the implementaiton of Risk Management, considering that it has been known to the customers. Certainly, this is implemented by taking into account the track record of the customers.

Sementara itu selain serius mengembangkan bidang properti, kedepan Perusahaan juga akan meningkatkan porsi pasar Pemerintah dan BUMN sebagai upaya mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI,DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI,RESTRUKTURISASI UTANG/ MODAL, TRANSAKSI AFILIASI, DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Investasi

Pada tahun 2015, Perusahaan telah mengeluarkan belanja modal sebesar Rp74,5 miliar yang terdiri berupa pembelian tanah, perlatan proyek, dan setoran ventura bersama..

Eskpansi

Perusahaan tidak melakukan ekspansi di tahun 2015.

Divestasi

Perusahaan tidak melakukan divestasi di tahun 2015

Penggambungan Usaha

Perusahaan tidak melakukan penggabungan usaha pada tahun 2015

Akuisisi

Perusahaan tidak melakukan akuisisi pada tahun 2015.

Restrukturisasi Modal

Perusahaan tidak melakukan restrukturisasi modal di tahun 2015.

Transaksi Afiliasi

Tidak ada transaksi afiliasi yang dilakukan oleh Perusahaan di tahun 2015.

Meanwhile, besides its serious commitment to develop property sector, the Company will also increase the market share of Government and SOE as an effort to maintain sustainable growth.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER, ACQUISITION, CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING, AFFILIATE TRANSACTION, AND TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTERESTS.

Investment

In 2015, the Company incurred a capital expenditure of Rp74.5 billion, consisting of land acquisiton, project equipment, and joint venture payment.

Expansion

The Company did not conduct expansion in 2015.

Divestment

The Company did not conduct divestment in 2015.

Merger

The Company did not conduct merger in 2015.

Acquisition

The Company did not conduct acquisition in 2015.

Capital Restructuring

The Company did not conduct capital restructuring in 2015.

Affiliation Transaction

There are no affiliation transactiosn conducted by the Company in 2015.

PENGARUH PERUBAHAN REGULASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Selama tahun 2015 tidak terdapat perubahan regulasi yang mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PENGARUH PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Tidak ada pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap Laporan Keuangan di tahun 2015.

STANDART AKUNTANSI YANG BERLAKU EFEKTIF PADA TAHUN 2015

Standar baru, revisi, dan interpretasi yang telah diterbitkan dan akan berlaku efektif untuk tahun buku yang akan di mulai pada tanggal 1 januari 2015 adalah sebagai berikut:

1. PSAK 66: Pengaturan Bersama
2. PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entinitas Lain
3. PSAK 68: Pengungkapan Nilai Wajar
4. PSAK 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan
5. PSAK 4 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Tersendiri
6. PSAK 15 (Revisi 2013) Laporan pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
7. PSAK 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja
8. PSAK 46 (Revisi 2014): Pajak Penghasilan
9. PSAK 48 (Revisi 2014): Penurunan Nilai Aset
10. PSAK 50 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Penyajian
11. PSAK 55 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
12. PSAK 60 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
13. ISAK 26 (Revisi 2014): Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

IMPACT OF CHANGES IN REGULATION ON THE FINANCIAL STATEMENTS

Throughout 2015, there were no changes in the regulation that have significant impact on the Company's financial statements.

IMPACT OF CHANGES IN ACCOUNTING POLICY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

There were no changes in the accounting policy on the Financial Statements in 2015.

ACCOUNTING STANDARD EFFECTIVE IN 2015

The new standard, revision, and interpretation that has been issued and came into effect for the fiscal year that will begin on January 1, 2015, is as follows:

1. PSAK 66: Joint Arrangements
2. PSAK 67: Disclosure of Interest and Other Entities
3. PSAK 68: Disclosure of Fair Value
4. PSAK 1 (Revised 2013): Presentation of Financial Statements
5. PSAK 4 (Revised 2013): Separate Financial Statements
6. PSAK 15 (Revised 2013): Statements on Associate Entities and Joint Venture
7. PSAK 24 (Revised 2013): Employment Benefit
8. PSAK 46 (Revised 2014): Income tax
9. PSAK 48 (Revised 2014): Decrease of Asset Value
10. PSAK 50 (Revised 2014): Financial Instruments: Presentation
11. PSAK 55 (Revised 2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement
12. PSAK 60 (Revised 2014): Financial Instruments: Reassessment of Derivative.
13. ISAK 26 (2014 Revision): Revaluation of Embedded Derivative





Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

05

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perusahaan

Implementation of Good Corporate Governance in the Company



Secara konsisten, Perusahaan menerapkan prinsip GCG yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

The Company consistently applies GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

WIKA Gedung sebagai Perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi dan properti tetap berkomitmen penuh untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan praktik terbaik *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkesinambungan dalam kegiatan usahanya untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan fluktuasi harga komoditas.

WIKA Gedung, as a Company that engages in construction and property sector, relentlessly commits to improve the quality of its Good Corporate Governance (GCG) practice consistently and sustainably in its business to keep up with the dynamic business environment and fluctuative commodity prices.

Penerapan prinsip-prinsip GCG secara baik dan konsisten bertujuan untuk:

1. mendorong pengelolaan Perusahaan secara profesional, efektif, dan efesien serta memberdayakan fungsi dan kemandirian organ Perusahaan;
2. meningkatkan kepercayaan dan ekspektasi investor dan *stakeholder* sehingga eksistensi Perusahaan dapat terus dipertahankan;
3. mendorong organ Perusahaan dalam membuat keputusan serta menjalankan strategi dan program kerja dilandasi oleh kepatuhan terhadap peraturan perundang-perundangan, seta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan sekitar Perusahaan;
4. meningkatkan kontribusi Perusahaan dalam perekonomian nasional serta upaya-upaya pelestarian lingkungan.

PRINSIP GCG

Perusahaan mengembangkan struktur dan tata kelola yang memperhatikan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku serta *best practice* bagi Perusahaan. Secara konsisten, Perusahaan menerapkan prinsip GCG yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

a. Transparansi yakni keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan.

   Perusahaan senantiasa memberikan informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu kepada seluruh Pemangku Kepentingan. Perseroan meyakini bahwa melaksanakan prinsip transparansi dengan baik dan tepat akan menghindari terjadinya benturan kepentingan dengan berbagai pihak. Hal ini dibuktikan dengan publikasi informasi keuangan yang berdampak signifikan kepada kinerja Perusahaan .

b. Akuntabilitas, yakni kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.

   Seluruh organ tata kelola Perusahaan memiliki prinsip akuntabilitas dengan kejelasan fungsi, struktur, sistem,

The appropriate and consistent implementation of GCG principles aims to:

1. Encourage professional, effective and efficient Company management and empower the function and independency of the Company's instruments.
2. Improve trust and expectations of investors and stakeholders to maintain the Company's existence.
3. Encourage the Company's instruments to make decisions and execute the strategies and work program based on compliance with the laws and regulations and the awareness of corporate social responsibility towards stakeholders and preservation of the Company's surrounding environment.
4. Increase the Company's contribution to the national economy and environmental preservation efforts.

GCG PRINCIPLES

The Company develops its structure and governance by taking into account the GCG principles, compliance wth the prevailing regulations and Company best practive. The Company consistently applies GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

a. Transparency, namely openness in the implementation of decision-making process and disclosure of material and relevant information of the Company.

   The Company strives to provide information in a correct, accurate and timely manner to all Stakeholders. The Company believes that a correct and accurate implementation of transparency principle will reduce the possibility of conflict of interests with other parties. This is proven with the publication of financial information with significant impact on the Company's performance.

b. Accountability, namely the clarity of functon, implementation and accountability of instruments for effective Company management.

   All governance instruments of the Company has accountability principle with transparency in their functions,

serta pertanggungjawaban yang sistematis. Hal ini dapat terlihat melalui pengelolaan Perusahaan yang memisahkan tugas dan tanggung jawab serta menguraikan secara jelas mengenai fungsi, hak, kewajiban, dan wewenang masing-masing organ tata kelola.

structures, system and systematic accountability. This implementation can be observed in the division of duties and responsibilities in the Company management and detailed description of the functions, rights, responsibilities and authorities of each governance instrument.

c. Responsibilitas, yakni kesesuaian di dalam pengelolaan bisnis terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat.

   Bentuk pertanggungjawaban Perusahaan dibuktikan dengan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, seperti pembayaran pajak, pelaksanaan hubungan industrial, melindungi segenap pegawai dengan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja, serta perlindungan terhadap lingkungan hidupmelalui program tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) yang berkelanjutan.

c. Responsibility, namely the compliance of business management with the regulations and healthy corporate principles.

   The Company's responsibility is demonstrated in its compliance with prevailing regulations, such as tax payment, industrial relationship, protection for the employees by implementing occupational health and safety and protection for the environment through sustainable corporate social responsibility program.

d. Independensi, yakni pengelolaan Perusahaan dilakukan dengan profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat.

d. Independency, namely a professional Company management that is conducted without any conflict of interests and influences from other parties that go against the regulations and healthy corporate principles.

e. Kewajaran, yakni keadilan dan kesetaran di dalam memenuhi hak hak-hak seluruh Pemangku Kepentingan berdasarkan korporasi yang sehat.

e. Fairness, namely fairness and equality in fulfilling the rights of the Stakeholders based on healthy corporate principles.

STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur dan kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PRE-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 dan nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang penerapan tata kelola Perusahaan yang baik (GCG) kepada Badan Usaha Milik Negara.

Organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The structure and framework of Good Corporate Governance refer to the Regulation of State Minister of SOR number PRE-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 and Regulation of State Minister of SOE number PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in State-Owned Enterprises.

The Company's instruments consists of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perusahaan yang menjadi wadah bagi seluruh pemegang saham Perusahaan untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan Perusahaan secara wajar dan transparan serta

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's instrument that serves as a gathering place for the shareholders to make decisions based on the Company's interests in a fair and transparent manner and does not interfere with the

tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Pengambilan keputusan tersebut juga senantiasa sejalan dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

functions, duties, and authorities of Board of Commissioners and Board of Directors. The decision-making process is also in line with the Company's Articles of Associations and prevailing regulations.

Keputusan RUPS 2015

Pelaksanaan RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pada 2015, WIKA Gedung telah menyelanggarakan RUPST pada Senin, 30 Maret 2015, bertempat di Ruang Rapat Besar Lantai 3 Gedung WIKA, dengan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2014
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2014
3. Menyetujui Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perusahaa untuk Tahun Buku yang berakhir di tanggal 31 Desember 2014 yakni sebesar Rp65.363.507.966
4. Persetujuan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2015.
5. Penetapan Remunerasi, tunjangan, dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2015 serta besarnya tantiem tahun buku 2014 bagi Direksi dan Pemegang Saham Mayoritas selambat-lambatnya akhir Mei 2015.

2015 GMS Resolutions

The convention of Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS) is based on Law Number 40 year 2007 on Limited Liability Companies in 2015. WIKA Gedung held AGMS on Monday, March 30, 2015, located at the Large Meeting Room, Gedung WIKA Fl. 3, with the following decisions:

1. Approval of the Company's Annual Report for Fiscal Year 2014
2. Ratification of the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2014
3. Approval of Determination of Net Profit Appropriation of the Company for Fiscal Year ended on December 31, 2014, namely Rp65,363,507,966
4. Approval of Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for 2015 fiscal year.
5. Determination of Remuneration, allowance, and facilities for Board of Directors and Board of Commissioners for 2015 and the amount of tantiem for 2014 fiscal year for the Board of Directors and Majority Shareholders no later than May 2015.

Uraian Mengenai RUPS 2014 dan Realisasinya pada Tahun Buku 2015

Pada 2014, WIKA gedung telah melaksanakan RUPST yang dilaksanakan pada Jumat, 14 Maret 2014, bertempat di Ruang Rapat Besar Lantai 3 Gedung WIKA, dengan keputusan sebagai berikut :

Description of 2014 GMS and Realization on 2015 Fiscal Year

In 2014, WIKA Gedung conducted AGMS on Friday, March 14, 2014 at Grand Meeting Hall, Floor 3, Gedung WIKA, with the following resolutions:

Keputusan RUPS 2014 / *2014 GMS Resolutions*	Realisasi / *Realization*
Persetujuan Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2013, termasuk di dalamnya Laporan Kegiata Perusahaan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, serta Pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2013 / Approval of the Company's Annual Report for 2013, including the Company's Activity Report, Board of Commissioners' Supervisory Report, and Ratification of the Company's Financial Statemetns for 2013 Fiscal Year	Semua Keputusan RUPS di tahun 2014 sudah terealisasi dengan baik / All GMS Resolutions in 2014 have been realized.
Penetapan Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2013 Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2014 / Determinaiton of Net Profit Appropriation for 2013 Fiscal Year, Appointment of Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statemetns for 2014 Fiscal Year	
Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2014 / Fiscal Year, Appointment of Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statemetns for 2014 Fiscal Year	
Penetapan Tantiem Tahun 2013, Gaji, dan Honorarium serta tunjangan Lainnya untuk Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2014 / Determinaiton of Tantiem in 2013, Salary and Honorarium, abd other allowance for Board of Directors and Board of Commissioners in 2014	

Keputusan RUPS 2014 / *2014 GMS Resolutions*	Realisasi / *Realization*
Perubahan Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan / Changes in the Composition of Board of Directors and Board of Commissioners Mengangkat / Appointing : Novel Arsyad sebaga Dewan Komisaris / Novel Arsyad as Board of Commissioners Agus Purbianto sebagai Dewan Komisaris / Agus Purbianto as Board of Commissioners	

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan Organ Perusahaan yang memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menajalankan kepengurusan Perusahaan. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan.

Berdasarkan Akta nomor 75, tanggal 26 Maret 2014, susunan Dewan Komisaris WIKA Gedung adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is the Company's Instrument that implements monitoring function in general and/or specific manner pursuant to the Articles of Association and provides suggestions to Board of Commissioners in running the Company's management. Board of Commissioners has a duty to supervise the effectiveness of GCG practices implemented by the Company.

Pursuant to Deed number 75 dated March 26, 2014, the composition of Board of Commissioners of WIKA Gedung is as follows:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Period
1.	Destiawan Soewardjono	Komisaris Utama / President Commissioner	1 Juli 2013-30 Juni 2018 / July 1, 2013-June 30, 2018
2.	Muhammad Donny Azdan	Komisaris Independen / Independent Commissioner	14 Maret 2014-31 Januari 2016 / March 14, 2014-January 31, 2016
3.	Agus Purbianto	Komisaris / Commissioner	14 Maret 2014-13 Maret 2019 / March 14, 2014-March 13, 2019
4.	M. Chusnufam	Komisaris Independen / Independent Commissioner	1 Juli 2013-30 Juni 2018 / July 1, 2013-June 30, 2018

Independensi Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris membuat pernyataan independensi pada tiap awal tahun untuk menyatakan status independensinya dan setiap akhir tahun untuk menyatakan apakah selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Dewan Komisaris atas tindakan yang dilakukan. Seluruh anggota Dewan Komisaris bertindak independen dan bebas intervensi dari pihak manapun.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa berpedoman pada Peraturan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2015.

Secara umum tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Independency of Board of Commissioners

Each member of Board of Commissioners shall make an independency statement at the beginning of the year to state his independency status and report any event during the latest year that contains conflict of interests by Board of Commissioners for any activity conducted by the end of the year. All members of Board of Commissioners act independently and free from intervention from any party.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

In performing its duties and responsibilities, Board of Commissioners refers to Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies and the 2015 Work Program of Board of Commissioners.

In general, the duties and responsibilities of Board of Commissioners are:

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan.
2. Dewan Komisaris memberikan nasihat dilakukan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
3. Meneliti, menelaah, dan menandatangani serta memberikan persetujuan atau pengesahan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disiapkan Direksi.
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat atau saran kepada RUPS mengenai setia[masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan.
5. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
6. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya danatau keluarganya pada Perusahaan tersebut dan perusahaan lainnya.
7. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris.
8. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
9. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
10. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Besaran remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan keputusan Pemegang Saham Mayoritas Perseroan Nomor. MJ.01.00/A.Dir.4074/2015 tanggal 27 April 2015 tentang Honorarium Komisaris Utama sebesar 40% dari Gaji Direktur Utama dan Komisaris sebesar 90% dari honorarium Komisaris Utama.

Sesuai dengan keputusan pemegang saham tersebut, besaran remunerasi untuk Dewan Komisaris termasuk honorarium, tunjangan transportasi, tunjangan komunikasi, fasilitas asuransi kesehatan, santunan purna jabatan, tunjangan hari raya (THR), dan tantiem selama 1 (satu) tahun sebesar Rp 3.397,7 juta.

1. Board of Commissioners monitors and takes responsibility on the supervising of management policy and the implementation of management in general, both on the Company and its business.
2. Board of Commissioners gives advices for the Company's interests and in accordance with its purposes and goals.
3. Research, examine, sign and approve or ratify the Company's Work Plan and Budget prepared by Board of Directors.
4. Keep up with the development of the Company's activities, give suggestions or advices in the GMS for every urgent issues on the Company's management.
5. Draft meeting minutes of Board of Commissioners and save the copies.
6. Report to the Company on its shares ownership and/or ownership by any of the employee's family members in the Company and other companies.
7. Appoint Secretary of Board of Commissioners.
8. Under certain condition, Board of Commissioners must hold Annual GMS and other GMS in accordance with its competence, as regulated in the regulations and Articles of Association.
9. To support the effectiveness of its duties and responsibilities implementation, Board of Commissioners must establish Audit Committee and other committees.
10. Board of Commissioners must perform evaluation on the performance of the committees that support its duties and responsibilities implementation at the end of every fiscal year.

Remuneration Determination Procedures for Board of Commissioners

Remuneration amount for Board of Commissioners is determined based on the decision of Majority Shareholders number MJ.01.00/A.DIR.4074/2015 dated April 27, 2015, namely 40% for President Director and 90% for Board of Commissioners from President Commissioner's honorarium.

Based on the shareholders' resolution, the amount of remuneration for the Board of Commissioners, including honorarium, transport allowance, communication allowance, health insurance facilities, post-employment benefit, religious holiday allowance, and tantiem for (1) year amounted to Rp3,397.7 million.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Rapat-rapat Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan terdiri dari Rapat internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi (Rakomdir). Selain itu Dewan Komisaris melalui Komite-komite Dewan Komisaris yaitu Komite Audit dan Komite Risiko aktif melaksanakan kunjungan ke proyek-proyek untuk memastikan seluruh SOP dan Prosedur Operasi dilaksanakan.

Meeting Frequency and Attendance Rate of Board of Commissioners

Board of Commissioners' meetings held as part of the implementation of its supervisory task consists of Internal Meeting of Board of Commissioners and Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors (Rakomdir). In addition, the Board of Commissioners through Committees of Board of Commissioners, namely Audit Committee and Risk Committee have actively visited projects to ensure the implementation of SOP and Operating Procedure.

Kehadiran Komisaris dalam Rapat Internal Dewan Komisaris

Selama 2015, Dewan Komisaris melakukan pertemuan sebanyak 9 kali, dengan frekuensi pertemuan sebagai berikut

Board of Commissioners' Attendance in Board of Commissioners' Internal Meetings

In 2015, Board of Commissioners held 9 meetings with the following frequency:

No.	Nama / *Name*	Jabatan / *Position*	Frekuensi kehadiran / *Attendance Frequency*	Persentase / *Percentage* (%)
1.	Destiawan Soewardjono	Komisaris Utama / President Commissioner	9	100.0
2.	Agus Purbianto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	9	100.0
3.	Novel Arsyad	Komisaris / Commissioner	8	88,9
4.	Muhammad Donny Azdan	Komisaris Independen / Independent Commissioner	7	77,8
	Jumlah / Total		**33**	**91,7**

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, selama 2015 Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai kegiatan sebagai berikut.:

Meanwhile, joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors have been held for 11 times with attendance rate of 93.2% on average. The attendance rate of each member of the Board of Commissioners is as follows:

No.	Nama / *Name*	Jabatan / *Position*	Frekuensi kehadiran / *Attendance Frequency*	Persentase / *Percentage* (%)
1.	Destiawan Soewardjono	Komisaris Utama / President Commissioner	11	100.0
2.	Agus Purbianto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	11	100.0
3.	Novel Arsyad	Komisaris / Commissioner	10	90,9
4.	Muhammad Donny Azdan	Komisaris Independen / Independent Commissioner	9	81,8
	Jumlah / Total		**41**	**93,2**

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.

Independent Commissioner

Independent Commissioners are members of Board of Commissioners from outside the Company that meet the requirements to become Independent Commissioners.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Perusahaan harus memiliki Komisaris Independen. Sehubungan dengan hal tersebut dalam rangka menduung pelaksanaan GCG, maka pemegang saham melalui RUPS telah menetapkan Komisaris Independen untuk menjalankan tugas pengawasan terhadap WIKA Gedung.

Kriteria komisaris Independen

Kriteria penentuan Komisaris Independen Perusahaan sesuai dengan regulator pasar modal. Ketentuan tersebut yaitu:

1. berasal dari luar Perusahaan;
2. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham utama Perusahaan
3. tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan usaha Perusahaan;
4. tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan;
5. tidak bekerja rangkap sebagai Direktur di Perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan yang bersangkutan;
6. memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

DIREKSI

Direksi adalah Organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik d dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sejalan dengan Bagian Ketiga POJK Nomor 40 Tahun 2014tentang Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar yang telah disusun oleh Perusahaan. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan yang disebabkan oleh kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan Akta Perusahaan nomor 83, tanggal 30 Oktober 2012, dan Akta Nomor 213 tanggal 6 Januari 2014, susunan Direksi sebagai berikut:

Based on the regulations in effect, the Company must have Independent Commissioners. Pursuant to the above matters and to support GCG implementation, the shareholders through GMS appoint Independent Commissioners to perform monitoring duty on WIKA Gedung.

Criteria for Independent Commissioners

The criteria to appoint Independent Commissioners of the Company are based on the capital market regulators. The criteria are:

1. A staff outside of the Company;
2. Does not have affiliation with the Company, Commissioners, Directors and Majority Shareholders of the Company
3. Does not have both direct and indirect relationship with the Company's business;
4. Does not, both directly and indirectly, have shares in the Company;
5. Does not concurrently serve as Director in other companies which are affiliated with the Company;
6. Apprehend the rules and regulations in capital market.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is the Company's instrument which has the authority and takes full responsibility on the Company's management for the Company's interests, in accordance with the Company's purposes and goals, and to represent the Company inside and outside the court pursuant to the Articles of Association.

Duties and Responsibilities of Board of Directors

In accordance with the Third Section of Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 40 year 2014 on Duties, Responsibilities and Authorities, Board of Directors conducts and takes responsibility on the Company's management for the Company's interests, in line with the Company's purposes and goals as stated in the Articles of Association drafted by the Company. Each Board of Directors member takes collective responsibility on any damage sustained by the Company due to a member's negligence to perform his/her duties.

Based on Deed of the Company number 83, dated October 30, 2012 and Deed Number 213 dated January 6, 2014, the composition of Board of Directors is as follows:

Nama Direksi / *Name of Board fof Directors*	Jabatan / *Position*	Dasar Pengangkatan / *Basis of Appointment*	Periode / *Period*
Ridwan Abdul Muthalib	Direktur Utama / President Director	Akta Perusahaan Nomor 83, tanggal 30 Oktober 2012 dan Akta Nomor 22 Januari 2014 serta Keputusan Direksi Nomor MJ.04.00/DIR.WG.001A/2014 tanggal 6 Januari 2014 / Deed of Company Number 83 dated October 30, 2012 and Deed Number January 22, 2014 and Decision of Board of Commissioners Number MJ.04.00/DIR.WG.001A/2014 dated January 6, 2014	22 Oktober 2012-21 Oktober 2017 / October 22, 2012-October 21, 2017
Wahyu Abbas Sudrajat	Direktur Operasi / Operational Director		22 Oktober 2012-21 Oktober 2017 / October 22, 2012-October 21, 2017
Zakaria	Direktur Keuangan / Finance Director		24 Desember 2008-23 Desember 2013 dan diangkat kembali hingga 23 Desember 2017 / December 24, 2008 - December 23, 2013 and reappointed until December 23, 2017
Nur Al Fata	Direktur HC, Properti, & Pengembangan / Human Capital, Property & Development Director		1 Januari 2014-31 Desember 2019 / January 1, 2014-December 31, 2019

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, setiap anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tugas dan tanggung jawab tersebut diantaranya:

Duties and Responsibilities Distribution for Each Director

In performing his/her duties, each Board of Directors member has his/her respective duties and responsibilities. The duties and responsibilities are:

Nama Direksi / *Director's Name*	Jabatan / *Position*	Tugas dan Tanggung Jawab / *Duties and Responsibilities*
Ridwan Abdul Muthalib	Direktur Utama / President Director	Bertanggung jawab sebagai koordinator Direksi serta membawahi Satuan Pengawas Intern (SPI) / Takes responsibility as coordinator of Board of Directors and leads Internal Audit Unit (IAU)
Wahyu Abbas Sudrajat	Direktur Operasi / Operation Director	Membawahi dan bertanggung jawab atas biro / Leads and takes responsibility on the following bureaus; a. QSHE dan sistem / QHSE and system b. Operasi I dan II / Operation I and II c. Enjiniring / Engineering d. Pemasaran / Marketing e. Pengadaan dan peralatan / Procurement and equipment
Zakaria	Direktur Keuangan / Finance Director	Membawahi dan bertanggung jawab atas biro / Leads and takes responsibility of the following bureaus; a. Sekretaris Perusahaan (Kesekretariatan dan umum, legal, dan GCG) / Corporate Secretary (Secretarial and general affairs, legal and GCG) b. Pengendali Piutang / Receivables Controller c. Keuangan (Keuangan dan Pajak serta Akuntansi) / Finance (Finance, Tax and Accounting)
Nur Al Fata	Direktur HC, Properti, & Pengembangan / Human Capital, Property & Development Director	Membawahi dan bertanggung jawab atas biro / Leads and takes responsibility on the following bureaus; *a. Human Capital* *b. Property (Pengembangan Usaha , Pemasaran, dan Komersial) / Property (Business Development, Marketing and Commerce)*

Kebijakan Remunerasi Direksi

Besaran remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan pemegang saham mayoritas Perusahaan nomor MJ.01.00/A. DIR.3341/2014 tanggal 21 April 2014 yaitu gaji dan honorarium Direktur sebesar 90% dari gaji dan honorarium Direktur Utama.

Sesuai dengan keputusan pemegang saham tersebut di atas, besaran remunerasi untuk Direksi termasuk honorarium, tunjangan transportasi, tunjangan komunikasi, fasilitas asuransi kesehatan, santunan purna jabatan, tunjangan hari raya (THR), dan tantiem selama 1 (satu) tahun sebesar RpRp6.921,6 juta.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris

Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Direksi juga wajib menyelenggarakan rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal Direksi

Selama tahun 2015, Direksi mengadakan rapat internal Direksi (Radir) beserta Manajemen sebanyak 43 kali rapat dan Rapat Gabungan bersama Komisaris (Rakomdir) sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran masing-masing Direksi sebagai berikut:

Remuneration Policy for Board of Directors

The remuneration amount for Board of Directors is determined based on the decision of the Company's majority shareholders number MJ.01.00/A.DIR.3341/2014 dated April 21, 2014, namely the amount of salary and honorarium for Directors are 90% from total salary and honorarium of President Director.

In line with the above decision of the shareholders, the remuneration amount for Board of Directors includes honorarium, transportation allowance, communication allowance, health insurance, retirement allowance, religious holiday allowances (THR) and tantiem for 1 (one) year of Rp6,921.6 million.

Meeting Frequency and Attendance Rate of Board of Directors in Board of Directors Meetings and Joint Meetings with Board of Commissioners

Board of Directors must hold regular Board of Directors meetings 1 (once) every month at minimum. Board of Directors is also obliged to hold joint meetings with Board of Commissioners regularly 1 (once) every 4 (four) months at minimum.

Board of Directors' Attendance in Internal Board of Directors' Meetings

In 2015, Board of Directors held 43 internal meetings and 12 joint meetings with the Board of Commissioners. The attendance rate of each member of Board of Directors is as follows:

No.	Nama / *Name*	Jabatan / *Position*	Rapat Koordinasi Direksi / *Coordination Meeting of Board of Directors*			Rapat Komisaris Direksi / *Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors*	
			Jumlah Rapat / *Total Meeting*	Frekuensi kehadiran / *Attendance Frequency*	(%)	Jumlah Rapat / *Total Meeting*	Frekuensi kehadiran / *Attendance Frequency*
1.	Ridwan Abdul Muthalib	Direktur Utama / President Director	43	35	81,4	11	11
2.	Zakaria	Direktur Keuangan / Finance Director	43	43	100,0	11	11
3.	Wahyu Abbas Sudrajat	Direktur Operasi / Operation Director	43	40	93,0	11	11
4.	Nur Al Fata	Direktur HC, Properti, & Pengembangan / Human Capital, Property & Development Director	43	40	93.0	11	9
	Jumlah / Total		**172**	**158**	**91,9**	**11**	**42**

Program Pelatihan Direksi

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, selama 2015 Direksi telah mengikuti berbagai kegiatan sebagai berikut.

Training Program for Board of Directors

In order to improve and develop the competency to support duties and responsibilities implementation, in 2015, Board of Directors participated in the following activities:

No.	Nama Pelatihan / Training Name	Tanggal / Date	Peserta / Participation	Penyelenggara / Organizer
1	*Leadership* dan *Strategic Skill (Visionary Leadership*, Inovasi dan Kreativitas) Batch 1 / Leadership and Strategic Skill (Visionary Leadership, Innovation and Creativity) Batch 1	26-27 November 2014 / November 26-27, 2014	Nur Al Fata, Wahyu Abas Sudrajat	WIKA
	Leadership dan *Strategic Skill (Visionary Leadership*, Inovasi dan Kreativitas) Batch 2 / Leadership and Strategic Skill (Visionary Leadership, Innovation and Creativity) Batch 2	17-18 Februari 2015 / February 17-18, 2015	Ridwan Abdul Muthalib, Zakaria	WIKA
2	*Strategic Orientation and Change Leadership Batch 1*	1-2 September 2015 / September 1-2, 2015	Ridwan Abdul Muthalib, Wahyu Abas Sudrajat	WIKA
	Strategic Orientation and Change Leadership Batch 2	15-16 September 2015 / September 15-16, 2015	Nur Al Fata, Zakaria	WIKA
3	*Coaching for Coach: Leader Readiness*	16 Juni 2015 / June 16, 2015	Nur Al Fata, Wahyu Abas Sudrajat, Zakaria	WIKA
4	Peningkatan Daya Saing dan Kinerja WIKA melalui Penerapan *Strategic Supply Chain Management* / Increase of competitiveness adn perfomrance of WIKA through the Implementation of Strategic Supply Chain Management	4 November 2015 / November 4, 2015	Ridwan Abdul Muthalib, Wahyu Abas Sudrajat, Nur Al Fata, Zakaria	WIKA
5	Pelatihan *Public Speaking* / Public Speaking Training	7 Juli 2015 / July 7, 2015	Wahyu Abas Sudrajat, Nur Al Fata	WIKA
6	*Focus Group Discussion*: Karakter Manusia WIKA / WIKA Human Character	1-2 April 2015 / April 1-2, 2015	Nur Al Fata	WIKA

Pernyataan Indepensi Direksi

Setiap anggota Direksi membuat pernyataan independensi setiap awal tahun untuk menyatakan status independensinya dan pada akhir tahun menyatakan apakah selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Direksi atas tindakan yang dilakukan. Anggota Direksi juga berkewajiban untuk melapor apabila terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya termasuk apabila terdapat perubahan kepemilikan saham baik Pribadi ataupun keluarga di WIKA Gedung dan atau Perusahaan lain. Surat Pernyataan Bertindak Independen dalam Pelaksanaan Pengelolaan Operasional Perusahaan.

Statement of Independency of Board of Directors

Each Board of Directors member shall make an independency statement at the beginning of the year to state his independency status and report any event during the latest year that contains conflict of interests by Board of Directors for any activity conducted by the end of the year. Board of Directors members are obliged to report any status change that may affect their independency, including any change in private or family shares ownership in WIKA Gedung and/or other companies. The statements shall apply independently in the Implementation of Operational Management of the Company.

Kebijakan Perusahaan tentang Penilaian Kinerja Direksi

Sesuai Surat Kementrian BUMN Nomor S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 penyampaian Pedoman Penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) dan kriteria penilaian di jelaskan bahwa pengelolaan kinerja pada BUMN, maka Direksi BUMN menetapkan implementasi KPKU sebagai KPI manajemen. Berdasarkan hal tersebut WIKA Gedung juga menggunakan KPKU sebagai dasar penyusunan KPI.

Selain penilaian menggunakan KPKU, WIKA Gedung juga telah menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing Direktorat. Kinerja masing-masing Direktorat selama tahun 2015 telah dievaluasi oleh Dewan Komisaris.

Company Policy on Performance Assessment for Board of Directors

Pursuant to Letter of Ministry of SOE Number S-08/S.MBU/2013 dated January 16, 2013 on the submission of Guideline for Determining Key Performance Indicator (KPI) and assessment criteria for performance management in SOE, Board of Directors of SOE stipulated KPKU implementation for KPI management. Therefore, WIKA Gedung also implements KPKU as the foundation of KPI drafting.

In addition to KPKU-based assessment, WIKA Gedung assigns Key Performance Indicator (KPI) for each Directorate. The performance of each Directorate in 2015 has been evaluated by Board of Commissioners.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

WIKA Gedung merupakan perusahaan anak dari PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK dengan kepemilikan mecapai 99%. Sedangkan sisanya sebesar 1% dimiliki oleh Koperasi Karyawan PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.

Modal dasar WIKA Gedung sebesar Rp200 miliar yang terbagi dalam 200 ribu lembar saham dimana Rp50 miliar atau 50.000 lembar saham sudah ditempatkan dan sisanya masih berpa saham dalam simpanan (portepel).

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK Memiliki 49.500 lembar saham senilai Rp49,5 miliar dan 500 lembar saham senilai Rp0,5 miliar dimiliki oleh Koperasi Karyawan PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Information on Major and Controlling Shareholders

WIKA Gedung is a subsidiary of PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK with ownership reaching 99%, while the remaining of 1% is owned by Employee Cooperative of PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.

Authorized capital of WIKA GEDUNG at the amount of Rp200 billion is divided into 200 thousand shares in which Rp50 billion or 50,000 shares were issued, and the remaining shares were unissued or shares in portfolio.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK has 49.500 shares at the value of Rp49.5 billion and 500 shares at the amount of Rp0.5 billion, which was owned by Employee Cooperative of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Affiliation Between Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholder

Nama / *Name*	Hubungan Keluarga dengan Organ WIKA Gedung / *Family Relationship with Instruments of WIKA Gedung*						Hubungan Kepengurusan di Perusahaan lain / *Management Affiliation in Other Companies*					
	Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*		Pemegang Saham / *Shareholders*		Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*		Pemegang Saham / *Shareholders*	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Destiawan Soewardjono		√		√		√		√		√		√
Novel Arsyad		√		√		√		√		√		√
Agus Purbianto		√		√		√		√		√		√
Muhammad Donny Azdan		√		√		√		√		√		√
Ridwan Abdul Muthalib		√		√		√		√		√		√

Nama / *Name*	Hubungan Keluarga dengan Organ WIKA Gedung / *Family Relationship with Instruments of WIKA Gedung*						Hubungan Kepengurusan di Perusahaan lain / *Management Affiliation in Other Companies*					
	Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*		Pemegang Saham / *Shareholders*		Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*		Pemegang Saham / *Shareholders*	
Zakaria		√		√		√		√		√		√
Wahyu Abbas Sudrajat		√		√		√		√		√		√
Nur Al Fata		√		√		√		√		√		√

KOMITE AUDIT

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, Komite Audit dibentuk Dewan Komisaris WIKA Gedung dalam rangka membantu pengawasan yang efektif terhadap kinerja Perusahaan.

Komite Audit bekerja secara kolektif dan bersifat mandiri dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, khususnya Komisaris Independen.

Tugas dan tanggung jawab komite audit antara lain:

a. Memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, dan melakukan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris.
b. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengandalian intern dan efektivitas pelaksananaan tugas eksternal dan internal auditor.
c. Menilai hasil penilaian kegiatan audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal.
d. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
e. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap seluruh informasi yang dikeluarkan Perusahaan.
f. Melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris lainnya.

Komite Audit bekerja secara kolektif dan bersifat mandirI dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

AUDIT COMMITTEE

Pursuant to the Regulation of State Minister of SOE number PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 on Supporting Instruments of Board of Commissioners/State-Owned Enterprises Supervisory Board, Audit Committee is established by Board of Commissioners of WIKA Gedung to support an effective monitoring on the Company's performance.

Audit Committee works collectively and independently in performing its duties in assisting the Board of Commissioners. Audit Committee is also responsible to the Board of Commissioners, especially the Independent Commissioner.

The duties and responsibilities of Audit Committee are:

a. Giving professional and independent opinions to Board of Commissioners on any report or matter submitted by Board of Directors to Board of Commissioners, as well as performing other jobs that are related with Board of Commissioners' duties.
b. Helping Board of Commissioners ensure the effectiveness of internal control system and duties implementation of internal and external auditors.
c. Assessing the results of audit activity conducted by Internal Audit Unit and external auditors.
d. Giving recommendation to improve management control system and its implementation.
e. Ensuring the presence of satisfying evaluation procedure on all information published by the Company.
f. Identifying issues that require attention from Board of Commissioners and other duties assigned for Board of Commissioners.

Komite Audit bekerja secara kolektif dan bersifat mandirI dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Susunan keanggotaan Komite Audit WIKA Gedung tahun 2015 adalah sebagai berikut:

The membership composition of WIKA Gedung Audit Committee in 2015 is as follows:

Nama Komite Audit / *Name of Audit Committee Members*	Jabatan / *Position*	Periode Jabatan / *Terms of Office*
Muhammad Donny Azdan	Ketua merangkap anggota tenaga ahli bidang teknis / Head and member of expert staffs of technical division	22 Januari 2014-hingga Sekarang / January 22, 2014 - now
Subagyo Addy Purnomo	Anggota Tenaga Ahli Bidang Akuntansi dan Keuangan / Member of Expert Staffs of Accounting and Finance Division	22 Januari 2014-hingga Sekarang / January 22, 2014 - now

Profil Komite Audit

Muhammad Donny Azdan - Ketua Komite Audit

* Profil telah disajikan dalam pembahasan Profil Dewan Komisaris.

Audit Committee Profile

Muhammad Donny Azdan – Head of Audit Committee

*Profile has been stated in Board of Commissioners Profile.

Subagyo Addy Purnomo - anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 52 Tahun. Lahir pada 20 September 1953. Alumnus *Academy of Leather Technology* Yogyakarta tahun 1976. Bergabung dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sejak 1977 di Biro Produksi dan Evaluasi Biaya Proyek. Menjabat sebagai anggota SPI WIKA Gedung sejak 2008.

Subagyo Addy Purnomo – Audit Committee Member

Indonesian Citizen, 52 years old, born on September 20, 1953. He graduated from Academy of Leather Technology, Yogyakarta, in 1976. He joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since 1977 at Production and Project Cost Evaluation Bureau. He served as Internal Audit Unit member of WIKA Gedung since 2008.

Independensi Komite Audit

Setiap anggota Komite Audit membuat pernyataan independensi pada tiap awal tahun untuk menyatakan status independensinya dan setiap akhir tahun untuk menyatakan apakah selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Komite Audit atas tindakan yang dilakukan. Surat Pernyataan Bertindak Independen dalam Pelaksanaan Pengelolaan Operasional Perusahaan.

Independency of Audit Committee

Each Audit Committee member shall make an independency statement at the beginning of the year to state his independency status and report any event during the latest year that contains conflict of interests by Audit Committee for any activity conducted by the end of the year.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan kunjungan ke 11 (sebelas) proyek yang berjalan, baik proyek-proyek Konstruksi maupun Properti untuk memastikan bahwa sasaran proyek sesuai rencana dan seluruh Prosedur dan SOP telah dilaksanakan secara konsisten. Atas kunjungan tersebut, Komite Audit telah menyampaikan Laporan Hasil Kunjungan

Brief Report of Activity Implementation by Audit Committee

Throughout 2015, the Audit Committee has made a site visit to 11 ongoing projects, both construction and property projects, to ensure that the project target conforms to the plan, and the whole procedure and SOP has been consistently implemented. Based on the visit, the Audit Committee has submitted its Visit Report.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit dalam Rapat

Selama 2015, Komite Audit menyelenggarakan 5 (Lima) kali rapat. Adapun frekuensi kehadiran dari Anggota Komite terangkum dalam tabel berikut:

Meeting Frequency and Attendance Rate of Audit Committee in Meetings

In 2015, Audit Committee held … meetings. The attendance frequency of the Committee's members is summarized in the following table:

Nama Komite Audit / *Name of Audit Committee Member*	Jabatan / *Position*	Frekuensi Kehadiran / *Attendance Frequency*	Persentase / *Percentage*
Muhammad Donny Azdan	Ketua merangkap anggota tenaga ahli bidang teknis / Head and member of expert staffs of technical division	5	100%
Subagyo Addy Purnomo	Anggota Tenaga Ahli Bidang Akuntansi dan Keuangan / Member of Expert Staffs of Accounting and Finance Division	5	100%

KOMITE RISIKO

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris WIKA Gedung No. SK.02.01/DEKOM.WG.004/2014 tentang Pengangkatan Anggota Komite Risiko tertanggal 24 Maret 2014, anggota Komite Risiko adalah sebagai berikut :

RISK COMMITTEE

Pursuant to Letter of Decision of Board of Commissioners of WIKA Gedung No. 02.01/Dekom.WG.001/2015 on the Appointment of Risk Committee Members, dated May 4, 2015, Risk Committee members are as follows:

Nama Komite Risiko / *Name of Risk Committee Members*	Jabatan / *Position*	Periode / *Period*
Novel Arsyad	Ketua / Head	4 Mei 2015-31 Januari 2016 / May 4, 2015 - January 31, 2016
Indra Kusumaningrum	Anggota / Member	4 Mei 2015-31 Januari 2016 / May 4, 2015 - January 31, 2016

Profil Komite Risiko

Novel Arsyad- ketua Komite Risiko

*Profil telah disajikan dalam pembahasan Profil Dewan Komisaris.

Risk Committee Profile

Novel Arsyad – Head of Risk Committee

*Profile has been stated in Board of Commissioners Profile

Indra Kusumaningrum-Anggota Komite Risiko

Warga Negara Indonesia, 54 Tahun. Lahir pada 22 Januari 1961. Menyelesaikan pendidikan setara satu di Universitas Diponegoro Semarang jurusan Teknik Sipil tahun 1985 dan sudah menyelesaikan pendidikan setara dua di Univesitas Tarumanegara Jakarta pada tahun 2006. Bergabung dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sejak 1991 pada Chief Engineer Produk DOKA Formwork. Menjabat sebagai anggota Komite Risiko WIKA Gedung sejak 2016 hingga 2016.

Indra Kusumaningrum-Risk Committee Member

Indonesian Citizen, 54 years old. Born in January 22, 1961. He graduated with Bachelor's degree at Diponegoro University, Civil Engineering major, in 1985 and completed his Master's degree at Tarumanegara University, Jakarta, in 2006. He joined PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since 1991 as Chief Engineer fro DOKA Formwork Product. He serves as Risk Committee member of WIKA Gedung since 2016.

Independensi Komite Risiko

Setiap anggota Komite Risiko membuat pernyataan independensi setiap awal tahun untuk menyatakan status independensinya dan pada akhir tahun untuk menyatakan apakah selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Komite Risiko atas tindakan yang dilakukan. Surat Pernyataan Bertindak Independen dalam Pelaksanaan Pengelolaan Operasional Perusahaan.

Independency of Risk Committee

Each Risk Committee member shall make an independency statement at the beginning of the year to state his independency status and report any event during the latest year that contains conflict of interests by Risk Committee for any activity conducted by the end of the year. The statement shall apply independently in the implementation of the Company's operational management.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Risiko bertugas membantu dan memperlancar pelaksanaan tugas pengawasan Komisaris dalam bidang Manajamen Risiko sebagai bagian dari implementasi GCG.

Duties and Responsibilities

Risk Committee serves to support and accelerate the implementation of Board of Commissioners' monitoring on Risk Management field as part of the implementation of GCG.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Risiko dalam Rapat

Selama 2015, Komite risiko menyelenggarakan 5 kali rapat. Adapun frekuensi kehadiran dari Anggota Komite terangkum dalam tabel berikut

Meeting Frequency and Attendance Rate of Risk Committee

Throughout 2015, the Risk Committee has held meetings for 5 times. The meeting frequency of the Committee Member is summarized below:

Nama Komite Risiko / Name of *Risk Committee Members*	Jabatan / *Position*	Frekuensi Kehadiran / *Attendance Frequency*	Persentase / *Percentage*
Novel Arsyad	Ketua / Head	5	100%
Indra Kusumaningrum	Anggota / Member	5	100%

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan adalah orang atau perserorangan atau penanggungjawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi Sekretaris Perusahaan. Sekretais Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi.

Profil Sekretaris Perusahaan

Agoes Walujo

Profil telah disajikan dalam pembahasan Profil Manager

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut

1. mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang meliputi:
   a. keterbukaan informasi kepada masyarakat termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perusahaan;
   b. penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. penyelenggaraan dan dekomentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. penyenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/ atau Dewan Komisaris; dan
   e. pelaksanaan program orienstasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham Perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is a person or individual person or work unit supervisor that performs the function of Corporate Secretary. Corporate Secretary is promoted and discharged based on the Board of Directors's decision.

Profile of Corporate Secretary

Agoes Walujo

The Profile has been provided in the section of Manager Profile

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Duties and Responsibilties of Corporate Secretary are as follows:

1. To keep up with the Capital Market development, especially the applicable regulations in the Capital Market sector;
2. To give advice to the Board of Directors and Board of Commissioners to follow the regulations in Capital Market sector.
3. To assist the Board of Directors and Board of Commissioners in corporate governance performance, which covers:
   a. Information disclosure to the public, including the availability of information in the Company's website;
   b. Report submission to the Financial Services Authority in timely manner;
   c. The implementation and documentation of General Meeting of Shareholders;
   d. The implementation and documentation of meetings of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
   e. The implementation of the Company's orientation program for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. To act as a liaison between public company and the Company's shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders.

Uraian Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2015, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal di antaranya:

Description of the Task Implementation of Corporate Secretary

During 2015, Corporate Secretary has optimally accomplished his duties and responsibilities, among others:

No	Sasaran / *Target*	Realisasi Sasaran Pokok / *Major Targets Realization*
1.	Legal / Legal a. Terselenggaranya KSO dalam pengembangan bisnis konstruksi dan properti yang clear dan clean. / Implementation of Joint Operation in clear and clean development of construction and property business. b. Terselenggaranya dan terpenuhinya seluruh persyaratan administrasi legal perusahaan / Implementaiton of fulfillment of all requirements of corporate legal administration. c. Terpenuhi dan terselenggaranya dan seluruh persyaratan legal dalam berbagai aksi korporasi / Fulfillment and implementation of all legal requirements in various corporate action. d. Terlaksananya proses litigasi yang dihadapi perusahaan secara akurat / Implementation of accurate litigation process faced by the company	1. Dilaksanakannya pengecekan tanah serta kapabilitas calon mitra untuk proyek Tamansari Urbano dan KSO dengan Sarinah di Braga Bandung / Implementation of land check and capability of the candidate's partners for Tamansari Urbano project and JO with Sarinah at Braga, Bandung. 2. Format standar perjanjian tinggal menunggu finalisas / Standard format of agreement is waiting for finalization 3. Me-*review* dokumen-dokumen legal perusahaan sehingga tersusun instruksi kerja sebagai berikut: / Reviewing corporate legal documents to draw up work instruction as follows: a. Instruksi Kerja Format *Standard* Surat Pemberitahuan tertanggal 5 Maret 2015 / Work Instruction of Standard Format of Notification Letter dated March 5, 2015 b. Instruksi Kerja Proses Pelaksanaan Pra-Pasca RUPS tertanggal 1 April 2015 / Work Instruction of Pre-Post GMS Implementation Process dated April 1, 2015 4. Kerjasama dengan konsultan hukum yaitu Abdul Hakim Garuda Nusantara dan Nengah Sujana untuk melaksanakan proses litigasi terkait tagihan proyek Wuku Pecatu, Proyek Eightrium dan Proyek Prasetya Mulya. / Cooperation with legal consultants, namely Abdul Hakim Garuda Nusantara and Nengah Sujana, to conduct litigation process related to billing of Wuku Pecatu project, Eightrium Project, and Prasetya Mulya Project.
2.	Terus meningkatnya nilai implementasi GCG Perusahaan / Continuous increase of the Company's GCG implementation value	1. Telah dilaksanakannya *assessment* penerapan GCG Tahun 2014 oleh BPKP dengan *score* akhir 65,15. / GCG assessment implementation in 2014 by BPKP with the final score of 65.15. 2. Persiapan self assessment penerapan GCG tahun 2015 berdasarkan AOI oleh BPKP antara lain / Self-assessment of GCG implementation in 2015 based on AOI by BPKP, among others: a. Pelaksanaan dan penyempurnaan perangkat GCG sesuai AOI laporan assessment GCG olej BPKP tahun 2014 / Implementation and improvement of GCG instruments according to AOI by BPKP in 2014. b. Mendistribuikan hasil rekomendasi dari BPKP kepada fungsi-fungsi terkait / Distribution of recommendaiton results from BPKP to related functions c. Memperbaharui dokumen terkait GCG seperti pernyataan Benturan Kepentingan Direksi dan Dekom. Review Perangkat GCG yaitu Code of Conduct. Pernyataan Pegawai terkait Kepatuhan pada Pedoman Perilaku / Renew GCG-related couments sucha s statemetn of Conflict of Interest of Board of Directors and Board of Commissioners. Review of GCG Tools, namely Code of Conduct.
3.	Kesekretariatan / Secretariat a. Terlaksananya proses pengendalian dokumen masuk dan keluar dengan baik. / Effective implementation of incoming and outgoing dcoument control process b. Penerapan penomoran surat keluar sesuai dengan prosedur yang berlaku / Numbering for outgoing letters according to the applicable standard	1. Penyusunan Instruksi Kerja Penomoran dan Format Korespondensi tertanggal 12 Februari 2015 serta melaksanakan sosialisasi kepada seluruh insan Perseroan. / Preparing Numbering of Work Instruciton and Correspondence Format dated February 12, 2015 and made socialization to all personnel of the Company. 2. Monitoring surat masuk melalui buku agenda surat masuk dan surat keluar melalui buku penomoran surat keluar / Monitoring of incoming letter through incoming and outgoing agenda through outgoing numbering book. 3. Melaksankan supervisi setiap draft surat keluar oleh masing-masing divisi / Supervised each outgoing draft by each division. 4. Menyertakan lembr disposisi untuk setiap surat masuk. / Inserting disposition letter for every incoming letter.

No	Sasaran / *Target*	Realisasi Sasaran Pokok / *Major Targets Realization*
4.	Sistem Pengarsipan / Archiving System a. Terlaksananya penataan dan pengelolaan dokumen perusahaan secara sistematis / Systematic layouting and management of corporate document b. Terlaksananya tertib administrasi sehingga pencarian dokumen perusahaan dapat dilakukan dengan cepat / Good adminstration to enable quick document searching	Dalam hal sistem pengarsipan. Perseroa masih proses penyiapan terkait ruang arsip yang belum memadai. Sedangkan yang sudah dilaksanakan tahun 2015 adalah / In the event of archiving system, the Company is still preparing room for archiving file, which is currently not proper. While in 2015, the acitivities that had been conducted are as follows: 1. Seleksi calon mitra penyedia sistem pengarsipan seperti IBM / Selection of archiving system provider partner such as IBM 2. Scaning dan listing dokumen dengan sistem mendahulukan dokumen yang urgent terlebih dahulu seperti dokumen legal yang digunakan untuk pembuktian dalam sidang. / Scanning and listing of documents with a system, by prioritizing urgent document such as legal document to be used for evidence in the court
5.	Terselenggaranya pelayanan operasional/rumah tangga kantor pusat/ Implementatiaon of operational service/ household of head office	1. Pembuatan form monitoring dan checklist kebersihan ruangan kantor / Creating monitoring form and checklist of office room cleanliness 2. Monitoring pemakaian kendaraan operasional oleh PIC kendaraan / Monitoring of operaitonal vehicle use by vehicle PIC 3. Kerja sama dengan perusahaan jasa pengiriman yaitu PCP / Cooperation with delivery service company, namely PCP 4. Membuat form monitoring Alat Tulis Kantor / Creating monitoring form of Office Supply
6.	Terlaksananya kegiatan protokoler perusahaan / Implementation of corporate protocol activity	Melaksanakan supervisi dan mendampingi setiap event yang memerlukan keprotokoler / Supervise and accompany every event that needs protocols
7.	Terselenggara dan tersedianya berbagai informasi tentang perusahaan untuk kepentingan publisitas / Implement and make information available about company for publicity interest	Informasi tentang perusahaan selalu diupdate di website Perseroan / Information about the Company will always be updated in the Company's website
8.	Terlaksananya program CSR sesuai prinsip sustainbility yaitu pemanfaatan lingkungan beserta sumber daya yang teredia guna memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan daya dukung lingkungan untuk penyediaan kebutuhan generasi mendatang. / Implementation of CSR program according to sustainability principle, namely utilization of environment and the available resources to meet the current needs without sacrificing the capacity of the enviornment to meet the needs for the future generation.	Realisasi program CSR adalah sebagai berikut / Realization of CSR program is as follows: 1. WIKA Pintar: a. Sertifikasi Tukang dan Mandor di Wilayah Jakarta, Bandung, dan Jogjakarta / Certification for carpenters and supervisors in Jakarta, Bandung, and Jogjakarta b. Pemberian Beasiswa lingkup IIWG / Provision of Scholarship in IIWG scope c. Sarana dan Prasarana Sekolah Labschool / Labschool Facilities and Infrastructure 2. WIKA Peduli: a. Buka Bersama dengan 700 anak yatim di Masjid Istiqlal & 300 anak yatim di Bandung / Mass breakfasting with 700 orphans in Istiqlal Mosque & 300 orphans in Bandung b. Qurban 7 ekor sapi dalam rangka peringatan hari raya idul adha / Slaugher of 7 cows as sacrificial cow to celebrate eid al-adh religious holiday c. Pasar Murah dalam rangka Sinergy BUMN di Kawasan Industri WIKA, Cileungi-Bogor. / Bazaar for SOE synergy in WIKA industrial area, Cileungsi-Bogor. d. Pemberian bantuan sosial kepada Panti Jompo / Provision of social donation to Nursing Home e. Pembuatan saluran air di daerah menuju KIW / Water channel installation in areas towards KIW f. Bantuan pembuatan rumah ibadah di Pulai Payung / Donation for religious building at Pulai Payung
		Melaksanakan diagnostic penerapan GCG pada PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi tahun 2015 / Diagnoze the implementation of GCG at PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi in 2015.

UNIT AUDIT INTERNAL

Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultansi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola Perusahaan.

Profil Ketua Unit Audit Internal
Ary Hikmasari
*profil sudah disajikan dalam pembahasan profil manager

Kualifikasi dan Sertifikasi Sebagai Profesi Audit Internal

Unit Audit Internal adalah organ di bawah Direktur Operasi yang dalam jabatannya bertugas sebagai Manajemen Representatif (MR) yang bertanggung jawab untuk memastikan terlaksananya Sistem Manajemen WIKA Gedung dan persyaratan-persyaratan dalam standar ISO 9001 : 2008, ISO 14001 : 2004, OHSAS 18001 : 2007 dan SMK3 dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh Unit Kerja.

Proses dan mekanisme penerapannya dengan melaksanakan SASAA (*Support*, *Advice*, *Service*, *Assist*, & *Audit*) ke seluruh Unit Kerja dalam Perusahaan terkait penerapan Sistem Manajemen WIKA Gedung tersebut.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal
Aktivitas Audit Internal adalah bagian dari proses tata kelola Perusahaan yang memberikan jaminan atas sistem pengandalian internal, efektivitas, dan efisiensi operasi, ketaatan terhadap aturan dan perundang-undangan yang berlaku serta ketepatan dan kehandalan pelaporan. Tugas dan tanggung jawab Audit Internal antara lain:

1. melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efesiensi dan efektivitas pada bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya dalam organisasi Perusahaan sesuai dengan rencana pemeriksaan tahunana berbasis risiko;
2. melakukan/audit/*review* atas anak Perusahaan dan afiliasi Perusahaan;
3. memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit is an activity that provides assurance as well as independent and objective consultation in order to improve values and operations of the Company through a systematic approach. This is done by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, controlling activity, and corporate governance process at the Company

Head of Internal Audit Unit's Profile
Ary Hikmasari
*profile has been presented in the description of manager's profile

Qualification and Certification as a Professional Internal Audit
Internal Audit Unit is an organ under the Operations Director that is responsible for being the Management Representative and for ensuring the consistent implementation of Management System of WIKA GEDUNG and the fulfillment of standard requirements of ISO 9001 : 2008, ISO 14001 : 2004, OHSAS 18001 : 2007 and SMK3 by all Work Units.

As part of the proces and mechanism to implement the Management System of WIKA Gedung, the Company carries out SASAA (Support, Advice, Service, Assist, & Audit) across the Work Units in the Company.

Duties and Responsibilities of Internal Audit
AInternal Audit Activity is part of Corporate governance process that guarantees internal control system, effectivity, and operational efficiency, compliance with the laws and regulaions in force, as well as accuracy and reliabiity of reporting. Internal Audit's duties and responsibilities are as follows:

1. Auditing and evaluating efficiency and effectivity in financial, accounting, operational, human resources, marketing, and information technology sectors, and other activities in the Company's organization according to risk-based annual audit;
2. Auditing/reviewing the Company's subsidiaries and affiliations;
3. Providing suggestion for improvement and objective informaiton on any activities at all levels of the management that have been audited;

4. membuat laporan hasil audit dan laporan hasil *review*/ evaluasi dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama Perusahaan dan pihak terkait dal menindaklanjuti rekomendasi;
5. memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
6. menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya; dan
7. melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan berdasarkan penugasan khusus dari Direktur Utama atau sebagian pengembangan pemeriksaan sebelumnya.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Unit Audit Internal

Sepanjang 2015, Audit Internal telah melaksanakan tugas dan kegiatannya secara optimal, diantaranya:

1. Menyelenggarakan satu kali audit eksternal oleh Sucofindo dan satu kali audit internal.
2. Kunjungan ke seluruh proyek yang sedang berjalan guna:
   - Audit 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rajin, dan Rawat)
   - Audit Mutu untuk mendapat nilai Q-pass
   - Sistem managemen lingkungan
   - Standardisasi *House Keeping*

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko adalah suatu proses Manajemen untuk mengidentifikasi potensi-potensi risiko yang dihadapi agar bisa disiapkan langkah-langkah mitigasi untuk mengeliminir dampak dari risiko dengan mengedepankan faktor-faktor positif untuk mengendalikan risiko tersebut. Upaya mitigasi yang dilakukan, bisa dengan mengurangi probabilitas terjadinya risiko dan bisa juga dengan mengurangi dampak seandainya risiko tersebut terjadi.

Pada tahun 2015 Perusahaan telah melaksanakan berbagai upaya persiapan dalam rangka migrasi Sistem Manajemen Risiko dari COSO ke ISO 31000, mulai dari pelaksanaan sosialisasi sampai dengan penyiapan berbagai perangkat implementasi seperti Prosedur dan ke Istruksi Kerja (IK).

Mengawali tahun 2015, jumlah risiko ekstrim dan tinggi yang dihadapi perusahaan pada 17 proyek yang berjalan dan proyek selesai namun masih mengandung risiko yaitu 44 risiko dengan nilai risiko sebesar Rp 89,7 miliar. Selama tahun 2015 jumlah proyek yang berhasil diselesaikan yaitu 6 proyek

4. Making report of audit's results and report of review/ evaluation results and submitting those reports to the Company's President Director and the related authorities and following up the recommendation;
5. Monitoring, analyzing, and reporting the implementation of recommendation follow-up that has been given;
6. Developing programs to evaluate the implementation quality of Internal Audit activities; and
7. Performing special audit when needed based on particular assignment from the President Director or some previous audit development.

Brief Report on the Implementation of Task and Activity of Internal Audit Unit

During 2015, Internal Audit has accomplished its duties and activities optimally, among others:

1. Conducted external audit once by Sucofindo and one internal audit
2. Visit to all current projects to:
   - 5 R Audit (Concrete, Orderly, Clean, Diligence and Maintenance / Ringkas, Rapi, Resik, Rajin, dan Rawat)
   - Quality Audit to obtain Q-pass
   - Environmental management system
   - House Keeping standardization

RISK MANAGEMENT

Risk management is a management process to identify the exposure of risk potential for the purpose of preparing mitigation steps to eliminate the impact of risk by prioritizing positive factors to control that risk. The mitigation can be done by decreasing the probability of risk occurence or the effects of the risk when it does occur.

In 2015, the Company has implemented vairous preparation efforts in the effort of migraion of Risk Management System from COSO-based to ISO 31000-based, starting from the socializaiton activities to the preparation of various tools of implementation, such as Procedure and Work Instructions (IK).

In the beginning of 2015, total extreme and high risks faced by the Company in 17 ongoing and completed projects yet still has risk amounted to 44 risks worth Rp89.7 billion. In 2015, the Company managed to complete 6 projects which contained 9 risks worth Rp32.9 billion. Simultaneously, the

yang didalamnya terdapat 9 risiko dengan nilai Rp 32,9 milyar. Secara bersamaan jumlah proyek baru yang dikerjakan selama tahun 2015 yaitu 4 proyek dengan jumlah risiko Ekstrim dan tinggi sebanyak 11 risiko dan nilai risiko sebesar Rp23,7 miliar.

number of new projects being executed throughout 2015 were 4 projects with total Extreme and High risk amounted to 11 risks worth Rp23.7 billion.

Berbagai upaya mitigasi yang dilakukan perusahaan dengan mengedepankan berbagai faktor positif untuk mengendalikan risiko telah mampu mengeliminir cukup banyak risiko sehingga selama tahun 2015, baik risiko atas proyek-proyek baru maupun tambahan risiko atas proyek lama yang dikerjakan. Dengan melaksanakan berbagai langkah mitigasi dan biaya risiko sebesar Rp 8,3 miliar, perusahaan mampu mengeliminir 12 risiko ekstrim dan tinggi dengan nilai Rp 27,5 miliar sehingga pada akhir tahun 2015 risiko yang dihadapi yaitu 36 risiko dengan nilai Rp 108,8 miliar.

Various mitigation efforts conducted by the company by putting forward various positive factors to control risk could successfully eliminated significant number of risks throughout 2015, both risk contained in new projects and additional risks arising from the completed projects. With the implementation of various mitigation efforts and risk cost at the amount of Rp8.3 billion, the company could eliminate 12 extreme and high risks worth Rp27.5 billion. Thus, at the end of 2015, risks that were faced totaled 36 risks worth Rp108.8 billion.

Hal ini menunjukkan bahwa proses manajemen risiko yang diawali dengan mengidentifikasi berbagai kemungkinan risiko yang dihadapi serta upaya-upaya mitigasi dengan mengedepankan berbagai fakltor positif untuk mengendalikan risiko telah dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip Manajemen Risiko. Oleh karena itu, terbukti bahwa proses Manajemen Risiko merupakan proses yang dinamis karena Risiko tidak mungkin dihilangkan, tetapi hanya bisa dikelola untuk dimitigasi guna meminimisasi dampak dari risiko tersebut.

This shows that risk managment process that is started with identifying potential risks that might be encourantered, as well as mitigation efforts that prioritize various positive factors, has been carried out according to Risk Management principles. Therefore, it can be seen that the Risk Management process is a dynamic process, as risk cannot certainly be eliminated. It must be managed so the risk can be mitigated in order to minimize the impact from the risk.

Risiko-Risiko yang Dihadapi Perusahaan

Risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan, antara lain:

1. risiko nilai tukar mata uang;
2. persaingan usaha;
3. pertumbuhan ekonomi yang melambat;
4. risiko kebijakan pemerintah, hukum, kondisi sosial, ekonomi; dan
5. risiko operasional.

Risks Faced by the Company

The risks faced by the Company include:

1. Risk of currency exchange rate;
2. Business competition;
3. Declining economic growth;
4. Risk of government policy, legal, social condition, economics; and
5. Operational risk

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Perusahaan senantiasa melakukan identifikasi dan evaluasi atas risiko yang dilakukan melalui masing-masing divisi. Direksi bersama-sama dengan Satuan Pengawasan Internal dan Dewan Komisaris yang diwakili oleh Komite Audit melakukan kajian dan merumuskan strategi pengelolaan dan mitigasi yang diperlukan. Pada 2015, evaluasi terhadap sistem manajemen risiko Perusahaan telah berjalan efektif. Hasil kajian menjadi rekomendasi yang harus ditindaklanjuti dalam perbaikan sistem manajemen risiko Perusahaan yan lebih baik pada masa mendatang.

Evaluation on the Effectiveness of Risk Management System

The Company always performs identification and evaluation on the risks faced by every division. Board of Directors, along with the Internal Audit and Board of Commissioners represented by the Audit Committee, review and formulate the management strategy and mitigation action needed. In 2015, the evaluation on the Company's risk management system has run effectively. The results of study became the recommendation that must be followed up to improve the Company's risk management system in the future.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Wika Gedung menyadari tentang pentingnya sistem pengendalian internal Perusahaan yang baik, dan memastikan bahwa sistem tersebut cukup lengkap dan memadai. Aktivitas audit internal membantu Perseroan mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola perusahaan.

Divisi Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Kepala Internal Audit, yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Departemen Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Departemen Internal Audit membuat laporan kepada Komite Audit.

Sesuai Piagam Audit Internal Perseroan, tugas dan tanggung jawab unit Internal Audit meliputi:

1. Menyusun rencana audit tahunan dan perencanaan penugasan audit yang berbasis risiko.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
9. Melaksanakan penugasan khusus bila diperlukan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

WIKA Gedung realizes the importance of good internal control system of the Company and ensures the completeness and adequacy of the system. Internal audit activity helps the Company achieve its goals through systematic approach by evaluating and improving the effectiveness of risk management process, controlling and good corporate governance.

Company's Internal Audit Division is led by Head of Internal Audit, who is appointed and dismissed by President Director on Board of Commissioners' approval. Internal Audit Department is directly responsible to President Director. Internal Audit Department drafts reports to be submitted to Audit Committee.

Pursuant to the Company's Internal Audit Charter, duties and responsibilities of Internal Audit are:

1. Composing annual audit plan and planning for risk-based audit services
2. Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company's policy.
3. Examining and assessing the efficiency and effectiveness in the field of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
4. Providing advice on improvement and objective information on all activities checked in all management levels.
5. Drafting audit results report and submitting it to President Director and Board of Commissioners.
6. Observing, analyzing and reporting the implementation of follow-up maintenance.
7. Cooperating with Audit Committee
8. Composing program to evaluate the quality of internal audit activities.
9. Conducting special services if needed.

Kegiatan Divisi Internal Audit difokuskan pada area-area yang strategis dan berisiko tinggi, serta mempunyai pengaruh signifikan pada pencapaian tujuan Perusahaan, antara lain tinjauan risiko atas proses aliran dan penggunaan dana, proses pengadaan barang, proses rekrutmen SDM dan pemantauan atas aset-aset Perseroan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, Divisi Audit Internal menerbitkan laporan audit, yang apabila ada temuan, di dalamnya terdapat rekomendasi kepada masing-masing departemen yang bertanggung jawab untuk selanjutnya ditindaklanjuti.

The activities of Internal Audit Division are focused on strategic and high-risk areas that may generate significant impact on the Company's achivement fulfillment, such as risk overview on the process of fund flow and usage, goods procurement, HR recruitment and monitoring on the Company's assets. Based on examination results, Internal Audit Division publishes audit report. The audit report contains findings and recommendation for each responsible department for follow-ups.

Dalam pelaksanaannya, berikut kegiatan yang telah dilakukan selama kurun waktu 2015 :

The following are the activities conducted throughout 2015:

Rencana dan realisasi PKPT

PKPT Plan and Realization

NO	KEGIATAN PEMERIKSAAN / *EXAMINATION ACTIVITIES*	BULAN / *MONTH*								TOTAL Ra	TOTAL Ri
		Triwulan I / *Quarterly I*		Triwulan II / *Quarterly II*		Triwulan III / *Quarterly III*		Triwulan IV / *Quarterly IV*			
		Ra	Ri	Ra	Ri	Ra	Ri	Ra	Ri		
A	**KEGIATAN PEMERIKSAAN / EXAMINATION ACTIVITIES**										
1	Pemeriksaan KAP / KAP Examination	4	8	14	0	8	0	8	10	34	18
2	Biro Operasional / Operational Bureau	-	-	-	-	10	-	-	-	10	-
3	Pemeriksaan PPU / PPU Examination	25	20	30	20	20	10	25	25	100	75
4	Pengembangan Sistem Manajemen SPI / SPI Management System Development	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemeriksaan Khusus / Special Examination	10	-	-	40	-	35	-	15	10	90
6	Verifikasi TL / TL Verification	9	8	9	8	6	4	15	10	33	30
	Jumlah Pemeriksaan / Total Examination	**48**	**36**	**53**	**68**	**44**	**49**	**48**	**60**	**187**	**213**
B	**KEGIATAN NON PEMERIKSAAN / NON-EXAMINATION ACTIVITIES**										
1	Diklat/Pelatihan / Trainings	3	-	6	-	3	3	6	-	18	3
2	Rapat Intern / Internal Meetings	12	12	12	12	10	10	12	12	46	46
3	COP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cuti / Leave	2	-	-	-	4	4	2	6	8	10
	Jumlah Non Pemeriksaan / Total Non-Examination	**17**	**12**	**18**	**12**	**17**	**17**	**20**	**18**	**72**	**59**
	Mandays	65	48	71	80	61	66	68	78	259	272
	Pemeriksaan / Examination	48	36	53	68	44	49	48	60	187	213
	Hari Kerja / Work Days	61	61	61	61	59	59	63	63	245	245
	LHP	**5**	**4**	**4**	**4**	**3**	**2**	**3**	**5**	**15**	**15**

Pelaksanaan Tugas bersama Komite Audit

Duties Implementation with Audit Committee

NO	BULAN / *MONTH*	Jumlah / *Total*	Libur / *Holiday*	Cuti / *Leave*	Hari / *Day*	Personil / *Personnel*	Mandays	KET / *DESC*
		Hari / *Day*	Nasional / *National*	Tahunan / *Annual*	Kerja / *Work*			
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8 = 6 x 7**	**9**
1	Januari / January	31	11	2	20	3	60	
2	Februari / February	28	8	2	20	3	60	
3	Maret / March	31	11	2	20	3	60	
4	April / April	30	9	2	21	3	63	
5	Mei / May	31	13	2	18	3	54	
6	Juni / June	30	9	2	21	3	63	
7	Juli / July	31	10	2	21	3	63	
8	Agustus / August	31	10	2	21	3	63	
9	September / September	30	8	2	22	3	66	
10	Oktober / October	31	8	2	23	3	69	
11	November / November	30	10	2	20	3	60	
12	Desember / December	31	9	2	22	3	66	
	Jumlah / Total	**365**	**116**	**24**	**249**	**36**	**747**	

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan menghadapi 1 (satu) Perkara Hukum yang proses penyelesaiannya dilaksanakan di BANI (Badan Arbitrase Nasional Indonesia) atas pengerjaan Proyek Kampus Prasetya Mulya di Jalan TB Simatupang, Jakarta Selatan.

LEGAL CASES FACED BY THE COMPANY

Throughout 2015, the Company faced 1 (one) Legal Case whose settlement process is conducted in BANI (Indonesian National Arbitrage Body) on the execution of Prasetya Mulya Campus Project as Jalan TB Simatupang, South Jakarta.

INFORMASI MENGENAI SANKSI ADMINISTRATIF

Pada 2015, tidak terdapat sanksi dari otoritas yang terkait yang diberikan kepada Perusahaan baik yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris maupun Direksi.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTION

PIn 2015, there were no sanctions from the related authorities given to the Company, which was imposed to members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Perusahaan menyusun kebijakan etika perusahaan (kode etik atau *Code of Conduct*) yang mengatur kebijakan nilai atau norma yang dinyatakan secara eksplisit sebagai satuan standar perilaku yang harus dipatuhi oleh manajemen dan seluruh pegawai. Kode etik ini dilaksanakan dengan senantiasa memperhatikan hukum dan ketentuan yang berlaku, visi, misi, tujuan, dan nilai-nilai Perusahaan, praktik-praktik bisnis baik di internal maupun eksternal Perusahaan, serta pedoman Tata Kelola Perusahaan.

CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

The Company develops code of conduct that regulates sets of value or norms which is explicitly stated as a behavioural standard that must be followed by the management and all employees. This code of conduct is done by continuously considering the applicable laws and regulations, vision, mission, goals, and corporate values, business practice, both inside and outside the Company, as well as code of Corporate Governance.

Code of Conduct/Kode Etik WIKA Gedung pertama kali dicanangkan oleh Direksi melalui SK.01.09/DIR.WG.0145A/2012 tanggal 16 April 2012 yang kemudian diperbaharui dengan Surat Keputusan Bersama No. SK.01.09/WG.089C/2014 tentang Perubahan Penerapan *Code of Conduct* Pegawai WIKA Gedung tertanggal 8 Mei 2014. Kode Etik tersebut mengatur beberapa hal antara lain :

a. integritas dalam aktifitas bisnis dan pekerjaan;
b. manajemen Risiko;
c. hubungan dengan pemegang saham;
d. hubungan dengan pemberi obligasi;
e. hubungan dengan kreditur;
f. hubungan dengan pemberi kerja (klien);
g. sistem pemasaran;
h. hubungan dengan pengguna akhir;
i. hubungan dengan rekanan;
j. sistem pengadaan dan kontrak pekerjaan;
k. hubungan dengan pegawai (hubungan industrial);
l. kesehatan dan keselamatan pegawai;
m. pengelolaan lingkungan;
n. hubungan dengan masyarakat;
o. keterlibatan dalam politik;
p. pernyataan palsu, klaim palsu dan konspirasi;
q. benturan kepentingan;
r. kebijakan tentang hadiah;
s. larangan suap;
t. hubungan dengan pegawai dan pejabat negara;
u. data perusahaan dan kerahasiaan informasi;
v. keterbukaan informasi;
w. penyelewengan dan penyimpangan sejenisnya;
x. sosialisasi, implementasi dan evaluasi;
y. pelaporan pelanggaran panduan GCG; dan
z. mekanisme penegakan kepatuhan terhadap *Code of Conduct*.

Kode etik tersebut telah dibukukan dan disosialisasikan kepada seluruh insan WIKA Gedung serta telah dimuat dalam website WIKA Gedung, sehingga diharapkan budaya Perusahaan yang dimiliki WIKA Gedung mengacu pada Kode Etik dan nilai-nilai Perusahaan yang terdiri dari *Commitment, Innovative, Balence, Exellence, Relationship, Teamwork, dan integrity* (CIBERTI)

Code of Conduct of WIKA Gedung was firstly announced by Board of Directors through SK.01.09/DIR.WG.0145A/2012 dated April 16, 2012, which was then amended by Joint Decree No. SK.01.09/WG.089C/2014 concerning the Changes in the Implementation of Code of Conduct of WIKA Gedung employers dated May 8, 2014 . The Code of Conduct regulates several aspects, among others:

a. the integrity in business activities and works;
b. risk management;
c. relationship with shareholders;
d. relationship with bond issuer;
e. relationship with creditor;
f. relationship with employer (clients);
g. marketing system;
h. relationship with end-user;
i. relationship with partners;
j. procurement system and contract of employment;
k. relationship with employers (industrial relationship);
l. employees' safety and security;
m. environmental management;
n. relationship with the society;
o. involvement in politic;
p. false statement, false claim, and conspiracy;
q. conflict of interest;
r. policy concerning gift (gratification);
s. bribe prohibition;
t. relationship with employees and state officials;
u. corporate data and information confidentiality;
v. information disclosure;
w. deviation and similar deviation;
x. socialization, implementation and evaluation;
y. report on the violation to code of GCG; and
z. the enforcement mechanism of compliance with code of conduct.

The codes of conduct has been printed and disseminated to WIKA Gedung people and uploaded at WIKA Gedung website. It is expected that the Company culture of WIKA Gedung refers to Code of Conduct and Company values, which consist of Commitment, Innovative, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork and Integrity (CIBERTI).

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan pelanggaran merupakan sistem pelaporan atas pelanggaran yang terkait praktek Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN) dan perilaku etika lainnya. Prosedur *whistleblowing system* sudah disahkan tahun 2014, namun hingga saat ini Perusahaan masih belum melengkapi perangkat sistem pelaporan dugaan pelanggaran seperti Majelis Kehormatan Pegawan dan lain-lain.

Selama 2015, tidak ada laporan adanya dugaan pelanggaran atas etika sebagaimana yang dimaksud dalam Sistem Pelaporan Pelanggaran tersebut.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Sampai dengan tahun 2015, Perusahaan belum melaksanakan program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Guna memperoleh invormasi secara komprehensif mengenai PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Perusahaan menyediakan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan dan pemegang saham melului situs www.wikagedung.co.id. Dalam situs tersebut, Perusahaan memasukkan berbagai informasi data Perusahaan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Violation reporting system is a reporting system concerning violation related to Corruption, Collution, Nepotism (CCN) pratices and other etiquette. The whistleblowing system has been ratified in 2014, but until this time, the Company has not fully complemented the organs of Whistleblowing system, established an Honorary Assembly, Employees, and etc.

Throughout 2015, there were no reports on the suspected violation to ethics as referred to the Whistleblowing System.

EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Up to 2015, the Company has not conducted the management and employee stock option plan.

ACCESS TO INFORMATION AND CORPORATE DATA

In order to acquire the information concerning PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung comprehensively, the Company provides information access as wide as possible for all stakeholders and shareholders through the Company's website, namely www.wikagedung.co.id, in which the Company displays various information and data.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Sosial Responsibility

06

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Sosial Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsible/CSR*) adalah suatu bentuk komitmen Perusahaan yang dalam usahanya mengejar keuntungan, juga berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pengelolaan usaha yang *fair* dan transparan sehingga berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Semangat dari *CSR* adalah terciptanya keseimbangan tujuan Perusahaan antara meningkatkan nilai tambah dan kemakmuran pemegang saham dengan upaya pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Corporate social responsibility is a form of the Company's commitment to seek profit while actively taking part in developing sustainable economy through fair and transparent business management to give positive impact to the community and environment. The spirit of CSR is to create balance between the Company's achievement of goals and the effort to increase added value and prosperity to the shareholders through environmental preservation and the community's welfare.

Dasar pelaksanaan CSR WIKA Gedung yaitu Peraturan Menteri BUMN Nomor : Per-05/MBU/2007 yang mengatur Tata Cara Implementasi Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Bina Lingkungan yang meliputi bantuan kemanusiaan, pendidikan, peningkatan kesehatan, bantuan kepada sarana ibadah, pelestarian lingkungan hidup, dan pemberdayaan masyarakat.

The basis of implementation of WIKA GEDUNG CSR is the Regulation of the Minister of SOE Number : Per-05/MBU/2007 regulating Procedure of Implementation of SOE Partnership Program with Small Business and Environmental Development covering humanity aid, education, health improvement, donation for religious activities, environmental preservation, and community empowerment.

Dalam pelaksanaannya, WIKA Gedung bersama Perusahaan-Perusahaan Anak WIKA dibawah koordinasi Biro CSR WIKA menterjemahkan berbagai kegiatan yang diatur dalam Keputusan Menteri BUMN tersebut menjadi:

1. WIKA HIJAU (Tanam Pohon)
2. WIKA SEHAT (Sarana Kesehatan)
3. WIKA PINTAR (Sarana Pendidikan)
4. WIKA PEDULI (Bantuan Sosial)

In practice, WIKA Gedung, together with subsidiaries of WIKA, under the coordination of WIKA's CSR Bureau, translates various activities regulated in the Decision of the Minister of SOE into:

1. WIKA HIJAU (Tree Planting)
2. WIKA SEHAT (Health Facilities)
3. WIKA PINTAR (Education Facilities)
4. WIKA PEDULI (Social Donation)

Sebagai wujud komitmen Perusahaan pada lingkungan, selain melalui program CSR, Perusahaan pada 2015 telah melaksanakan Sertifikasi ISO 14001:2004/SNI 19-14001: 2005 tentang Sistem Manajemen Lingkungan**.**

As a form of the Company's commitment to the environment, in addition to CSR program, the Company also implemented certificaiton of ISO 14001:2004/SNI 19-14001:2005 concerning Environmental Management System.

Sepanjang tahun 2015, beberapa program CSR yang dilaksanakan lebih diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang terkait langsung dan bermanfaat kepada masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mendukung kegiatan usaha perusahaan, antara lain :

Throughout 2015, several CSR programs that had been implemented were focused on activities that are usefula nd directly related to the community and activities aimed to support the company's business activities, among others:

1. WIKA PINTAR

Untuk kelompok kegiatan WIKA Pintar, 2 (dua) kegiatan CSR yang bersifat mendukung kegiatan usaha perusahaan dan kegiatan yang memberi manfaat langsung bagi masyarakat yaitu :

a. Sertifikasi *Finishing* Basah Bagi Para Tukang & Mandor

Sertifikasi *Finishing* Basah merupakan kegiatan pelatihan bersertifikat bagi tukang dan mandor dalam melaksanakan pekerjaan Finishing pada proyek-proyek yang dikerjakan WIKA Gedung. Hal ini mengingat sebagian besar proyek yang dikerjakan berupa pembangunan Apartemen dan Hotel sehingga serah terima pekerjaan seringkali tidak hanya kepada *Developer*, tetapi juga kepada Tenant yang membeli Unit-Unit Apartemen yang dibangun tersebut. Oleh karena itu perusahaan bersama IIWG merasa perlu mendidik dan melatih para tukang dan mandor yang merupakan Subkon atas pekerjaan *finishing* agar hasil kerja perusahaan melebihi ekspektasi pemberi kerja sesuai Motto perusahaan ***Best Value For Clients***.

Selama tahun 2015 perusahaan melaksanakan 3 (tiga) kali program pelatihan yaitu di area Jakarta, Bandung dan Yogyakarta yang melibatkan 94 Tenaga tukang dan Mandor.

1. WIKA PINTAR

For activities under WIKA Pintar, there are 2 (two) CSR activities that support the company's business activities and the activities that give direct benefit to the community, namely:

a. Certificaiton of Wet Finishing for Carpenters & Supervisors

Wet Finishing certification is a certificaiton training activities for carpenters & supervisors in implementing finishing works for projects executed by WIKA Gedung. This is considering that most of the project executed is in the form of Apartment and Hotel development, thus the handover of the work is not only to the developer, but also to the tenants purchasing the apartment units. Thus, the Company, along with IIWG, needs to educate and train the carpenters and supervisor, which is the subcontractor of the finishing work so that the company's work results can exceed the expectation of the project owner, as expected in the Company's Motto: **Best Value for Clients.**

Throughout 2015, the Company held 3 training programs in Jakarta, Bandung and Yogyakarta, involving 94 carpenters and supervisors.



Jakarta
Tanggal 29-30 April 2015 / On Apri 29-30, 2015
31 Tenaga tukang dan mandor / 31 Carpenters and supervisors



Bandung
Tanggal 9-10 September 2015 / September 9-10, 2015
37 Tenaga tukang dan mandor / 37 Carpenters and supervisors



Yogyakarta

Tanggal 25-26 November 2015 / On November 25-26, 2015

26 Tenaga tukang dan mandor / 26 Carpenters and supervisors

b. Pemberian Beasiswa kepada anak-anak berprestasi.
c. Pemberian bantuan Sarana dan Prasarana kepada Sekolah Labschool.

b. Provision of scholarship to outstanding students
c. Provision of facilities and infrastructure to Labschool School

2. WIKA PEDULI

a. Atas prakarsa IIWG, melaksanakan Buka bersama dan pemberian santunan kepada 1.000 anak yatim yang dilaksanakan di 2 tempat yaitu masjid Istiqlal (700 anak yatim) dan Apartemen Ciumbuleuit, Bandung (300 anak yatim). / With the initiative from IIWG, the Company conducted Mass Breakfasting and donation provision to 1,000 orphans in 2 locations, namely Istiqlal mosque (300 orphans) and Apartemen Ciumbuleuit, Bandung (300 orphans).

2. WIKA PEDULI

b. Pelaksanaan Pasar Murah dalam program Sinergy BUMN di Kawasan Industri WIKA, Cileungsi - Bogor. / Bazaar and SOE Synergy program at WIKA Industrial Area – Cileungsi - Bogor.





c. Pelaksanaan Qurban Sapi dan Kambing di 7 (tujuh) lokasi menjelang Ulang tahun WG ke 7 pada tahun 2015.
d. Pemberian bantuan sosial kepada Panti Jompo.

Biaya Pelaksanaan Program CSR WIKA Gedung Tahun 2015

Biaya yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan CSR WIKA Gedung selama 2015 yaitu sebesar Rp506 juta atau sekitar 51% dari rencana sebesar Rp991 juta. Relatif kecilnya biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2015 adalah karena:

a. Tidak jadi dilaksanakannya program penanaman 15.000 pohon terkait dilaksanakannya RUPSLB PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang salah satunya mereview program CSR WIKA;
b. Banyak pengeluaran-pengeluaran CSR yang dilaksanakan di proyek-proyek dibuku sebagai Biaya Tidak Langsung Proyek sehingga besarannya tidak dikonsolidasikan dalam mata anggaran CSR.

Berikut tabel rencana dan realisasi biaya CSR WIKA Gedung tahun 2015 :

c. Slaughter of Cow and Goat as a Sacrificial Animal at 7 (seven) locations, approaching the 7th anniversary of WG in 2015.
d. Provision of social donation to Nursing House.

Cost of WIKA Gedung CSR Program Implementation in 2015

Cost incurred in the implementation of WIKA Gedung CSR throughout 2015 amounted to Rp506 million or around 51% of the plan at 991 million. The relatively small CSR cost incurred by the Company this year was because:

a. The planting of 15.000 ended up not being implemented due to the convening of EGMS of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, one of which is to review the WIKA CSR programs;
b. Many CSR costs implemented at the project were recorded as Project Indirect Cost, thus the amount was not consolidated in the CSR budget

The following is table and realizaiton of WIKA Gedung's CSR cost in 2015:

No	Uraian / *Description*	RKAP 2015 IDR	Ri s.d Desember / *Ri up to December 2015*	Persentase / *Percentage* %
1	WIKA HIJAU (Bantuan Pelestarian Alam & Lingkungan) / WIKA HIJAU (Donation of Natural & Environmental Conservation)	107.500.000	-	0%
2	WIKA SEHAT (Bantuan Peningkatan Kesehatan) / WIKA SEHAT (Health Improvement Aid)	280.000.000	32.512.420	12%
3	WIKA PINTAR (Bantuan Pendidikan & Pelatihan) / WIKA PINTAR (Educational & Training Support)	187.500.000	141.495.000	75%
4	WIKA PEDULI (Bantuan Korban Bencana Alam, Bantuan Pengembangan Sarana Umum, Pemberdayaan Masyarakat, Bantuan Sarana Ibadah & Kegiatan Keagamaan) / WIKA PEDULI (Donation for Natural Disaster Victims, Donation for Public Infrastructure Development, Community Empowerment, Places for Worship Facilities & Religious Activities)	416.000.000	331.964.945	80%
	JUMLAH / TOTAL	991.000.000	505.972.365	

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG

Statement of The Members of Board of Commissioners and Board of Directors on The Responsibility for The 2015 Annual Report of PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the 2015 Annual Report of PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents of the Annual Report and Financial Statements of the Company.

Demikian penyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

DESTIAWAN SOEWARDJONO
Komisaris Utama
President Commissioner

MUHAMMAD DONNY AZDAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

AGUS PURBIANTO
Komisaris
Commissioner

NOVEL ARSYAD
Komisaris
Commissioner

Direksi
Board of Directors

RIDWAN ABDUL MUTHALIB
Direktur Utama
President Director

NUR AL FATA
Direktur HC, Properti & Pengembangan
HC, Property & Development Director

WAHYU ABBAS SUDRAJAT
Direktur Operasi
Operation Director

ZAKARIA
Direktur Keuangan
Finance Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014, DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013, DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, DAN 2014/AS OF
DECEMBER 31, 2015, 2014, AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND *INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

Nomor/*Number* : 012/LAI-WG/II/2016
Tanggal/*Dated* : 22 Februari / *February* 22, 2016

KANTOR PUSAT : JAKARTA
Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D, Jl.Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870, Indonesia
Tel. : + 62 21 831 7046 - 48, 8370 1104, Fax. : +62 21 8317050, Email : hlbjakarta@ hadori.co.id
HLB HadoriSugartoAdi @Rekan is a member of HLB International. A world-wide organization of accounting firms and businessadvisers

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-116/KM.1/2009

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENT PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG FOR THE PERIODE ENDED ON DECEMBER 31 2015

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We are undersigned:

Nama	:	**Ridwan Abdul Muthalib**	Name
Alamat Kantor	:	Menara MTH Jl. MT Haryono Kav 23 Jakarta Selatan	Office Address
Alamat Rumah	:	Jl. Oscar Raya Rt.001/002 Bambu Apus Pamulang - Tangerang	Domicile Address
Telepon	:	021 7495589	Phone Number
Jabatan	:	**Direktur Utama**	Position
Nama	:	**Zakaria**	Name
Alamat Kantor	:	Menara MTH Jl. MT Haryono Kav 23 Jakarta Selatan	Office Address
Alamat Rumah	:	Jl. Garuda A 178 Rt 004/009 Jaka Setia Bekasi	Domicile Address
Telepon	:	021 837 82471	Phone Number
Jabatan	:	**Direktur**	Position

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung.
2. Laporan keuangan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung telah dimuat secara lengkap dan benar.

State that :

1. Responsible for the preparation and presentation of the company's financial statements PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung.
2. The company's financial statement of PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung has been prepared and presented in comformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.
3. All information contained in the company's financial statement is complete and correct

4. Laporan keuangan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. The company's financial statement does not contain misleading material information or fact

5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung.

5. We are responsible for the company's internal control of PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement letter is made truthfully

Jakarta, 22 Februari 2016/ February 22, 2016

Direktur Utama/ President Director

Ridwan Abdul Muthalib

Direktur/ Director

Zakaria

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman / *Pages*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / *INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*	1
LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*	3
• Laporan Posisi Keuangan / *Statement Of Financial Position*	4
• Laporan Laba Rugi Komprehensif / *Statements Of Comprehensive Income*	6
• Laporan Perubahan Ekuitas / *Statement Of Changes In Equities*	7
• Laporan Arus Kas / *Statement Of Cash Flow*	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / *NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS*	10

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Nomor/Number : 012/LAI-WG/II/16

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung which comprise the statements of financial positions of December 31, 2015 and the related statements of profit or loss and the comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies other explanatory information

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatements of the financial statements, whether due to fraud or error.

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

In Making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design an audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung tanggal 31 Desember 2015 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung as of December 31, 2015 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 30 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of Matter

As discussed in Note 30 to the accompanying financial statement, the Company restated the financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended, and the statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Jakarta
22 Februari/*February* 22, 2016

Drs. Hartono, CA, CPA
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant*
No. AP. 0486

LAPORAN KEUANGAN /
THE FINANCIAL STATEMENTS

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015, 2014 and January 1,2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan	Disajikan Kembali / *As Restated Note 30* 2014		
	31 Des / *Dec 31*	/ *Notes*	31 Des / *Dec 31*	1 Jan / *Jan 1*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	123.764.605.766	2d, 3	133.830.812.427	157.830.215.292	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha		2e, 2l, 4			*Trade receivables*
(Setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp 10.023.588.133,- Rp 14.504.958.023 dan Rp 8.188.952.294 per 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014)					*(Net of accumulated allowance for impairment of Rp 10,023,588,133,- Rp 14,504,958,023 and Rp 8,188,952,294 as of December 2015, 2014 and January 1,2014)*
Pihak berelasi	-		4.288.836.062	4.284.485.237	*Related parties*
Pihak ketiga	295.962.100.190		177.463.271.500	128.716.163.682	*Third parties*
Piutang retensi	172.584.802.958	2g, 5	133.400.269.215	118.814.602.907	*Retention receivables*
Tagihan bruto	284.444.759.479	2h, 6	266.186.380.543	213.275.611.747	*Due from customer*
Persediaan	263.859.842.290	2i, 7	128.691.708.901	37.002.304.810	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	18.505.556.060	2o, 8a	14.389.208.679	9.335.220.375	*Prepaid tax*
Uang muka	96.663.067.505	9	101.650.046.537	65.339.003.344	*Advance*
Biaya dibayar dimuka	30.530.184.828	2j, 10	5.228.613.631	2.705.844.546	*Prepaid expense*
Jumlah Aset Lancar	**1.286.315.019.076**		**965.329.145.495**	**737.303.461.941**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain	24.084.757.463	11	30.535.898.902	1.475.997.463	*Other receivables*
Investasi entitas sepengendali	536.000.000	12	536.000.000	-	*Investments controlled entities*
Aset tetap					*Fixed assets*
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.093.589.169,- Rp 10.077.688.242,- dan Rp 5.561.705.523,- per 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014)					*(Net of accumulated depreciation of Rp 15,093,589,169,- Rp 10,077,688,242,- and Rp 5,561,705,523 in December 31,2015, 2014 and January 1, 2014)*
	22.808.155.531	2k,13	16.082.111.457	15.879.304.177	
Investasi Ventura Bersama	16.521.402.859	2q, 14	-	-	
Jumlah Aset Tidak Lancar	**63.950.315.853**		**47.153.810.359**	**17.355.301.640**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	**1.350.265.334.929**		**1.012.482.955.854**	**754.658.753.581**	***TOTAL ASSETS***

* Disajikan kembali lihat catatan 2.c.2.

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

** Restated, see Note 2.c.2.*

See the accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015, 2014 and January 1,2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan	Disajikan Kembali / As Restated Note 30		
			2014		
	31 Des / Dec 31	/ Notes	31 Des / Dec 31	1 Jan / Jan 1	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	15.000.000.000	15	-	-	*Short Term Bank Loans*
Hutang usaha	235.514.605.949	2l,16	182.985.722.498	175.800.697.655	*Trade payables*
Beban masih harus dibayar	186.880.577.532	17	106.869.698.862	107.659.659.696	*Accrued expenses*
Hutang pajak	588.171.373	2o,8b	26.064.340.012	23.067.237.693	*Tax payables*
Hutang lain-lain	2.099.324.183	19	232.187.805	2.026.452.883	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**440.082.679.037**		**316.151.949.177**	**308.554.057.927**	***Total Short Term Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Uang muka Pelanggan	610.232.398.459	18	486.884.178.580	288.798.208.872	
Kewajiban imbalan pasca kerja	12.805.713.666	2p,20	13.414.276.791	8.928.927.151	*Employee benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**623.038.112.125**		**500.298.455.371**	**297.727.136.023**	***Total Non- Current Liabilities***
Jumlah Liabilitas	**1.063.120.791.162**		**816.450.404.548**	**606.281.193.950**	***Total Liabilities***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham					*Share capital*
Modal dasar 200.000 saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 50.000 saham.	50.000.000.000	21	50.000.000.000	50.000.000.000	*Share capital authorized 200,000 share,with par value of Rp 1,000,000 per share. Issued and fully paid up capital of 50,000*
Saldo laba					*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	46.653.833.757		46.653.833.757	46.653.833.757	*Appropriated retained earnings*
Belum ditentukan pengunaannya	196.026.387.766		107.379.376.478	56.472.804.706	*Unappropriated retained earnings*
Pendapatan Komprehensif Lain					*Other comprehensive income*
Kerugian aktruerial atas imbalan pasti	(5.535.677.755)		(8.000.658.929)	(4.749.078.832)	*Actuarial loss of defined benefits*
Jumlah Ekuitas	**287.144.543.767**		**196.032.551.306**	**148.377.559.631**	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.350.265.334.929**		**1.012.482.955.854**	**754.658.753.581**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

* Disajikan kembali lihat catatan 2.c.2.

** Restated, see Note 2.c.2.*

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan / Notes	Disajikan Kembali/ *As Restated note 30* 2014	
PENJUALAN BERSIH	1.431.935.641.991	2m, 22	1.218.865.540.234	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.270.164.138.492	2m,23	1.098.878.829.185	***COST OF SALES***
LABA PADA VENTURA BERSAMA	6.955.595.003	26	-	***PROFIT FROM JOINT VENTURE***
LABA KOTOR	**168.727.098.502**		**119.986.711.049**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA		2m		***OPERATING EXPENSES***
Beban pemasaran	-		221.551.609	*Marketing expenses*
Beban fasilitas kantor	1.162.410.329		1.346.218.671	*Office facility expenses*
Beban informatika	200.362.915		346.583.845	*Information expenses*
Beban personalia	23.333.251.554		15.695.615.691	*Human resources expenses*
Beban keuangan	1.101.560.373		207.071.708	*Financial expenses*
Beban pengembangan	556.919.918		464.469.296	*Development expenses*
Jumlah Beban Usaha	**26.354.505.089**		**18.281.511.020**	***Total Operating expenses***
LABA USAHA	**142.372.593.413**		**101.705.200.029**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHERS INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	5.293.424.400		8.419.664.796	*Interest Income*
Beban penurunan nilai piutang	7.082.013.026		9.087.087.268	*Allowance for impairment*
Pendapatan (beban) lain-lain	10.920.803.550		1.207.558.114	*others income(expenses)*
Jumlah Pendapatan (beban)	**9.132.214.924**		**540.135.642**	***Total Other Income (Expense)***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**151.504.808.338**		**102.245.335.671**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
PENDAPATAN (BEBAN) PAJAK				***INCOME TAX (EXPENSES)***
Pajak Final	43.444.815.815	2o	36.565.966.207	*Final tax*
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	**43.444.815.815**		**36.565.966.207**	*Total (Expenses)Tax*
LABA BERSIH	**108.059.992.523**		**65.679.369.464**	***NET INCOME***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX***
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				***Item that Will Not Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss***
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria Atas Program Imbal Kerja Pasti	2.464.981.174		(3.251.580.097)	*Actuarial Gain (Loss) Of Defined Benefit Plan*
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	-		-	***Item that Will Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**110.524.973.697**		**62.427.789.367**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
LABA BERSIH PER SAHAM	**2.161.200**	2r	**1.313.587**	***NET INCOME PER SHARE***

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Modal ditempatkan dan disetor / *Issued and Paid Up Capital*	Ditentukan penggunaannya / *Appropriated Retained Earnings*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated Retained Earnings*	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Program Imbalan Pasti/ Actuarial Gain(Loss) of Defined Benefits Plants	Jumlah / Total	
Saldo per 1 Januari 2014	50.000.000.000	46.653.833.757	56.472.804.706	(4.749.078.832)	148.377.559.631	***Balance as of January 1, 2014***
Penyesuaian				(3.251.580.097)	(3.251.580.097)	*Adjustment*
Laba (Rugi) Periode Berjalan			65.679.369.464		65.679.369.464	*Profit (Loss) For The Period*
Dividen			(14.772.797.692)		(14.772.797.692)	*Dividend*
Saldo per 31 Desember 2014	50.000.000.000	46.653.833.757	107.379.376.478	(8.000.658.929)	196.032.551.306	***Balance as of December 31, 2014***
Dividen			(19.412.981.236)		(19.412.981.236)	*Dividend*
Laba (Rugi) Periode Berjalan			108.059.992.523	2.464.981.174	110.524.973.697	*Profit (Loss) For The Period*
Saldo per 31 Desember 2015	50.000.000.000	46.653.833.757	196.026.387.765	(5.535.677.755)	287.144.543.767	***Balance as of December 31, 2015***

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun - tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
STATEMENT OF CASH FLOW
For the years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 31 Des / *Dec 31*	2014 31 Des / *31 Dec*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	1.364.291.025.390	1.277.946.235.024	*Received from Customers*
Pembayaran kepada pemasok	(1.280.492.651.610)	(1.209.143.417.551)	*Payment to Suppliers*
Pembayaran kepada direksi, karyawan dan beban usaha	(19.714.525.825)	(18.597.372.518)	*Payment for Board of Directors, Employee and Operating Expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(505.972.365)	(36.859.844.142)	*Payment to income tax*
Pendapatan Bunga	15.869.346.579	8.419.664.796	*Others income*
Pembayaran Bunga Pinjaman	1.947.426.504	-	*Interest Payments*
Pemabayaran- Penerimaan Pajak Penghasilan	(53.023.115.529)	1.207.558.114	*Payment to income tax revenue*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**28.371.533.144**	**22.972.823.723**	***Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(6.726.044.074)	(202.807.280)	*Fixed Assets Acquisitionn*
Penurunan (Kenaikan) Kerjasama Operasi	(9.565.807.856)	-	*Decrease (Increase) joint operation*
Pengeluaran investasi lainnya	(32.563.641.273)	(536.000.000)	*Other Investments Expenses*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**(48.855.493.203)**	**(738.807.280)**	***Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Bank Jangka Pendek	15.000.000.000	-	*Increase (Decrease) Bank Loan*
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Induk	19.614.295.849	(31.460.621.617)	*Increase (Decrease) Parents Loan*
Pembayaran Dividen	(18.983.376.954)	(14.772.797.692)	*Payment to dividend*
Kenaikan (Penurunan) dari Aktivitas Pendanaan lain	(5.213.165.497)	-	*Increase (Decrease) of Other Financing Activities*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**10.417.753.398**	**(46.233.419.309)**	***Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(10.066.206.661)**	**(23.999.402.866)**	***INCREASE (DECREASE) OF NET CASH AND CASH EQUIVALENTS***
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	133.830.812.427	157.830.215.292	***BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT***
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**123.764.605.766**	**133.830.812.427**	***ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT***

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TOFINANCIAL STATEMENTS

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung ("Perseroan") berkedudukan di Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta didirikan berdasarkan Akta Nomor: 43 tanggal 24 Oktober 2008 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta dengan perubahan terakhir akta Nomor: 41 Tanggal 16 Januari 2013 yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH.

b. Bidang Usaha

Berdasarkan Pasal 3, Akta Nomor: 11 tanggal 10 September 2012 yang dibuatkan di hadapan Sri Ismiyati, SH., yang sebelumnya akta Nomor: 43 tanggal 24 Oktober 2008 yang di hadapan Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan adalah industri konstruksi dan *engineering* jasa pemborongan dengan pola progres termin maupun *turnkey/Build Operate Transfer* (BOT), pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi dan *engineering* pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip perusahaan terbatas, pengembang realti, sebagai investor properti dan industri pendukung konstruksi bangunan gedung.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Pekerjaan pembangunan gedung (seluruh sektor pembangunan):
   - permukiman dan perumahan;
   - bangunan tempat ibadah;
   - bangunan komersial (perkantoran, perdagangan, perindustrian, perhotelan, gudang);
   - pekerjaan interior dan eksterior;
   - bangunan gedung sosial dan budaya (pendidikan, kebudayaan, rumah sakit, laboratorium, dan pelayanan umum);
   - lanskap;
   - pekerjaan tata lingkungan;

b. Pekerjaan mekanikal elektrikal gedung:
   - pekerjaan mekanikal dan kelistrikan pada bangunan gedung dan industri;
   - tata ruang/*air conditioner* (AC);
   - pemasangan alat angkut;

c. Radio, telekomunikasi, instrumentasi, teknologi informasi dan elektronik;

d. Jasa Perencanaan, *feasibility study*, perancangan, *quantity surveying*, *project management services*, pengawasan, rancang bangun;

e. Pengelolaan agunan dan penyewaan gedung/ kawasan niaga terpadu;

f. Pengembang, pembangunan dan pemilikan di bidang properti termasuk penyewaan sarana dan prasarananya.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung ("Perseroan") located in South Jakarta, DKI Jakarta was established based on Deed No: 43 dated October 24, 2008 in front of Imas Fatimah, SH., Notary in Jakarta, with recent changes in Decree No: 41 Date January 16, 2013 in front of Sri Ismiyati, SH.

b. Bussines Segment

According to Article 3, Act No: 11 dated September 10, 2012 are in front of Sri Ismiyati, SH., the previous deed No: 43 dated October 24, 2008 is in front of Imas Fatimah, SH., Notary in Jakarta, aims and objectives and business activities the construction industry and engineering chartering services with a pattern of progress terms and turnkey/Build Operate Transfer (BOT), the management and leasing of the building/area of integrated commercial, trade and maintenance of equipment and materials of construction and engineering in particular in accordance with the principles of limited companies, realty developers, property investor and supporting industrial building construction.

To achieve the above aims and objectives, the Company may conduct business activities as follows:

a. Construction employment (all sectors of development):
   - *settlements and housing;*
   - *places of worship;*
   - *commercial buildings (offices, industry integrated, hotels, shelters, warehouse, commercial area*
   - *interior design and exterior design;*
   - *social and cultural buildings (schools, culturals, hospitals, laboratory, public services);*
   - *landscape;*
   - *Environmental;*

b. Building electrical mechanical works:
   - *mechanical and electrical work in buildings and industry;*
   - *spatial/air conditioner (AC);*
   - *installation of a conveyance;*

c. Radio, telecommunications, instrumentation, information technologies and electrical;

d. Planning services, feasibility study, design, quantity surveying, project management service, supervision and design building;

e. Building management, rental of buildings and integrated commercial district;

f. Developers, construction and ownership in property including leasing facilities and infrastructure.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham di Luar Rapat PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. 213 tanggal 22 Januari 2014 dan No. 75 tanggal 26 Maret 2014, dibuat di hadapan Sri Ismiyati, SH. , Notaris di Jakarta, susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015, sebagai berikut:

Dewan Komisaris:		
Komisaris Utama	Destiawan Soewardjono	
Komisaris	Muhammad Donny Azdan	
Komisaris	Novel Arsyad	
Komisaris	Agus Purbianto	
Dewan Direksi:		
Direktur Utama	Ir.Ridwan Abdul Muthalib	
Direktur	Ir.Wahyu Abbas Sudrajat	
Direktur	Ir. Nur Al Fata	
Direktur	Drs. Zakaria	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham di Luar Rapat PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. 213 tanggal 22 Januari 2014 dan No. 75 tanggal 26 Maret 2014, dibuat di hadapan Sri Ismiyati, SH. , Notaris di Jakarta, susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014, sebagai berikut:

Dewan Komisaris:		
Komisaris Utama	Destiawan Soewardjono	
Komisaris	Muhammad Donny Azdan	
Komisaris	Novel Arsyad	
Komisaris	Agus Purbianto	
Direksi:		
Direktur Utama	Ir.Ridwan Abdul Muthalib	
Direktur	Ir.Wahyu Abbas Sudrajat	
Direktur	Ir. Nur Al Fata	
Direktur	Drs. Zakaria	

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan disusun oleh manajemen berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas diklasifikasikan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL (Continued)

c. Management of the Company

According to the Deed Outside Shareholders Meeting of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. 213 dated January 22, 2014, and No. 75 dated March 26, 2014 in front of Sri Ismiyati, SH., the composition of the board of the Company on December 31, 2015 as follows:

		Board of Commissioner:
	Destiawan Soewardjono	*President Commissioner*
	Muhammad Donny Azdan	*Commissioner*
	Novel Arsyad	*Commissioner*
	Agus Purbianto	*Commissioner*
		Board of Directors:
	Ir.Ridwan Abdul Muthalib	*President Director*
	Ir.Wahyu Abbas Sudrajat	*Director*
	Ir. Nur Al Fata	*Director*
	Drs. Zakaria	*Director*

According to the Deed Outside Shareholders Meeting of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. 213 dated January 22, 2014, and No. 75 dated March 26, 2014 in front of Sri Ismiyati, SH., the composition of the board of the Company on December 31, 2014 as follows:

		Board of Commissioner:
	Destiawan Soewardjono	*President Commissioner*
	Muhammad Donny Azdan	*Commissioner*
	Novel Arsyad	*Commissioner*
	Agus Purbianto	*Commissioner*
		Board of Directors:
	Ir.Ridwan Abdul Muthalib	*President Director*
	Ir.Wahyu Abbas Sudrajat	*Director*
	Ir. Nur Al Fata	*Director*
	Drs. Zakaria	*Director*

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements prepared by management are based on Financial accounting standards in force in Indonesia.

a. Statements of Compliance

Financial statements prepared and presented in accordance the financial accounting standards in Indonesia, namely Financial Accounting Standards.

b. Basic Measurement and Preparation of Financial Statements

Financial statements prepared on the basis of the price of the acquisition, except for financial assets that are classified in the group available for sale, financial assets and liabilities measured at fair value through the income statement, and all derivative instruments are measured based on the fair value.

The financial statements drawn up on the basis of accrual-based accounting, except for the cash flow statement. Cash flow statement prepared using the direct method and cash flow are classified on the basis of operating activities, investing and financing.

The currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah which is the functional currency of the company.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c.1 Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif pada Tahun 2015

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan akan berlaku efektif untuk tahun buku yang akan dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013) Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (Revisi 2013) Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (Revisi 2013) Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (Revisi 2013) Imbalan Kerja
- PSAK 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (Revisi 2014) Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan : Penyajian dan Ventura Bersama
- PSAK 55 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan : Pengungkapan
- PSAK 66 Pengaturan Bersama
- PSAK 67 Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas lain
- PSAK 68 Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26 (Revisi 2014) Penilaian Kembali Derivatif Melekat

c.2 Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Dari standar baru tersebut yang berpengaruh signifikan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan adalah PSAK 24 yaitu Imbalan Kerja. Dimana ada beberapa hal yang harus diakui oleh perusahaan berkenaan dengan imbalan kerja yaitu sebagai berikut :

- Pengakuan Keuntungan atau Kerugian Aktuaria. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuaria yang belum diakui oleh perusahaan akan diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.
- Pengakuan Liabilitas Imbalan Kerja Perusahaan akan mengakui Liabilitas Imbalan Kerja atas seluruh keuntungan atau kerugian aktuaria yang belum diakui.
- Biaya Jasa Lalu, seluruh biaya jasa lalu akan diakui dalam laporan laba rugi, ketika terdapat perubahaan program atau terjadi kurtaulmen (terlepas apakah biaya jasa lalu *vested* atau tidak).
- Terdapat banyak pengungkapan baru yang dipersyaratkan diantaranya penjelasan mengenai risiko yang berdampak pada perusahaan dan analisis sensitifitas untuk setiap asumsi aktuaria.
- PSAK 24 (R2013) tentang imbalan kerja diterapkan secara restrospektif sehingga penyajian Laporan Keuangan periode 2015 entitas akan menyampaikan tiga periode Laporan Posisi Keuangan.

2. *ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

c.1 Accounting Standards Effective Valid in the Current Year

New Standards, revise and interpretation issued and will become effective for the financial year beginning January 1, 2015 are as follows:

- *PSAK 1 (Revised 2013) Presentation of Financial Statements*
- *PSAK 4 (Revised 2013) Separate Financial Statements*
- *PSAK 15 (Revised 2013) Investment in Associates and Joint Ventures*
- *PSAK 24 (Revised 2013) Employee Benefits*
- *PSAK 46 (Revised 2014) Accounting for Income Tax*
- *PSAK 48 (Revised 2014) Impairment of Assets*
- *PSAK 50 (Revised 2014) Financial Instrument : Presentation*
- *PSAK 55 (Revised 2014) Financial Instrument : Recognition and measurement*
- *PSAK 60 (Revised 2014) Financial Instrument : Disclosures*
- *PSAK 66 : Joint Arrangements*
- *PSAK 67 : Disclosure of interests in Other Entities*
- *PSAK 68 : Fair Value Measurement*
- *ISAK 26 (Revised 2014) Remeasurement of Embeded Derivative*

c.2 Restatement of Financial Statements

Of the new standards mentioned above, PSAK 24 Employee Benefits has significant effects on the Company's Financial Statements. Some important things in reletion to the employee benefits are as follows:

- *Recognition of Actuarial Gains or Losses. All actuarial gains or losses not yet recognized by the Company will be recognized as part of the other comprehensive income.*
- *Recognition of Employee Benefits Liabilities. The Company will recognize employee benefits liabilities on total actuarial gains or losses not yet recognized.*
- *Past Sevice Cost, Entire past service cost will be recognized in the Income Statement at the time there are changes in the program or curtailment occurs (regardies whether past service cost vested or not).*
- *There are a lot of new disclousers requirement among others is to explain the impact on the Company's risk and sensitivity analysis for each actuarial assumption.*
- *PSAK 24 (R2013) on employee benefits should be applied retrospectively, so the company presented Financial Position Report 2015 for the latest three period.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang penempatannya tidak lebih dari 3 bulan serta tidak dijadikan jaminan.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan *impairment* sesuai perhitungan dengan menggunakan rumus *Present Value* dan *Discounted Cashflow* dengan tingkat *Discounted Cashflow* sebesar 12,11% PA per 31 Desember 2015 dan 11,17% PA per 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang cukup untuk menutupi kerugian piutang tak tertagih.

Perusahaan melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

f. Aset dan Kewajiban Keuangan

Telah diterapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2011),"Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, " Akuntansi Investasi efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi syarat-syarat untuk penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan.

Persyaratan penyajian berlaku untuk klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif Perusahaan menjadi aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen modal; klasifikasi suku bunga terkait, deviden, rugi dan laba; kondisi-kondisi dimana aset dan kewajiban keuangan dapat saling hapus. PSAK ini mengharuskan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah, waktu dan kepastian dari arus kas entitas di masa yang akan datang yang berhubungan dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang berlaku bagi instrumen-instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip-prinsip dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan sejumlah kontrak pembelian dan penjualan *item* non-keuangan. PSAK ini memberikan penetapan definisi dan karakteristik dari derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya atau pada aspek kontraktual.

2. *ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash bank and short-term deposits placement not more than 3 month and not used as collateral.

e. Trades Receivables

Accounts receivable in the amount of presented neto after less impairment in accordance with calculations using formula of Present Value and Discounted with cashflow discounted rate of 12,11% PA of as December 31, 2015 and 11,17% PA as of December 31, 2014. Management believes that the allowance for receivables enough to cover losses of accounts receivable that is not collectible.

The company made any provision for impairment losses in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and PSAK No.55 (Revised 2011) " Financial Instrument: Recognition and Measurements"

f. Financial Asset and Liabilities

Has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which replaces PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments effect" and PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that must be revealed.

The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the Company into financial assets, financial liabilities and capital instruments; the classification of related interest, dividend, losses and profits; conditions under which financial assets and liabilities can be offset PSAK requires disclosure for instance information concerning factors that could affect the amount, timing and certainty of cash flows the entity in the future relating to financial instruments and the accounting policies that applicable to these instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2011) set out the principles in recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts of purchase and sale of non-financial items. PSAK provides the definition and determination of the characteristics of derivatives, the category of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung determine the classification of financial assets at initial recognition or on the contractual aspects.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal atas aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan atau piutang serta aset keuangan yang siap untuk dijual (AFS). Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal dan sepanjang diperbolehkan dan memadai, ditelaah ulang penetapan asetnya setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut ini:

a Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam neraca pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

b. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

c. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. *ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

f. *Financial Asset and Liabilities (Continued)*

1. *Financial Assets*

Initial recognition of financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction cost except for financial assets that classified at fair value through profit or loss, which was initially measured at fair value.

Classification of financial assets such as financial assets are set to be measured at fair value through profit or loss (FVTPL), investments held to maturity (HTM), the loan or receivable as well as financial assets available for sale (AFS). Companies set classification on initial recognition financial assets and all the possible and appropriate, re-establishment of its assets are every financial statement was made.

Measurement After Initial Recognition

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows:

a. *Financial assets are measured at fair value through profit or loss (FVTPL)*

Financial assets are classified as FVTPL if financial assets acquired for trading or designated as FVTPL upon initial recognition. Financial assets classified as trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future.

Derivative assets are also classified as a group unless the asset is traded derivative is designated as effective hedging instruments. Financial assets that are designated as FVTPL presented in the balance sheet at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in profit or loss. Gains or losses are recognized in profit or loss, including dividends or interest earned from financial assets.

b. *Investments held to maturity (HTM)*

Non-derivative financial assets with fixed or determined payment and maturities have been established are classified as HTM when the Company has the positive intention and ability to have financial assets to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Gains or losses are recognized in the income statement when the investment is derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

c. *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments, which do not have a quotation in an active market. Financial assets are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment in value. Gains and losses are recognized in the income statement when the loans granted and receivables derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (Lanjutan)

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dan dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan Awal

Perusahaan menetapkan klasifikasi kewajiban keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen hutang dan ekuitas dikelompokan sebagai kewajiban keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat didistribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang menunjukan adanya kepemilikan pada aset dari suatu perusahaan setelah dikurangi dengan kewajibannya. Instrumen ekuitas yang dikeluarkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi dengan biaya penerbitan instrumen ekuitas.

2. *ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

f. *Financial Asset and Liabilities (Continued)*

1. *Financial Assets (Continued)*

Measurement After Initial Recognition (Continued)

d. *Financial assets available for sale (AFS)*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or not classified in the three previous categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with gains or losses recognized in unrealized component of equity until the financial asset is derecognized or until reduced in value and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the profit and loss. Financial assets are classified as non-current assets unless the assets are intended to be released within twelve months from the statement of financial position date.

Recognition of Financial Assets Termination

Company to stop the recognition of financial assets, if and only if: contractual rights to cash flow from financial assets expire; or contractual right to transfer the Company to receive cash flows derived from assets and financial; or retains the contractual right to receive cash flows derived from financial assets but also bear the contractual obligation to pay the received cash flows to one or more recipients through an agreement that meets certain requirements. When the Company transfers the financial asset, the Company evaluates the extent to which the Company retains the risks and benefits of ownership of financial assets are.

2. *Financial Liabilities and Equity Instruments*

Initial Recognition

Company's financial obligations set classification at initial recognition. Debt and equity instruments classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or as specified derivatives as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debts, including transaction costs that can be distributed directly.

Equity instrument is any contract that shows the ownership of the assets of an enterprise after deducting its liabilities. Equity instruments issued by the Company accounted for the results obtained, less the cost of issuing equity instruments.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Pengakuan Awal (Lanjutan)

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara kewajiban keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen kewajiban diestimasi menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai kewajiban dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan kewajiban tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo.

Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah komponen kewajiban dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

a. Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk kewajiban keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditentukan berdasarkan pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika memang diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu singkat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan untuk diperdagangkan kecuali ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Kewajiban keuangan FVTPL dinyatakan dalam nilai wajar, dengan hasil laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi bersih diakui dalam laporan laba rugi termasuk bunga yang dibayar atas kewajiban keuangan.

b. Pinjaman dan hutang
Pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga diukur kembali setelah pengakuan awal pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba dan rugi diakui pada laporan laba rugi jika kewajiban berhenti diakui maupun melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. *ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

f. *Financial Asset and Liabilities (Continued)*

2. *Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)*

Initial Recognition (Continued)

Compound financial instruments, such as a bond or similar instrument convertible by the holder into common shares at a predetermined number, separated between financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of liability component is estimated using interest rates prevailing in the market for non-convertible instruments are similar. This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest method until the obligation ends with the date of conversion or maturity of the instrument.

Equity component is determined by subtracting the amount of liability component of the total fair value of compound financial instruments. The amount is recognized and recorded in equity, net of income tax and no measurement after initial recognition.

Measurement After Initial Recognition

Measurement after initial recognition of financial liabilities depends on the classification as follows:

a. *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL).*

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss includes financial liabilities held for trading and financial liabilities are determined based on initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the short term. Derivative liabilities are also classified for trading unless specified as effective hedging instruments. FVTPL financial obligations stated in the fair value, with a resulting gain or loss is recognized in the income statement. Net income or loss is recognized in profit or loss include interest paid on liabilities.

b. *Loan and Payables*
The loan bears interest and debt re-measured after initial recognition at amortized cost using the effective interest rate method. Profits and losses are recognized in profit or loss is recognized if the liability stops as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

Company to stop the recognition of financial liabilities if, and only if, the liability of the Company terminated, canceled or expires.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara netto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

4. Instrumen Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Biaya amortisasi dihitung menggunakan metode bunga efektif dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan telah menyertakan premi atau diskonto atas akuisisi dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian dari tingkat bunga efektif.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya yang tidak memiliki kuotasi dipasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapakan. Perusahaan menggunakan metode *Discounted Cashflow* dengan tingkat suku bunga JIBOR+3.

g. Piutang Retensi

Piutang Retensi merupakan piutang perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi tertentu yang ditetapkan dalam kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

h. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto pemberi kerja merupakan piutang perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progres fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

i. Persediaan

Persediaan barang jadi, bahan baku, perlengkapan dan barang dalam proses diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

j. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka terdiri dari biaya produksi, biaya pengelolaan, biaya peralatan kecil, dan biaya usaha akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui setiap periode.

2. *ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

f. Financial Asset and Liabilities (Continued)

3. Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities and net worth offset reported in the balance sheet if, and only if, currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to resolve the net, or to realize assets and settle its obligation simultaneously.

4. Financial Instruments are recorded based on amortized cost

Amortized cost is calculated using the effective interest method less the allowance for decline in value and the payment or principal reduction. Calculations have included the premium or discount on acquisition and includes transaction costs and expenses that are part of the effective interest rate.

The fair value for all other financial instruments with no active market quotations are determined by using valuation techniques. With this technique, the fair value is an estimate generated from the data that can be observed from the same financial instrument, using models to obtain the present value of estimated future cash flows are expected. The companies using discounted cashflow with interest rate JIBOR+3.

g. Retention Receivable

Retention is the company's accounts receivable to the employer to be paid upon completion of the contract or the fulfillment of certain conditions stipulated in the contract. Retention receivable are recorded at the time of cutting a certain percentage of each invoice terms to be retained by the employer up to a condition after completion of contract fulfilled.

h. Due from Customer

Due from customer gross receivables from construction contracts of work done but the work done was in execution. Receivables are stated at gross difference between the costs incurred plus recognized profits less recognized losses and the term.

Due from customer are recognized as revenue in accordance with the percentage of completion method is stated in the minutes of the completion of the work that has not been issued an invoice for the difference between the date of the minutes of physical progress with the submission of billing on the financial position

i. Inventories

Inventories of finished goods, raw materials, supplies and goods in process are recognized at the lower of cost or net realizable value, the price is determined using the weighted average method.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses consist of production cost, management costs, the cost of small equipment, and business expenses will be charged in proportion to revenue recognized each period.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Aset Tetap

Aset tetap dinilai berdasarkan biaya perolehan dan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai buku, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Jenis Aset Tetap / *Fixed Assets*	Metode Penyusutan / *Depreciation Method*	Masa Manfaat / *Useful life*
Peralatan Kantor / *Office Equipments*	Garis lurus / *straight line*	4 tahun / *years*
Peralatan Proyek / *Project Tools*	Angka tahun / *Sum of the year*	3 tahun / *years*
Bangunan / *Buildings*	Garis lurus / *straight line*	20 tahun / *years*

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

l. Pihak - pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 Revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor").

1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

2. *ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

k. Fixed Assets

Fixed assets valued at cost and are expressed in the statement of financial position at book value, is at cost less accumulated depreciation.

The cost of maintenance and repairs are charged to operations as incurred, restoration and improvement of efficiency in large amounts capitalized. Fixed assets that are no longer used or sold, the cost and accumulated depreciation and amortization are removed from the fixed assets concerned and the profit or loss earned/sustained reported in the income statement for the year. Fixed assets that are no longer used or sold are removed from the following fixed asset accumulation. Gains or losses from sale of fixed assets is reflected in the income statement for the year.

l. Related Parties

The Company has transactions with related parties, in which the definition of related parties in accordance PSAK No. 7 Revised 2010 is the person or entity associated with entities that prepare financial statements (the statement is referred to as "reporting entity").

1) The person or family members have relation to the reporting entity if that person:
   a. Has control or joint control over the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting
   c. Key management personnel of the parent entity reporting entity or the reporting entity.
2) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same business group (it means a parent, subsidiaries, and entities associated with the next child of another entity);
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c. Both of these entities is a joint venture of the third parties are the same
   d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   e. The entity is a reward program to work in post employment from one entity or entities that reporters associated with the entity making the report. If the entity is the entity which holds its reporters that program, then the sponsor entities are also closely related to the entity making the report;

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

l. Pihak - pihak Berelasi (Lanjutan)

f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf a; atau

g. Orang yang diidentifikasikan dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

m. Metode pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan dan beban adalah sebagai berikut:

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Opname Proyek (BAOP) yang ditandatangani kedua belah pihak. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

n. Akuntansi kerjasama operasi

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada Pengelola sesuai kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja sama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari pemberi kerja *(owner)* dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Penyerahan dana kepada pengelola proyek dicatat dan diperlakukan sebagai setoran dana kerjasama operasi sedangkan tagihan atas bagian laba rugi kerjasama operasi dicatat dalam kelompok piutang lain-lain kerjasama. Pendapatan diakui pada saat laporan pertanggungjawaban proyek disetujui dan dicatat sebesar porsinya.

o. Pajak Penghasilan

Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI No. 40 Tahun 2009 yang diundangkan pada tanggal 4 Juni 2009 yang merupakan perubahan (Revisi) atas Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 2008 yang telah diundangkan tanggal 23 Juli 2008 tentang Pajak atas Penghasilan Dari Usaha Jasa Konstruksi sebagai pengganti Peraturan Pemerintah RI No. 140 Tahun 2000, Perseroan sebagai pelaksana konstruksi sesuai pasal 10B Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 2009 dikenakan tarif 3% final untuk kontrak yang diperoleh mulai 1 Agustus 2008.

p. Imbalan Kerja

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan tunjangan hari tua untuk semua pegawai tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Wijaya Karya. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

2. *ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

l. Related Parties (Continued)

f. The entity is controlled or jointly controlled by a person who identified in the letter a; or

g. People who identified in point (1) (a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the entity's parent entity).

All transactions with related parties, whether or not conducted at the rate or rates, terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the financial statements.

m. Method of revenue recognition and expense

Recognition of revenues and expenses are as follows:

Construction business income is recognized on percentage of completion method. Percentage of completion of construction set based on the physical progress of the project that is expressed in the Minutes of Hospitalization Project (BAOP) signed by both parties. Construction of the revenues that have not been published are recognized as receivables gross invoice employer.

n. Joint operation accounting

The Company entered into an agreement of cooperation with various parties as stated in each agreement, a transfer of funds to the Manager in accordance obligations contained in agreements of cooperation according to the specified portion. Project managers was formed with members from each party to perform the cooperative agreement. Project managers are carrying out project development activities from the employer (owner) and are fully responsible for all activities including financial accountability and project reports to the respective parties to a cooperative agreement.

Transfer of funds to the project manager noted and treated as a deposit of funds while the bill co-operation over the joint operating income recorded in other receivables group cooperation. Revenues are recognized when the project is approved and accountability report stated at the portions.

o. Income Tax

Related to the enactment of Government Regulation Republic of Indonesia No. 40 Year 2009, which was enacted on June 4, 2009 which is the change (revision) of Government Regulation RI No. 51 Year 2008, which was passed July 23, 2008 on Tax on Income From Construction Services as a substitute Government Regulation RI No. 140 Year 2000, the Company as the contractor in accordance with Article 10B of Government Regulation No. 40 Year 2009 be charged at 3% final for the contract obtained from August 1, 2008.

p. Employee Benefits

The Company held a defined benefit pension plan and retirement benefits for all permanent employees who are managed by the Pension Fund Wijaya Karya. Current service cost is recognized as an expense for the period.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Perseroan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan kerja.

q. Informasi segmen

Informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan segmen geografis. Sebuah segmen geografis menyediakan jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen berdasarkan usaha, karena Perusahaan hanya bergerak di bidang jasa konstruksi.

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

2. *ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

p. Employee Benefits (Continued)

The Company required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation.

q. Segment Information

Segment information is presented in the financial statements based on geographical segments. A geographical segment provides services within a particular economic environment that has risks and returns that are different from other operating segments that are in other economic environments.

The Company does not present information on business segments, because the company only engaged in construction services.

r. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

3. *CASH AND CASH EQUIVALENT*

This account consists of:

	2015	2014	
Kas	1.102.932.750	1.557.236.234	*Cash*
Bank	88.661.673.016	52.273.576.193	*Bank*
Deposito	34.000.000.000	80.000.000.000	*Time Deposits*
Jumlah	**123.764.605.766**	**133.830.812.427**	***Total***

Rincian saldo bank dan deposito kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Details of bank balances and deposits relate to the parties and third parties is as follows:

	2015	2014	
Kas			***Cash***
Kas Konstruksi	906.223.750	1.058.168.745	*Construction Cash*
Kas Property	196.709.000	509.267.489	*Property Cash*
Jumlah	**1.102.932.750**	**1.557.236.234**	***Total***
Bank			***Bank***
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	63.325.058.370	34.517.816.475	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.*
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	5.243.680.455	2.971.151.951	*PT Bank BRI (Persero), Tbk.*
PT Bank BTN (Persero), Tbk.	88.805.703	30.624.402	*PT Bank BTN (Persero), Tbk.*
PT Bank Jabar Banten, Tbk.	18.654.505	117.851.798	*PT Bank Jabar Banten, Tbk.*
PT Bank BNI (Persero), Tbk.	10.028.710	6.728.697	*PT Bank BNI (Persero), Tbk.*
Dolar Amerika Serikat:			***United States Dollar:***
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	16.932.628.053	15.682.362	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.*
Sub Jumlah	**85.618.855.796**	**37.659.855.685**	***Sub total***
Pihak Ketiga			***Related Parties***
PT CIMB Niaga, Tbk.	1.474.703.883	7.624.200.846	*PT CIMB Niaga, Tbk.*
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.	218.095.960	1.071.811.866	*PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.*
PT Bank Muamalat, Tbk.	703.430.669	4.372.024.953	*PT Bank Muamalat, Tbk.*
PT Bank Bukopin, Tbk.	42.372.051	1.538.708.242	*PT Bank Bukopin, Tbk.*
PT Bank Central Asia, Tbk.	604.214.657	6.974.601	*PT Bank Central Asia, Tbk.*
Sub Jumlah	**3.042.817.220**	**14.613.720.508**	***Sub total***
Jumlah	**88.661.673.016**	**52.273.576.193**	***Total***

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan) / 3. CASH AND CASH EQUIVALENT (Continued)

	2015	2014	
Deposito			***Time Deposit***
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Bank BTN (Persero), Tbk	-	45.000.000.000	*PT Bank BTN (Persero), Tbk*
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	-	20.000.000.000	*PT Bank BRI (Persero), Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	-	-	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.*
Pihak Ketiga			***Related Parties***
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.	5.000.000.000	10.000.000.000	*PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.*
PT Bank Muamalat, Tbk.	29.000.000.000	5.000.000.000	*PT Bank Muamalat, Tbk.*
Sub Jumlah	34.000.000.000	80.000.000.000	***Sub total***
Suku bunga tahunan atas Deposito Berjangka	7,25% - 9,00%	3,00% - 10,00%	*The annual interest rates on Time Deposits*

4. PIUTANG USAHA / 4. ACCOUNT RECEIVABLES

Akun ini merupakan piutang usaha dari jasa konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents receivables from construction services that issued the invoice, with the following details:

	2015	2014	
Pihak Berelasi	-	4.288.836.062	*Related Parties*
Pihak ketiga	305.985.688.323	191.968.229.523	*Third Parties*
Sub Jumlah	305.985.688.323	196.257.065.585	***Sub Total***
Dikurangi penurunan nilai	(10.023.588.133)	(14.504.958.023)	*Less impairments*
Jumlah	295.962.100.190	181.752.107.562	***Total***

Rincian piutang adalah sebagai berikut:

Receivables details is as follow:

	2015	2014	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Wika - Realty	-	4.288.836.062	*PT Wika - Realty*
Jumlah	-	4.288.836.062	***Total***
Pihak ketiga			***Third Parties***
PT Kurnia Realty Jaya	50.842.352.767	2.050.942.805	*PT Kurnia Realty Jaya*
KSU Perum Perumnas - PT Propenas Griya Utama	34.461.680.071	11.447.831.818	*KSU Perum Perumnas - PT Propenas Griya Utama*
PT Hegar Amanah Jaya Bersama	32.554.339.864	3.980.550.000	*PT Hegar Amanah Jaya Bersama*
PT Tlatah Gema Anugerah	28.180.780.813	8.327.681.448	*PT Tlatah Gema Anugerah*
PT Wikaraga Sapta Utama	17.895.967.999	39.689.985.000	*PT Wikaraga Sapta Utama*
PT Jaya Real Property Tbk	15.447.781.319	16.076.936.556	*PT Jaya Real Property Tbk*
PT Surya Bumimegah Sejahtera	14.853.905.529	-	*PT Surya Bumimegah Sejahtera*
PT Kantaraya Utama	14.536.724.758	6.913.001.591	*PT Kantaraya Utama*
PT Banua Anugerah Sejahtera	13.956.337.918	18.007.513.072	*PT Banua Anugerah Sejahtera*
PT Accolades Lakhsmi Resort	13.342.656.756	25.716.855.971	*PT Accolades Lakhsmi Resort*
KSO PT Wika Gedung - PT Mutiara Masyhur Sejahtera	10.755.000.000	-	*KSO PT Wika Gedung - PT Mutiara Masyhur Sejahtera*
PT Kurnia Propertindo Sejahtera	10.262.919.469	-	*PT Kurnia Propertindo Sejahtera*
PT Pratama Bumi Asri	7.613.727.275	7.632.236.502	*PT Pratama Bumi Asri*
PT Mapalus Mancacakti	6.959.753.308	-	*PT Mapalus Mancacakti*
Tamansari Tera	6.376.370.464	-	*Tamansari Tera*
PT Dharma Alumas Sakti	5.688.365.832	-	*PT Dharma Alumas Sakti*
KSO PT Wika Gedung - Mahoni	4.130.052.251		*KSO PT Wika Gedung - Mahoni*
PT Bukit Alam Permata	4.028.836.500	-	*PT Bukit Alam Permata*
PT Artoda Karya Gemilang	2.625.950.867	22.238.029.022	*PT Artoda Karya Gemilang*
Yayasan Prasetya Mulya	2.496.842.273	2.496.842.273	*Yayasan Prasetya Mulya*
PT Summarecon Agung	1.786.189.592	1.786.189.592	*PT Summarecon Agung*
PT Icon Menara Samudera	1.519.965.514	10.166.083.730	*PT Icon Menara Samudera*
PT Satya Semaya Payagon	1.388.266.005	-	*PT Satya Semaya Payagon*
PT Saudara Sekawan Sejahtera	159.297.683	2.581.973.205	*PT Saudara Sekawan Sejahtera*
Saldo pindahan	301.874.064.827	179.112.652.685	***Balance Transferred***

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan) / 4. ACCOUNT RECEIVABLES (Continued)

	2015	2014	
Saldo pindahan	301.874.064.827	179.112.652.685	*Balance Transferred*
PT Visi Investama Properti	874.163.236	4.874.163.236	*PT Visi Investama Properti*
PT Bangun Prima Raya	546.000.000	3.867.477.204	*PT Bangun Prima Raya*
PT Akmanindo Legian Bali	-	1.170.344.041	*PT Akmanindo Legian Bali*
Piutang usaha di bawah Rp 1 Milyar	2.691.460.260	2.943.592.357	*Under Balance Rp 1 Billion*
Sub Jumlah	305.985.688.323	191.968.229.523	*Sub total*
Akumulasi penurunan nilai	(10.023.588.133)	(14.504.958.023)	*Allowance for Impairment*
Jumlah	295.962.100.190	181.752.107.562	*Total*

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance accounts receivable and impairment are as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	14.504.958.023	8.188.952.294	*Beginning Balance*
Penambahan	4.949.756.466	7.363.140.228	*Addition*
Pengurangan	(9.431.126.356)	(1.047.134.499)	*Deduction*
Saldo akhir	10.023.588.133	14.504.958.023	*Ending Balance*

Rincian umur piutang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging accounts receivable third party shall be calculated from the date the invoice is as follows:

	2015	2014	
Sampai dengan 1 bulan	97.485.925.877	70.808.400.443	*Up to 1 month*
>1 s.d 3 bulan	122.610.642.551	50.332.369.117	*> 1 month - 3 month*
>3 bulan s.d 6 bulan	56.806.219.967	3.231.299.608	*> 3 month - 6 month*
>6 bulan s.d 1 tahun	7.926.023.497	26.176.308.291	*> 6 month - 1 year*
>1 tahun	21.156.876.431	45.708.688.126	*> 1 year*
Jumlah	305.985.688.323	196.257.065.585	*Total*

Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha sebesar Rp 10.023.588.133, Rp 14.504.958.023 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Management has established a reserve for impairment of trade receivables amounting to Rp 10,023,588,133 and Rp 14,504,958,023 on December 31, 2015, and 2014. Management believes that the loss reserve are adequate to cover losses that may arise due to uncollectible accounts.

5. PIUTANG RETENSI / 5. RETENTION RECEIVABLES

Akun ini merupakan jaminan yang ditahan oleh pemberi kerja dan dipotong dari setiap pembayaran yang diperoleh dan akan cair pada saat serah terima pekerjaan kedua, dengan rincian sebagai berikut:

This account is collateral held by the employer and deducted from each payment will be obtained and the liquid at the time of handing over a second job, with the following details:

	2015	2014	
Pihak berelasi	4.477.213.846	3.236.262.035	*Related parties*
Pihak ketiga	170.615.900.576	131.887.954.220	*Third parties*
Sub Jumlah	175.093.114.422	135.124.216.255	*Sub Total*
Dikurangi penurunan nilai	(2.508.311.464)	(1.723.947.040)	*Less impairments*
Jumlah	172.584.802.958	133.400.269.215	*Total*

Rincian piutang retensi berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Details of accounts receivables based on customer retention is as follows:

5. PIUTANG RETENSI (Lanjutan) / 5. RETENTION RECEIVABLES (Continued)

	2015	2014	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Wika - Realty	4.477.213.846	3.236.262.035	*PT Wika - Realty*
Jumlah	**4.477.213.846**	**3.236.262.035**	***Total***
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Wikaraga Sapta Utama	19.856.697.544	11.060.928.850	*PT Wikaraga Sapta Utama*
PT Bangun Prima Raya	16.546.351.231	15.606.687.931	*PT Bangun Prima Raya*
PT Puncak Dharmahusda	9.199.130.925	-	*PT Puncak Dharmahusda*
PT Tlatah Gema Anugerah	8.822.470.394	2.724.267.612	*PT Tlatah Gema Anugerah*
KSU Perum Perumnas - PT Propernas Griya Utama	8.610.893.748	-	*KSU Perum Perumnas - PT Propernas Griya Utama*
PT Summarecon Agung	7.772.053.637	7.772.053.637	*PT Summarecon Agung*
PT Untaian Rejeki Abadi	6.736.937.532	6.736.937.532	*PT Untaian Rejeki Abadi*
PT Serpong Cipta Kreasi	6.477.103.404	6.587.603.529	*PT Serpong Cipta Kreasi*
PT Surya Istana Indah Abadi	6.345.000.000	6.246.400.575	*PT Surya Istana Indah Abadi*
PT Jaya Real Property Tbk	6.243.225.766	3.103.349.936	*PT Jaya Real Property Tbk*
PT Nusa Pratama Properti	5.339.465.885	5.339.465.885	*PT Nusa Pratama Properti*
PT Hegar Amanah Jaya Bersama	5.305.275.001	-	*PT Hegar Amanah Jaya Bersama*
PT Kantaraya Utama	5.069.375.642	-	*PT Kantaraya Utama*
PT Nusa Kirana	4.842.450.093	4.813.764.290	*PT Nusa Kirana*
PT Kurnia Propetindo Sejahtera	4.215.005.001	-	*PT Kurnia Propetindo Sejahtera*
PT Banua Anugerah Sejahtera	4.168.734.975	4.168.734.975	*PT Banua Anugerah Sejahtera*
PT Surya Bumimegah Sejahtera	3.868.771.006	-	*PT Surya Bumimegah Sejahtera*
PT Bandung Arta Mas (Istana Group)	3.483.498.372	4.979.318.109	*PT Bandung Arta Mas (Istana Group)*
PT Artajasa Pembayaran Elektronis	3.391.582.888	3.391.582.888	*PT Artajasa Pembayaran Elektronis*
PT Pemuda Central Investindo	2.984.683.670	2.984.683.670	*PT Pemuda Central Investindo*
PT Kalmar Jaya	2.722.107.218	4.753.039.720	*PT Kalmar Jaya*
PT. Kurnia Realty Jaya	2.660.056.487		*PT. Kurnia Realty Jaya*
PT Binacitra Tataswati	2.654.747.073	2.654.747.073	*PT Binacitra Tataswati*
PT Lumbung Pastuer Perkasa	2.547.925.103	-	*PT Lumbung Pastuer Perkasa*
PT Artoda Karya Gemilang	2.147.394.324	4.076.305.203	*PT Artoda Karya Gemilang*
Universitas Komputer Indonesia	1.786.441.696	2.647.833.444	*Universitas Komputer Indonesia*
PT Saudara Sekawan Sejahtera	1.729.625.000	2.566.741.250	*PT Saudara Sekawan Sejahtera*
KSO PT Wika Gedung - Mahoni	1.300.970.149	-	*KSO PT Wika Gedung - Mahoni*
KSO PT Wika Gedung - PT Mutiara Masyhur Sejahtera	1.121.163.158	-	*KSO PT Wika Gedung - PT Mutiara Masyhur Sejahtera*
PT Pratama Bumi Asri	-	9.559.070.672	*PT Pratama Bumi Asri*
PT Accolades Lakhsmi Resort	-	3.886.363.636	*PT Accolades Lakhsmi Resort*
Saldo dibawah Rp 2,5 Milyar	10.666.763.654	16.228.073.803	*Balance Under Rp 2,5 Billion*
Sub Jumlah	**170.615.900.576**	**131.887.954.220**	***Sub total***
Dikurangi penurunan nilai	(2.508.311.464)	(1.723.947.040)	*Less Impairment*
Jumlah	**172.584.802.958**	**133.400.269.215**	***Total***

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA / 6. DUE FROM CUSTOMERS

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang perusahaan yang berasal dari pekerjaan jasa konstruksi yang sudah diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara prestasi fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Due from customers are a company's receivables from construction work that has been recognized as revenue in accordance with the percentage of completion method is stated in the Minutes of Settlement Work that has not been issued an inafoice for the difference between the date of the minutes of physical performance with the submission of billing on the statement of financial position.

	2015	2014	
Biaya konstruksi	1.261.922.894.091	1.129.446.276.664	*Construction expenses*
Laba yang diakui	99.323.987.340	90.412.619.950	*Gain a recognized*
Total tagihan bruto	1.361.246.881.431	1.219.858.896.614	*Total due from customer*
Penagihan	(1.076.802.121.952)	(953.672.516.071)	*Billing*
Jumlah Tagihan Bruto Bersih	**284.444.759.479**	**266.186.380.543**	***Total due from customer net***

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (Lanjutan)

Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

6. DUE FROM CUSTOMERS (Continued)

Due from customers details to the employer by the customer are as follows:

	2015	2014	
Pihak Berelasi	5.363.529.818	15.610.511.860	*Related Parties*
Pihak ketiga	281.021.761.267	250.575.868.683	*Third Parties*
Sub Jumlah	**286.385.291.085**	**266.186.380.543**	***Sub Total***
Dikurangi penurunan nilai	(1.940.531.606)	-	*Less impairments*
Jumlah Tagihan Bruto	**284.444.759.479**	**266.186.380.543**	***Total due from customers***
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Wika - Realty	5.363.529.818	15.610.511.860	*PT Wika - Realty*
Jumlah	**5.363.529.818**	**15.610.511.860**	***Total***
Pihak ketiga			***Third parties***
KSO PT Wika Gedung - Mahoni	32.690.274.689	-	*KSO PT Wika Gedung - Mahoni*
PT Surya Bumimegah Sejahtera	26.246.324.948	30.010.094.442	*PT Surya Bumimegah Sejahtera*
PT Jaya Real Property Tbk	20.705.120.367	23.937.415.400	*PT Jaya Real Property Tbk*
KSO PT Wika Gedung - PT Mutiara Masyhur Sejahtera	25.958.499.242	-	*KSO PT Wika Gedung - PT Mutiara Masyhur Sejahtera*
PT Kantaraya Utama	19.473.571.473	16.065.000.000	*PT Kantaraya Utama*
PT Wikaraga Sapta Utama	19.062.564.606	26.025.455.000	*PT Wikaraga Sapta Utama*
PT Puncak Dharmahusada	19.022.943.141	7.497.737.736	*PT Puncak Dharmahusada*
KSU Perum Perumnas - PT Propernas Griya Utama	15.128.289.223	19.122.908.631	*KSU Perum Perumnas - PT Propernas Griya Utama*
PT Dago Trisinergi Property	13.831.397.750	-	*PT Dago Trisinergi Property*
PT Tlatah Gema Anugerah	13.055.649.084	31.324.205.789	*PT Tlatah Gema Anugerah*
PT Hegar Amanah Jaya Bersama	10.221.818.182	-	*PT Hegar Amanah Jaya Bersama*
PT Arthoda Karya Gemilang	8.524.316.623	-	*PT Arthoda Karya Gemilang*
PT Kurnia Propertindo Sejahtera	6.580.162.677	7.532.100.450	*PT Kurnia Propertindo Sejahtera*
PT Bukit Alam Permata	5.996.177.999	-	*PT Bukit Alam Permata*
PT Untaian Rejeki Abadi	5.298.194.696	5.298.194.696	*PT Untaian Rejeki Abadi*
PT Dharma Alumas Sakti	4.789.793.596	-	*PT Dharma Alumas Sakti*
PT Summarecon Agung	4.575.742.444	4.575.742.444	*PT Summarecon Agung*
PT Serpong Cipta Kreasi	4.494.415.181	4.494.415.181	*PT Serpong Cipta Kreasi*
PT Mapalus Mancacakti	4.315.963.230	-	*PT Mapalus Mancacakti*
PT Lumbung Pasteur Prakarsa	4.116.552.731	11.206.849.297	*PT Lumbung Pasteur Prakarsa*
PT Nusa Kirana	3.600.998.211	4.174.714.270	*PT Nusa Kirana*
PT Banua Anugerah Sejahtera	2.827.213.621	2.986.219.955	*PT Banua Anugerah Sejahtera*
Yayasan Prasetya Mulya	2.528.306.455	2.528.306.455	*Yayasan Prasetya Mulya*
PT Bangun Prima Raya	1.878.694.997	13.864.708.845	*PT Bangun Prima Raya*
PT Bandung Arta Mas	1.158.730.386	3.978.117.687	*PT Bandung Arta Mas*
PT Kurnia Realty Jaya	-	22.293.393.735	*PT Kurnia Realty Jaya*
PT Sinar Indah Jaya Kencana	-	4.824.697.076	*PT Sinar Indah Jaya Kencana*
Saldo dibawah Rp 2 Milyar	4.940.045.715	8.835.591.594	*Under Balance Rp 2 Billion*
Sub Jumlah	**281.021.761.267**	**250.575.868.683**	***Sub total***
Dikurangi penurunan nilai	(1.940.531.606)	-	*Less Impairment*
Jumlah	**284.444.759.479**	**266.186.380.543**	***Total***

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

7. *INVENTORIES*

This account consist of:

	2015	2014	
Persediaan bahan baku	141.966.748.632	68.016.793.294	*Raw material*
Bangunan dalam proses	54.448.438.785	25.993.802.007	*Building in process*
Persediaan bangunan jadi	33.128.840.873	34.881.113.600	*Finished Building inventories*
Persediaan Tanah	34.315.914.000	-	*Land inventories*
Jumlah	263.859.942.290	128.891.708.901	*Total*

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku merupakan material struktur (besi, semen) dan material arsitektur (bata ringan, keramik) dan material ME (sanitair).

Bangunan dalam Proses

Bangunan dalam proses merupakan bangunan Apartemen Tamansari Tera, yang nantinya akan dilakukan penjualan dan sebagian akan dikelola sendiri.

Persediaan Bangunan Jadi

Perusahaan melakukan pembelian Apartemen Bale Hinggil, yang terletak di jalan Dr. Ir. Sukarno, Sukolilo, Surabaya, dengan luas keseluruhan ±10.171 m² atau 100 Unit senilai Rp 17.522.727.273,-

Perusahaan melakukan pembelian 30 unit Apartemen Sentraland Semarang, yang terletak di jalan Kimangun Sarkoro, Semarang, senilai Rp 15.606.113.600,-

Persediaan Tanah

Perusahaan memiliki Persediaan Tanah Belum Dikembangkan senilai Rp 34.315.914.000,-

Tanah Nomor 224 seluas 2.460 m², Nomor 256 seluas 6.999 m² dan tanah Girik No. 932 seluas 1.100 m². Dengan luas keseluruhan ± 10.559 m², yang mana tanah tersebut akan dibangun proyek Apartemen Urbano yang berlokasi di Bekasi.

7. *INVENTORIES (Continued)*

Raw Materials

Raw materials is material structure (iron and sement) and architectural materials (brick, ceramic) and ME material (sanitair).

Building in Process

Building in process is Tamansari Tera building apartment which will be conducted sales and will be managed partially.

Finished Goods

Company purchased Bale Hinggil Apartment, which is located in Dr. Ir. Sukarno street, Sukolilo, Surabaya within total area ± 10,171 m² or 100 units worth Rp 17,552,727,273,-

Company purchased 30 unit Sentraland Semarang Apartment, located in Kimangun Sarkoro street, Semarang worth Rp 15,606,113,600,-

Land Inventories

Company has a Land Not Developed Iventories buildings worth Rp 34,315,914,000,-

Land Number 224 broad 2,460 m², Number 256 broad 6,999 m² and Girik land No. 932 broad 1,100 m² with a total overall ± 10,559 m² which the land will be built Urbano Apartment project located in Bekasi.

8. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2015	
PPh Final dibayar dimuka	18.505.556.060	
Jumlah	18.505.556.060	

8. *TAXATION*

a. Prepaid Tax

2014	
14.389.206.679	*Prepaid PPh Final*
14.389.206.679	*Total*

b. Hutang pajak

	2015
PPh Pasal 21	269.336.490
PPh Pasal 23	99.789.392
PPh Pasal 4 (2)	3.333.333
PPh Final	159.727.315
PPN-Keluaran	55.984.843
Jumlah	588.171.373

b. Tax Payable

2014	
663.342.962	*Tax Article 21*
48.469.366	*Tax Article 23*
-	*Tax Article 4 (2)*
20.014.218.306	*PPh Final*
5.338.309.378	*Vat-Out*
26.064.340.012	*Total*

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2015
Uang muka pemasok	71.270.806.337
Uang muka subkontraktor	12.227.657.568
Uang Muka Mandor	676.738.526
Persekot pekerjaan	12.487.865.074
Jumlah	96.663.067.505

Uang muka kepada pemasok merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan pengadaan bahan baku dan material konstruksi di proyek.

Uang muka kepada subkontraktor merupakan uang muka yang diberikan kepada subkontraktor sehubungan dengan kontrak pelaksanaan pekerjaan proyek, subkontraktor akan mengangsur kepada perusahaan pada saat pembayaran prestasi kerja.

9. *ADVANCE*

This account Consist of:

2014	
60.907.678.524	*Advance for suppliers*
23.786.696.730	*Advance for subcontractors*
-	*Advance foreman*
16.955.671.283	*Advance for employee*
101.650.046.537	*Total*

Advances to suppliers are advances given to the supplier in connection with the procurement of raw materials and construction materials in the project.

Advances to subcontractors represents advances given to the subcontractor in connection with the execution of the contract project work, the subcontractor will repay to the company at the time of payment performance.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan seperti biaya pengusahaan proyek, tender dan biaya usaha lainnya.

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014	
Biaya Sewa Dibayar Dimuka	2.220.269.859	35.000.000	Preraid Rent
Biaya Produksi Dibayar Dimuka	1.729.970.000	532.671.661	Prepaid Production Expense
Biaya Dibayar Dimuka lain-lain	72.609.255	-	Other Prepaid Expense
Biaya Usaha Dibayar Dimuka	26.507.335.714	4.660.941.970	Prepaid Expense
Jumlah	30.530.184.828	5.228.613.631	Total

10. PREPAID EXPENSE

Prepaid expenses are expenses incurred in connection with business activities such as the exploitation costs of the project, tenders and other business expenses.

This account Consist of:

11. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014	
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	10.008.303.794	29.671.800.203	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk
Lain -lain	14.076.453.669	863.898.699	Others
Jumlah	24.084.757.463	30.535.698.902	Total

11. OTHER RECEIVABLES

This account Consist of:

12. INVESTASI PADA ENTITAS SEPENGENDALI

Investasi pada entitas sepengendali merupakan penyertaan atas opsi pembelian 50 (lima puluh) lembar saham atau 1% (satu persen) saham PT Wijaya Karya Bitumen yang ditawarkan oleh PT Wijaya Karya (Persero), Tbk dengan harga sebesar Rp 536.000.000,- atau Rp 10.720.000,- per lembar

12. INVESTMENTS CONTROLLED ENTITIES

Investments controlled entities is the inclusion of the option of purchasing 50 (fifty) shares or 1% (one percent) of PT Wijaya Karya Bitumen offered by PT Wijaya Karya (Persero), Tbk at a price of Rp 536.000.000,- or Rp 10.720.000,- per share.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSET

2015

Keterangan	Saldo Awal *Beginning Balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Saldo Akhir *Ending Balance*	*Explanation*
Nilai Perolehan					*Acquisition Value*
Bangunan Gedung	8.973.105.900	-	-	8.973.105.900	*Building*
Peralatan Kantor	367.991.000	-	-	367.991.000	*Office Equipment*
Peralatan Proyek	16.818.702.800	11.741.945.000	-	28.560.647.800	*Project Equipment*
Jumlah	26.159.799.700	11.741.945.000	-	37.901.744.700	*Total*
Akumulasi penyusutan					*Accumulated Depreciation*
Bangunan Gedung	842.471.442	448.655.186	-	1.291.126.628	*Building*
Peralatan Kantor	308.944.364	42.124.306	-	351.068.670	*Office Equipment*
Peralatan Proyek	8.926.272.437	4.525.121.434		13.451.393.871	*Project Equipment*
Jumlah	10.077.688.243	5.015.900.926	-	15.093.589.169	*Total*
Nilai Buku	16.082.111.457	6.726.044.074	-	22.808.155.531	*Book Value*

2014

Keterangan	Saldo Awal *Beginning Balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Saldo Akhir *Ending Balance*	*Explanation*
Nilai Perolehan					*Acquisition Value*
Bangunan Gedung	8.973.105.900		-	8.973.105.900	*Building*
Peralatan Kantor	367.991.000		-	367.991.000	*Office Equipment*
Peralatan Proyek	12.099.912.800	4.718.790.000	-	16.818.702.800	*Project Equipment*
Jumlah	21.441.009.700	4.718.790.000	-	26.159.799.700	*Total*
Akumulasi penyusutan					*Accumulated Depreciation*
Bangunan Gedung	393.816.257	448.655.185	-	842.471.442	*Building*
Peralatan Kantor	221.668.431	87.275.933	-	308.944.364	*Office Equipment*
Peralatan Proyek	4.946.220.835	3.980.051.602	-	8.926.272.437	*Project Equipment*
Jumlah	5.561.705.523	4.515.982.720	-	10.077.688.243	*Total*
Nilai Buku	15.879.304.177	202.807.280	-	16.082.111.457	*Book Value*

14. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014	
KSO PT Wika Gedung - PT Mahoni Citra Persada	11.521.402.859	-	*KSO PT Wika Gedung - Mahoni PT Mahoni Citra Persada*
KSO PT Wika Gedung - PT Mutiara Masyhur Sejahtera	5.000.000.000	-	*KSO PT Wika Gedung - PT Mutiara Masyhur Sejahtera*
Jumlah	16.521.402.859	-	Total

14. INVESTMENT IN JOINT VENTURE

This account Consist of:

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014	
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	15.000.000.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk*
Jumlah	15.000.000.000	-	*Total*

PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Konstruksi Nomor 7 tanggal 29 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Yunita Permatasi, SH., Notaris di Jakarta Selatan, dengan ketentuan dan syarat - syarat sebagai berikut:

Fasilitas Kredit : Kredit Modal Kerja

Plafond : Rp 50.000.000.000,-

Sub Fasilitas Kredit :

1. Plafond PJI (LC/SKBDN : Rp 250.000.000.000,-
   Biaya Penerbitan : Rp 250.000,-
2. *Bill Purchase Line* : Rp 130.000.000.000,-

Jangka Waktu : 1 (satu) tahun, Periode tanggal 14 Mei 2015 s/d 14 Mei 2016

Provisi : 0,75% per tahun

Denda : 2% per tahun

Jaminan : Jaminan Pokok :

a Proyek Puncak Dharmahusada Tower B & C Merrc Surabaya dengan nilai Rp 304.964.000.000,-

b Apartemen Capitol Park dengan nilai Rp 188.053.000.000,-

c Piutang usaha dan omzet kontrak proyek baik yang telah dan atau dimiliki oleh PT WIKA GEDUNG dengan nilai sebesar Rp 131.040.000.000,-

15. SHORT TERM BANK LOAN

This account Consist of:

PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk

Under the Banking Act No. Facility Agreement. 7 dated June 29, 2015, drawn up before Yunita Permatasari,SH, Notary in South Jakarta, the terms and conditions as follows:

The Credit Facility : *Working Capital Loan*

Celling : *Rp 50,000,000,000,-*

Sub Credit Facility :

1. *PJI (LC/SKBDN Celling : Rp 250,000,000,000,-*
   Issuance costs : Rp 250,000,-
2. *Bill Purchase Line: Rp 130,000,000,000.-*

Duration : *1 (one) year period from May 14, 2015 until May 14, 2016.*

Provision : *0,75% per year*

Fine : *2% per year*

Warranty : *Principal Warranty :*

a. *Puncak Dharmahusada Tower B & C Merrc Surabaya amounting Rp 304,964,000,000.-*

b. *Capitol Park Apartment amounting Rp 188,053,000,000,-*

c. *Receivable and omzet project contract owned by PT WIKA GEDUNG amounting Rp 131,040,000,000.-*

16. HUTANG USAHA

Hutang pemasok merupakan utang kepada pemasok atas pengadaan bahan bangunan sehubungan dengan pelaksanaan suatu proyek.

Hutang subkontraktor merupakan utang kepada subkontraktor berdasarkan berita acara progress fisik pekerjaan sehubungan dengan pelaksanaan proyek.

Hutang SKBDN merupakan hutang atas penerbitan Surat Berdokumen Dalam Negeri/SKBDN dan *Letter Of Credit* /LC dengan *sublimit* garansi bank.

Hutang kepada mandor merupakan upah mandor yang pada akhir periode laporan belum dibayar.

Hutang usaha lain merupakan hutang atas sewa alat, pemeliharaan dan perbaikan proyek.

16. ACCOUNT PAYABLES

Supplier payable is owed to suppliers for procurement of building materials in connection with the implementation of a project.

Subcontractors payable is owed to subcontractors based on the minutes of the physical progress of work in connection with the implementation of the project.

SKBDN payable upon the Issuance of Undocumented Domestic / SKBDN and Letter Of Credit / LC with bank guarantee sublimit.

Wages payable to the foreman that the foreman is at the end of the reporting period haafe not been paid.

Other Payables are payable on rent equipment, maintenance and repair projects.

16. HUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Hutang pemasok	94.507.608.122	31.297.886.249	Supplier payable
Hutang subkontraktor	33.294.197.986	11.951.840.044	Subkontractor payable
Hutang SKBDN	98.658.164.084	133.991.307.729	SKBDN payable
Hutang mandor	2.855.268.838	2.003.835.814	Forement payable
Hutang usaha lain	6.199.366.919	3.740.852.662	Other trade payable
Jumlah	**235.514.605.949**	**182.985.722.498**	**Total**

Rincian hutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Pihak berelasi	38.586.990.606	5.942.188.800	Related parties
Pihak ketiga	196.927.615.343	177.043.533.698	Third parties
Jumlah	**235.514.605.949**	**182.985.722.498**	**Total**

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

Hutang pemasok			**Supplier payable**
Pihak Berelasi			**Related Parties**
Wika Beton	35.918.238.450	5.942.188.800	Wika Beton
Kokar Wika	456.464.019	-	Kokar Wika
Jumlah	**36.374.702.469**	**5.942.188.800**	**Total**
Pihak Ketiga			**Third Parties**
PT Jaya Readymix	12.487.524.325	-	PT Jaya Readymix
PT SCG Readymix	5.255.509.146	2.736.431.802	PT SCG Readymix
PT Pionir beton	1.832.344.410	3.369.213.000	PT Pionir beton
Holcim Beton	4.778.563.000	-	Holcim Beton
PT Adhimix Precast	6.362.265.180	5.519.551.500	PT Adhimix Precast
PT Surya Pertiwi	-	1.015.013.264	PT Surya Pertiwi
PT Dwitama Prima	1.523.097.493	-	PT Dwitama Prima
PT Multi Cipta	1.719.211.800	-	PT Multi Cipta
PT Trimadu Itmas Moor	4.961.553.281	-	PT Trimadu Itmas Moor
PT Suprajaya Duaribusatu	1.395.715.240	-	PT Suprajaya Duaribusatu
PT Surya Indogreen P	1.211.327.276	-	PT Surya Indogreen P
Hutang dibawah Rp 1 Milyar	16.605.794.522	12.715.487.883	Payable under Rp 1 Billion
Sub Jumlah	**58.132.905.653**	**31.297.886.249**	**Sub total**
Hutang Subkontraktor			**Subcontractor payable**
Pihak Berelasi			**Related Parties**
Kokar Wika	2.212.288.137	-	Kokar Wika
Jumlah	**2.212.288.137**	**-**	**Total**
Pihak Ketiga			**Third Parties**
PT Wilton	6.196.575.000	-	PT Wilton
PT Wahana Cipta Concretindo	2.378.929.998	890.623.000	PT Wahana Cipta Concretindo
Beton Elemindo	1.411.515.525	-	Beton Elemindo
PT Griyaton	1.315.010.772	999.063.398	PT Griyaton
Seijin	1.307.087.600	-	Seijin
Srimurni	1.191.619.499	694.987.199	Srimurni
Halim Jaya	1.177.071.546	-	Halim Jaya
Bumi Pile Indonesia	904.233.140	-	Bumi Pile Indonesia
PT Manunggal Multidaya	902.288.700	-	PT Manunggal Multidaya
Prima Artistika	782.310.365	-	Prima Artistika
Amanah Abadi	751.323.392	-	Amanah Abadi
PT Dwi Prakarsatama	711.234.256	961.201.562	PT Dwi Prakarsatama
PT Barito Putra	694.603.629	-	PT Barito Putra
Kone Indo Elevator	684.302.704	-	Kone Indo Elevator
Saldo pindahan	20.408.106.126	47.559.249.292	Balance Transferred

16. ACCOUNT PAYABLES (Continued)

Details of account payables is as follows:

Details of account payables to related parties and third parties are as follows:

Details of accounts payable are as follows:

16. HUTANG USAHA (Lanjutan)

16. ACCOUNT PAYABLES (Continued)

	2015	2014	
Saldo pindahan	20.408.106.126	47.559.249.292	*Balance Transferred*
PT Tulus Tri Tunggal	606.068.500	1.397.699.968	*PT Tulus Tri Tunggal*
Konstruksi Bangun Bersama	574.295.466	-	*Konstruksi Bangun Bersama*
Amargi Baja Tama	568.409.678	-	*Amargi Baja Tama*
PT Prima Maju Jaya	548.264.589	-	*PT Prima Maju Jaya*
PT Wahana Cipta	401.553.227	2.139.388.000	*PT Wahana Cipta*
Parjumbol	-	637.181.750	*Parjumbol*
Hutang dibawah Rp 500.000.000	7.975.212.263	4.231.695.170	*Payable under Rp 500,000,000*
Sub Jumlah	**31.081.909.849**	**55.965.214.180**	***Sub Total***
Hutang SKBDN	**98.658.164.084**	**133.991.307.729**	***SKBDN payable***
Hutang mandor	**2.855.268.838**	**2.003.835.814**	***Forement payable***
Hutang usaha lain	**6.199.366.919**	**3.740.852.662**	***Other trade payable***
Jumlah	**235.514.605.949**	**226.999.096.634**	***Total***

Rincian umur hutang usaha pihak ketiga hutang pemasok dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging supplier payables third party shall be calculated from the date the invoice is as follows:

	2015	2014	
Sampai dengan 1 bulan	58.054.433.379	18.956.083.867	*Up to 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	146.365.384.438	121.508.104.463	*> 1 month - 3 month*
> 3 bulan - 6 bulan	22.701.089.128	9.186.545.678	*> 3 month - 6 month*
> 6 bulan - 1 tahun	6.059.995.806	29.861.928.626	*> 6 month - 1 year*
> 1 tahun	2.333.703.198	3.473.059.864	*> 1 year*
Jumlah	**235.514.605.949**	**182.985.722.498**	***Total***

HUTANG SKBDN

SKBDN PAYABLE

PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk sesuai dengan Perubahan ke-IV (keempat) atas Perjanjian Kredit No. 19 Tanggal 10 Januari 2013 pada tanggal 22 Juli 2014 dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

a *Cash Loan Facility* sebesar Rp 5.000.000.000,- (lima milyar Rupiah).

b *Non Cash Loan* sebesar Rp 150.000.000.000,- digunakan untuk: L/C, SKBDN dan Bank Garansi.

c Berlaku sampai dengan 14 Juli 2016

PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Company got credit facility from PT Bank CIMB Niaga, Tbk., according to amendment IV (fourth) over credit agreement No. 19 January 10, 2013 on July 22, 2014 with the following terms and conditions:

a. *Cash Loan Facility amounting to Rp 5,000,000,000,- (five billion rupiah).*

b. *Non Cash Loan amounting Rp 150,000,000,000,- to be used for: L/C, SKBDN and Bank Guarantee.*

c. *Valid until July 14, 2016.*

PT Bank Internasional Indonesia, Tbk

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank BII dengan Perpanjangan Perjanjian Kredit (Badan Usaha) Nomor: 0139/PpjPK/CDU-CORP/2014 tgl 18 September 2014 dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

a *Non Cash Loan* sebesar Rp 100.000.000.000,- (seratus milyar rupiah) dipakai bersama fasilitas L/C, SKBDN dan Bank Garansi.

b Fasilitas berlaku sampai dengan 26 Mei 2016.

PT Bank Internasional Indonesia, Tbk

Company received a credit facility from Bank BII with Extended Credit Agreement No: 0139/PpjPK/CDU-CORP/2014 September 18th 2014 with the following terms and conditions:

a. *Non Cash Loan with a ceiling of Rp 100,000,000,000,- (one hundred billion rupiah) shared with L/C, SKBDN and Bank Guarantee.*

b. *Facility valid until May 26, 2016.*

16. HUTANG USAHA (lanjutan)

HUTANG SKBDN (lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia, Tbk
(Lanjutan)

Perusahaan menerima fasilitas berupa:

1 Kredit Modal Kerja berdasarkan surat Nomor: TOP.CRO/CLA.220/ADD/2014 tertanggal 9 Mei 2014, Perihal: Addendum II atas Perjanjian KMK No. CRO.KP/136/KMK/12, Akta No. 4 tgl 10 Juli 2012 ttg Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

a *Cash Loan* dengan Limit Kredit Rp. 5.000.000.000,- (lima miliyar rupiah)

b Suku Bunga 10% per tahun.

c Fasilitas berlaku sampai dengan 10 Mei 2016.

2 *Non Cash Loan* berdasarkan Akta Addendum III (ketiga) Perjanjian Pemberian Fasilitas *Non Cash Loan* No. CRO.KP/137/NCL/12 tanggal 18 Juni 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Limit Plafon Rp 250.000.000.000,-

b. Tujuan penggunaan: Bank Garansi dan L/C or SKBDN.

c. Fasilitas berlaku sampai dengan 10 Mei 2016

3 *Supply Chain Financing* berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kerjasama antara WIKA Gedung dengan Mandiri tentang SCF No. SE.02.09/DIR.WG.116/2014 tanggal 17 Juli 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Limit plafon Rp. 150.000.000.000,-.

b. Fasilitas berlaku sampai dengan 10 Mei 2016.

PT Bank Tabungan Negara, Tbk

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Tabungan Negara (BTN) dengan Surat Persetujuan Perpanjangan Jangka Waktu Kredit No. 2683/JKC.I/CML/X/2014 tgl 28 Oktober 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

a Fasilitas Cash Loan sebesar Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah)

b *Non Cash Loan* dengan plafond Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah) dapat digunakan untuk L/C, SKBDN dan Bank Garansi.

c Fasilitas berlaku sampai dengan 12 Juni 2016.

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) berupa:

1 Fasilitas CL sesuai dengan Perjanjian Kredit Akta Addendum II Perpanjangan Perjanjian Kredit Modal Kerja Konstruksi Plafond, Perpanjangan PJI, dengan fasilitas NCL dan BG (*Interchangeable*), serta pemberian fasilitas BPL No. 1 tgl 13 Agustus 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

a Cash Loan dengan Limit Kredit Rp 5.000.000.000,- (lima miliyar rupiah),

b Suku Bunga 11,5 % per tahun.

c Fasilitas berlaku sampai dengan 14 Mei 2016.

16. ACCOUNT PAYABLES (continued)

SKBDN PAYABLE (continued)

PT Bank Internasional Indonesia, Tbk
(Continued)

Company received facilities such as;

1. *Working capital credit facility from Bank Mandiri Number: TOP.CRO/CLA.220/ADD/2014, May 9, 2014, Subject: Addendum II over the Agreement KMK No. CRO.KP/136/KMK/12, Act No. 4 July 10, 2012 about the Extension Period of Credit Facility with the following conditions:*

   a *Cash Loan with Credit Limit Rp 5,000,000,000, - (five billion rupiah)*

   b. *Interest Rate 10% per year.*

   c. *Facility is valid until May 10, 2016.*

2. *Non Cash Loan according Act Addendum III (Third) Agreement Non Cash Loan Facility No. CRO.KP/137/NCL/12 on June 18, 2014 with the following conditions;*

   a. Plafond Limit Rp 250,000,000,000,-

   b. Purpose of uses: Bank Guarantee and L/C or SKBDN.

   c. Facility valid until May 10th 2016.

3. *Supply Chain Financing according to First Amendment Agreement corporation between WIKA Gedung with Bank Mandiri regarding SCF No. SE.02.09/DIR.WG.116/2014 July 17, 2014 with the following conditions;*

   a. Plafond Limit Rp 150,000,000,000,-.

   b. Facility valid until May 10th 2016.

PT Bank Tabungan Negara, Tbk

Company accept credit facility of the State Savings Bank (BTN) with Extension Principle Approval Letter of Credit Period CL & NCL a / n WIKA Building No. 2683 / JKC.I /CML/ X/ 2014 dated October 28, 2014 with the following conditions:

a. Cash Loan facility amount Rp 1,000,000.000,- (one billion rupiah).

b. Bank Guarantee Facility (Non Cash Loan) with a ceiling Rp 100,000,000,000 (one hundred billion rupiah) can be used for L/C and Bank Guarantee.

c. Facility is valid until June 12, 2016.

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Company received a credit facility from Bank Rakyat Indonesia (BRI) with the following conditions:

1. *CL Facility based on Credit Agreement Act Addendum II Extension Working Capital Loan Agreement Ceiling Construction, Extension PJI with NCL and BG facility (Interchangeable) and BPL facility No. 1 August 13, 2014 with the following conditions:*

   a *Cash Loan with credit Limit Rp. 5,000,000,000,- (five billion rupiah).*

   b *Interest Rate 11.5% per annum.*

   c *Facility valid until May 14, 2016.*

16. HUTANG USAHA (lanjutan)

HUTANG SKBDN (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk
(Lanjutan)

2 Non Cash Loan berdasarkan Akta Addendum II Perpanjangan Perjanjian Kredit Modal Kerja Konstruksi Plafond, Perpanjangan PJI, dengan fasilitas NCL dan BG (*Interchangeable*), serta pemberian fasilitas BPL No. 1 tgl 13 Agustus 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

a Limit plafon Rp 250.000.000.000,-.

b Tujuan penggunaan: Bank Garansi, L/C dan SKBDN.

c Fasilitas berlaku sampai dengan 14 Mei 2016.

3 *Bill Purchase Line* berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kerjasama antara BRI dengan WIKA Gedung No. KU.02.01/DIR.WG.1299A/2014 tanggal 20 Agustus 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

a Limit plafon Rp 130.000.000.000,-.

b Fasilitas berlaku sampai dengan 14 Mei 2016.

PT Bank Muamalat, Tbk

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Muamalat dengan Surat persetujuan atas perubahan pada persyaratan terkait perpanjangan fasilitas pembiayaan *line facility* modal kerja kepada WIKA Gedung No. 056/OL/BMI/301/II/15 tgl 26 Februari 2015, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 *Non Cash Loan* dengan Plafon Rp. 125.000.000.000,- (seratus dua puluh lima milyar rupiah) bisa digunakan untuk L/C, SKBDN dan Bank Garansi.

2 Fasilitas berlaku sampai dengan 26 Agustus 2016.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian biaya yang masih harus dibayar per proyek adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Cbd Surabaya	30.796.076.349	9.775.205.083	*Cbd Surabaya*
Apart Puncak Dharmahusada	19.935.641.335	5.314.505.815	*Apart Puncak Dharmahusada*
Sentraland	14.121.707.252	12.272.624.075	*Sentraland*
Apart Capitol Park	12.711.353.182	13.842.213.181	*Apart Capitol Park*
Mahogani Konstruksi	10.748.534.506	-	*Mahogani Konstruksi*
Bale Hinggil Surabaya	9.611.055.105	6.337.680.366	*Bale Hinggil Surabaya*
Puncak Bukit Golf	9.224.198.939	4.563.445.033	*Puncak Bukit Golf*
Hegarmanah	8.435.861.265	-	*Hegarmanah*
Sudirman Suite Jakarta	7.542.055.553	8.910.508.040	*Sudirman Suite Jakarta*
Ciloto	6.322.576.987	-	*Ciloto*
Uttara	6.232.372.195	-	*Uttara*
Prospero Konstruksi	5.461.823.079	-	*Prospero Konstruksi*
Ciumbeluit 3 Apartemen	4.661.765.977	362.748.973	*Ciumbeluit 3 Apartemen*
Maj	2.580.413.686	-	*Maj*
Taman Sari Lagoon Manado	618.707.692	6.934.486.750	*Taman Sari Lagoon Manado*
Bintaro Plaza	279.252.617	10.129.942.573	*Bintaro Plaza*
Grand Banua	270.313.559	922.983.910	*Grand Banua*
Perbaikan Pasar Rakyat	-	2.031.070.256	*Perbaikan Pasar Rakyat*
Wuku Pecatu	-	1.101.562.859	*Wuku Pecatu*
Saldo dibawah Rp 2 Milyar	37.326.868.254	24.370.721.947	*Balance under Rp 2 Billion*
Jumlah	186.880.577.532	105.869.698.862	*Total*

16. *ACCOUNT PAYABLES (continued)*

SKBDN PAYABLE (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk
(Continued)

2. *Non Cash Loan according to Act Addendum II Extention of Working Capital Loan Agreement Ceiling Construction, Extension PJI, with NCL and BG facility (Interchangeable) and BPL Facility No. 1 August 13, 2014 with the following conditions;*

a Plafond limit Rp 250.000.000.000,-.

b *The purpose of using: Bank Guarantee, L/C and SKBDN;*

c *Facility valid until May 14, 2016.*

3. *Bill Purchase Line according to First Amendment Coorporation Agreement between BRI and WIKA Gedung No. KU.02.01/DIR.WG.1299A/2014 August 20, 2014 with the following conditions;*

a *Cash Loan with credit Limit Rp 130,000,000,000,-.*

b *Facility is valid until May 14, 2016.*

PT Bank Muamalat, Tbk

Company accept credit facility from Bank Muamalat with the approval letter for the change in the requirements related extension line financing facility for working capital facility of WIKA KPD Building No. 056/OL/BMI/301/II/15 dated February 26, 2015, with the following conditions:

1. *Non Cash Loan with a ceiling of Rp 125,000,000,000,- (one hundred and twenty five billion rupiah) shared with L/C, SKBDN and Bank Guarentee.*
2. *Facility is valid until August 26, 2016.*

17. *ACCRUED EXPENSE*

Details of accrued expenses by the project are as follows:

18. UANG MUKA PELANGGAN

Rincian uang muka dari pelanggan berdasarkan proyek adalah sebagai berikut:

18. ADVANCE FROM CUSTOMERS

Detail advance from customers based on the project are as follows:

	2015	2014	
Pihak Berelasi	228.990.240	2.658.872.240	*Related Parties*
Pihak ketiga	610.003.408.219	484.225.306.340	*Third Parties*
Jumlah Uang Muka Pelanggan	**610.232.398.459**	**486.884.178.580**	***Total Advance From Customers***
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Wika - Realty	228.990.240	2.658.872.240	*PT Wika - Realty*
Jumlah	228.990.240	2.658.872.240	*Total*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Surya Bumimegah Sejahtera	277.188.893.708	127.272.727.275	*PT Surya Bumimegah Sejahtera*
PT Puncak Dharmahusada	95.371.813.703	126.203.638.237	*PT Puncak Dharmahusada*
PT Dago Trisinergi Property	53.054.560.000	-	*PT Dago Trisinergi Property*
PT Kantaraya Utama	40.334.567.230	50.759.853.360	*PT Kantaraya Utama*
PT Mapalus Mancacakti	25.265.814.307	-	*PT Mapalus Mancacakti*
PT Jaya Real Property Tbk	25.832.316.629	17.498.408.700	*PT Jaya Real Property Tbk*
PT Tlatah Gema Anugerah	17.282.412.444	30.474.030.141	*PT Tlatah Gema Anugerah*
PT Bukit Alam Permata	13.024.240.010	13.500.000.000	*PT Bukit Alam Permata*
PT Kurnia Propertindo Sejahtera	12.595.871.400	19.254.681.300	*PT Kurnia Propertindo Sejahtera*
PT Hegar Amanah Jaya Bersama	12.139.450.001	11.530.900.000	*PT Hegar Amanah Jaya Bersama*
Uang Muka Property	9.929.205.330	9.465.634.468	*Uang Muka Property*
PT Wikaraga Sapta Utama	8.082.203.700	26.978.142.300	*PT Wikaraga Sapta Utama*
PT Accolades Lakhsmi Resort	5.423.149.091	-	*PT Accolades Lakhsmi Resort*
PT Artoda Karya Gemilang	3.749.971.039	8.520.974.235	*PT Artoda Karya Gemilang*
KSO PT Wika Gedung -			*KSO PT Wika Gedung -*
PT Mutiara Mansyur Sejahtera	3.150.200.000	-	*PT Mutiara Mansyur Sejahtera*
PT Lumbung Pasteur Prakarsa	951.812.883	8.046.728.032	*PT Lumbung Pasteur Prakarsa*
PT Dharma Alumas Sakti	867.641.994	5.972.727.273	*PT Dharma Alumas Sakti*
KSU Perum Perumnas -			*KSU Perum Perumnas -*
PT Propernas Griya Utama	545.454	18.155.158.186	*PT Propernas Griya Utama*
Masing - masing dibawah Rp 4 Miliyar	5.758.739.296	10.591.702.833	*Other each below Rp 4 Bilion*
Sub Jumlah	**610.003.408.219**	**484.225.306.340**	***Sub total***
Jumlah	**610.232.398.459**	**486.884.178.580**	***Total***

19. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

19. OTHERS PAYABLES

This account consist of:

	2015	2014	
Titipan Uang Muka	1.952.273.540	-	*Deposit Advance*
Asuransi Kesehatan	97.394.069	97.394.069	*Health Insurance*
Asuransi Jamsostek	49.656.574	123.969.117	*Jamsostek Assurance*
Iuran Hari Tua	-	10.824.619	*Pension Dues*
Jumlah	**2.099.324.183**	**232.187.805**	***Total***

Hutang terhadap PT Wijaya Karya (Persero), Tbk merupakan pembebanan biaya usaha.

Trade payable to PT Wijaya Karya (Persero), Tbk is the charging of the business.

20. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Perusahaan setiap tahun mencadangkan donasi kepada peserta/pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003.

Perhitungan atas imbalan pasca kerja dilakukan oleh Perusahaan konsultan aktuaria PT Dian Artha Tama, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Rincian kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Mortalita	GAM - *1971*	*Mortality*
Tingkat cacat	*0,01 %* pertahun / *per year*	*Disability rate*
Tingkat pensiun dipercepat	*0,05 %* pertahun / *per year*	*Accelerated retirement rate*
Tingkat pengunduran diri	*1 %* pertahun / *per year*	*Resignation rate*
Selisih gaji yang diharapkan	*10 %* pertahun / *per year*	*Future salary increase*
Bunga teknis	*9,9 %* pertahun / *per year (2015)* dan *(and) 8,5 %* pertahun / *per year (2014)*	*Technical interest*
Metode	*Projected unit credit*	*Method*

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Imbalan kerja jangka panjang	12.805.713.666	13.414.276.791	*long-term employee*
Jumlah	**12.805.713.666**	**13.414.276.791**	***Total***

Biaya bersih yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Imbalan kerja jangka panjang	3.265.335.505	2.591.133.649	*long-term employee*
Jumlah	**3.265.335.505**	**2.591.133.649**	***Total***

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Nilai kini dari kewajiban	16.936.742.482	16.107.288.367	*Present value of obligations*
Nilai wajar dari aset program	(4.131.028.816)	(2.693.011.576)	*Fair value of plan assets*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	*Unrecognised past service cost*
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	-	*Unrecognised actuarial gains*
Jumlah	**12.805.713.666**	**13.414.276.791**	***Total***

Mutasi kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Pada awal tahun	13.414.276.791	8.928.927.151	*At the beginning of the year*
Beban tahun berjalan	3.265.335.505	2.591.133.649	*Expense for the year*
Iuran Pemberi Kerja	(1.408.917.456)	(1.357.364.106)	*Employer Contribution*
Pendapatan Komprehensif Lain	(2.464.981.174)	3.251.580.097	*Other Comprehensive Income*
Jumlah	**12.805.713.666**	**13.414.276.791**	***Total***

Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Biaya jasa kini	2.195.541.296	1.995.512.401	*Current service cost*
Biaya bunga	1.369.119.511	887.783.388	*Interest cost*
Hasil aset program yang diharapkan	(242.371.042)	(167.246.254)	*Expected return on plan assets*
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(146.874.364)	(124.915.886)	*Recognised actuarial gains*
Iuran yang dibayarkan	89.920.104	-	*Dues paid*
Jumlah	**3.265.335.505**	**2.591.133.649**	***Total***

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company reserves the donation each year to participants / employees who will retire in order to provide compensation for the right to compensation, severance and gratuity according to Law no. 13 year 2003.

Calculation of pension post-employment benefits performed by an actuarial consulting firm PT Dian Artha Tama, using the Projected Unit Credit method.

Details of post-employment benefits liabilities are as follows:

The employee benefits obligation recognised in the statements of financial position is determined as follows:

Net expenses recognised in the statement of comprehensive income is as follows:

The employee benefits obligation recognised in the statements of financial position is determined as follows:

The movement of employee benefits obligation recognised in the statements of financial position are as follows:

Net expenses recognised in the profit or loss is as follows:

20. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan kerja pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp 3.265.335.505 dan Rp 2.591.133.649 dialokasikan ke biaya karyawan di beban umum dan administrasi.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Pada awal tahun	16.107.288.367	10.896.530.139	*At beginning of the year*
Biaya jasa kini	2.195.541.296	1.995.512.401	*Current service cost*
Biaya bunga	1.369.119.511	887.783.388	*Interest cost*
Imbalan yang dibayarkan	(350.992.156)	(452.019.691)	*Benefits paid*
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(2.474.134.640)	2.779.482.130	*Net actuarial losses recognised during the year*
Biaya Jasa Lalu	89.920.104	-	*Past service cost*
Jumlah	16.936.742.482	16.107.288.367	*Total*

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Pada awal tahun	2.693.011.576	1.967.602.988	*At beginning of the year*
Hasil aset program yang diharapkan	242.371.042	167.246.254	*Expected return on plan assets*
Iuran pemberi kerja	1.298.925.000	1.357.364.106	*Employers contributions*
Keruglan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	137.720.898	(347.182.081)	*Net actuarial losses*
Pembayaran Manfaat	(240.999.700)	(452.019.691)	*Benefit Paiment*
Jumlah	4.131.028.816	2.693.011.576	*Total*

Aset program terdiri dari:

	2015	2014	
Pasar uang	100%	100%	*Money market instrument*

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas menggambarkan tingkat pengembalian oleh pasar yang bersangkutan.

20. *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)*

The employee benefits expenses for the year ended December, 2015 and 2014 amounting to Rp 3,265,335,505 and Rp 2,591,133,649 were allocated to employee cost in general and administrative expenses.

The movement in the present value of obligations are as

The movement in the fair value of plan assets are as follows:

Plan assets comprises the following:

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the end of the reporting period. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta No. 96 tanggal 15 Juli 2011 yang dibuat di hadapan Sri Ismiyati, SH., Notaris di Jakarta pengganti Notaris Imas Fatimah, SH., modal dasar perseroan adalah sebesar Rp 200.000.000.000, terbagi atas 200.000 saham, masing-masing bernilai Rp 1.000.000. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 50.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000.

Susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut:

	Kepemilikan *Ownerships*	saham *share*	Nilai Nominal *Par value*	
PT Wijaya Karya (Persero),Tbk	99%	49.500	49.500.000.000	*PT Wijaya Karya (Persero),Tbk*
Kopkar PT WIKA (Persero),Tbk	1%	500	500.000.000	*Kopkar PT WIKA (Persero), Tbk.*
Jumlah	100%	50.000	50.000.000.000	Total

21. *SHARE CAPITAL*

Based on the Deed. 96 dated July 15, 2011 made before Sri Ismiyati, SH., Notary in Jakarta replacement Notary Imas SH., Capital of the company amounted to Rp.200.000.000.000, divided into 200.000 shares, each worth 1,000,000. Of the authorized capital has been subscribed and paid some 50,000 shares with nominal value of Rp 50.000.000.000.

The composition of the shareholders of the Company on December 31, 2015 and 2014, as follows:

22. PENJUALAN BERSIH / 22. NET SALES

Rincian penjualan per proyek adalah sebagai berikut:

Details of sales per project are as follows:

	2015	2014	
Pihak Berelasi	6.162.031.570	60.070.482.357	*Related Parties*
Pihak ketiga	1.425.773.610.421	1.158.795.057.877	*Third parties*
Jumlah	1.431.935.641.991	1.218.865.540.234	*Total*
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Wika - Realty	6.162.031.570	60.070.482.357	*PT Wika - Realty*
Jumlah	6.162.031.570	60.070.482.357	*Total*
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Wikaraga Sapta Utama	168.952.483.500	198.133.721.000	*PT Wikaraga Sapta Utama*
PT Puncak Dharmahusada	165.684.328.063	30.323.711.235	*PT Puncak Dharmahusada*
KSU Perum Perumnas - PT Propernas Griya Utama	119.879.774.104	67.464.726.813	*KSU Perum Perumnas - PT Propernas Griya Utama*
PT Hegar Amanah Jaya Bersama	104.136.318.182	12.191.000.000	*PT Hegar Amanah Jaya Bersama*
PT Tlatah Gema Anugerah	103.695.498.903	70.804.158.049	*PT Tlatah Gema Anugerah*
PT Jaya Real Property Tbk	103.483.569.618	80.092.428.808	*PT Jaya Real Property Tbk*
PT Kantaraya Utama	83.367.402.437	52.786.850.281	*PT Kantaraya Utama*
PT Kurnia Propertindo Sejahtera	78.801.997.180	12.078.265.500	*PT Kurnia Propertindo Sejahtera*
PT Surya Bumimegah Sejahtera	73.611.650.630	30.010.094.442	*PT Surya Bumimegah Sejahtera*
KSO Wika Gedung - Mahoni	58.709.677.689	-	*KSO Wika Gedung - Mahoni*
PT Artoda Karya Gemilang	49.717.149.551	-	*PT Artoda Karya Gemilang*
PT Dago Trisinergi Property	47.558.597.750	-	*PT Dago Trisinergi Property*
KSO PT Wika Gedung - PT Mutiara Masyhur Sejahtera	47.033.462.400	-	*KSO PT Wika Gedung - Mutiara Masyhur Sejah*
PT Bukit Alam Permata	39.387.325.689	-	*PT Bukit Alam Permata*
PT Dharma Alumas Sakti	37.081.986.766	-	*PT Dharma Alumas Sakti*
PT Kurnia Realty Jaya	29.021.343.194	24.481.066.060	*PT Kurnia Realty Jaya*
PT Lumbung Pasteur Prakarsa	26.743.327.226	27.916.845.502	*PT Lumbung Pasteur Prakarsa*
PT Bangun Prima Raya	18.294.341.819	154.105.384.920	*PT Bangun Prima Raya*
PT Mapalus Mancacakti	16.372.706.000	-	*PT Mapalus Mancacakti*
Bio Farma	15.381.363.636	-	*Bio Farma*
PT Bandung Arta Mas	3.237.452.926	67.951.548.149	*PT Bandung Arta Mas*
PT Saudara Sekawan Sejahtera	2.955.369.728	36.720.932.175	*PT Saudara Sekawan Sejahtera*
PT Banua Anugerah Sejahtera	1.725.377.831	26.124.654.525	*PT Banua Anugerah Sejahtera*
PT Sumarecon Agung	-	18.013.002.133	*PT Sumarecon Agung*
PT Nusa Pratama Property	-	37.040.662.376	*PT Nusa Pratama Property*
PT Kalmar	968.000.000	43.395.330.256	*PT Kalmar*
PT Pratama Bumi Asri	-	49.840.258.180	*PT Pratama Bumi Asri*
PT Surya Istana Indah Abadi	633.885.671	72.124.000.984	*PT Surya Istana Indah Abadi*
Tamansari Tera	24.337.328.066	-	*Tamansari Tera*
Penjualan dibawah Rp 10 Milyar	5.001.891.862	47.196.416.489	*Sales under Rp 10 Billion*
Sub Jumlah	1.425.773.610.421	1.158.795.057.877	***Sub total***
Jumlah	1.431.935.641.991	1.218.865.540.234	***Total***

23. BEBAN POKOK PENJUALAN / 23. COST OF SALES

Akun ini terdiri dari:

This acccount consist of:

	2015	2014	
Biaya langsung			***Direct expenses***
Beban Material	599.278.566.540	491.249.169.540	*Material expense*
Beban Upah Langsung	294.708.692.751	260.578.182.246	*Direct wages expense*
Beban Alat Produksi	43.524.018.248	37.256.737.312	*Production expense*
Beban Sub Kontraktor	196.950.101.827	201.091.444.508	*Subcontractor expense*
Beban Pengelolaan Alat	500.181.486	-	*Equipment maintenance expense*
Harga Pokok Produksi - Langsung (Property)	14.232.021.314	-	*Cost of good direct Manufactured (Property)*
Sub Jumlah	1.149.193.582.166	990.175.533.606	***Sub total***

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan) / 23. COST OF SALES (Continued)

	2015	2014	
Biaya tak langsung			*Undirect expenses*
Beban Pemasaran	7.223.377.384	10.715.371.948	*Marketing expense*
Beban Sekretariat	1.728.534.212	1.620.299.001	*Secretariat expense*
Beban Fasilitas	2.874.215.318	3.415.436.278	*Facility expense*
Beban Personalia	66.702.334.162	56.388.682.849	*personnel expense*
Beban Keuangan	2.658.698.325	5.234.336.595	*Financial expense*
Beban Kendaraan Penunjang	2.825.082.511	3.187.298.551	*Supporting vehicle expense*
Beban Pengujian	75.909.150	-	*Calibration expense*
Beban Umum Pelaksanaan	33.764.745.903	28.141.870.357	*Planning General expense*
Biaya Tak Langsung - Produksi (Property)	3.117.659.361	-	*Indirect cost of production (Property)*
Sub Jumlah	120.970.556.326	108.703.295.579	*Sub total*
Jumlah	1.270.164.138.492	1.098.878.829.185	*Total*

24. INFORMASI SEGMEN / 24. SEGMENT INFORMATION

Informasi segmen geografis, yaitu berdasarkan wilayah kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Geographic segment information, which is based on the business activities are as follows:

	2015	2014	
Aset			*Asset*
Jawa	861.730.945.847	565.304.930.148	*Java*
DKI Jakarta	432.701.887.473	372.334.344.748	*DKI Jakarta*
Sulawesi	53.040.876.529	52.962.727.744	*Sulawesi*
Kalimantan	2.791.625.080	21.880.953.214	*Kalimantan*
Jumlah	1.350.265.334.929	1.012.482.955.854	*Total*

	2015	2014	
Penjualan			*Sales*
Jawa	925.751.683.802	674.942.990.676	*Java*
Bali	-	-	*Bali*
DKI Jakarta	448.579.399.237	454.563.311.445	*DKI Jakarta*
Sulawesi	55.879.181.121	63.234.583.588	*Sumatera*
Kalimantan	1.725.377.831	26.124.654.525	*Kalimantan*
Jumlah	1.431.935.641.991	1.218.865.540.234	*Total*

25. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN / 25. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Berikut ini nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan:

Here is the carrying value and estimated fair value of financial instruments are stated in the statement of financial position:

	2015		
	Nilai tercatat / *Recorded value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan			*Financial asset*
Kas dan setara kas	123.764.605.766	151.467.260.962	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	305.985.688.323	295.962.100.190	*Trade receivables*
Piutang retensi	175.093.114.422	172.584.802.958	*Retention receivables*
Piutang lain-lain	24.084.757.463	24.084.757.463	*others receivables*
Investasi Ventura Bersama	16.521.402.859	16.521.402.859	*Investment in Joint Venture*
Jumlah	645.449.568.834	660.620.324.432	*Total*
Liabilitas keuangan			*Financial liabilities*
Hutang usaha	235.514.605.949	235.514.605.949	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	186.880.577.532	186.880.577.532	*Accrued expense*
Hutang lain-lain	2.099.324.183	2.099.324.183	*Others payables*
Jumlah	424.494.507.664	424.494.507.664	*Total*

25. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (Lanjutan)

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

	2014		
	Nilai tercatat / *Recorded value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan			***Financial asset***
Kas dan setara kas	133.830.812.427	133.830.812.427	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	196.257.065.585	181.752.107.562	*Trade receivables*
Piutang retensi	135.124.216.255	133.400.269.215	*Retention receivables*
Piutang lain-lain	30.535.698.902	30.535.698.902	*others receivables*
Jumlah	495.747.793.169	479.518.888.106	*Total*
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Hutang usaha	182.985.722.498	182.985.722.498	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	106.869.698.862	106.869.698.862	*Accrued expense*
Hutang lain-lain	232.187.805	232.187.805	*Others payables*
Jumlah	290.087.609.165	290.087.609.165	*Total*

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Perusahaan:

- Kas dan setara kas, piutang retensi, piutang lain-lain dan aset lain-lain, seluruh aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
- Hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan hutang lain-lain, seluruh kewajiban keuangan tersebut merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan dari kewajiban keuangan.

The entire carrying value of financial instruments close to the fair value of financial instruments. Here is a method and assumptions used in estimating the fair value of each class of financial instrument:

- *Cash and cash equivalents, retention receivables, other receivables and other assets, all financial assets are short-term financial assets that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected in the fair value of financial assets.*
- *Trade payables, accrued expenses and other payables, all noted that financial liability is a short-term obligations that will mature in 12 months so that the carrying value of financial assets has been reflected from the financial obligations.*

26. LABA (RUGI) VENTURA BERSAMA

Laba Proyek kerjasama operasi merupakan laba atas proyek-proyek yang dilaksanakan dengan pola kerjasama meliputi mekanikal dan elektrikal.

Proyek Kerjasama Operasi tersebut berasal dari proyek sebagai berikut :

	2015
KSO PT Wika Gedung - PT Mahoni Citra Persada	4.426.262.952
KSO PT Wika Gedung - PT Mutiara Masyhur Sejahtera	2.529.332.051
Jumlah	6.955.595.003

26. PROFIT (LOSS) JOINT VENTURE

Project operating profit is the return on the projects carried out with the cooperation pattern covers mechanical and electrical projects.

Operation Cooperation project comes from the following projects:

2014	
-	*KSO PT Wika Gedung - Mahoni PT Mahoni Citra Persada*
-	*KSO PT Wika Gedung - PT Mutiara Masyhur Sejahtera*
-	Total

27. PERJANJIAN KERJASAMA

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada pengelolaan sesuai kewajiban tertuang dalam perjanjian kerjasama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerjasama.

Pengelola proyek yang berasal dari pemberi kerja dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan termasuk laporan pertanggung jawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerjasama.

27. COOPERATION AGREEMENT

The company entered into an agreement of cooperation withvarious parties as stated in each agreement, a transfer of funds to the appropriate management of obligations stipulated in the agreement according to specified portion. Project managers was formed with members from each party to conduct a cooperative agreement

Project managers from employers and fully responsible for all activities including financial accountability reports and projects to each of the parties to a cooperation agreement.

27. PERJANJIAN KERJASAMA (Lanjutan)

Perjanjian kerjasama tersebut adalah sebagai berikut:

	Porsi bagi hasil / *Share Profit (%)*	Status / *State* 2015	
Investasi, Pengembangan dan Pembangunan, Property dan Fasilitasnya di Jl. Ateri Karawang Barat No. 8			*Investment, Development and Construction, Property and Facilities in Arteri West Karawang No. 8 on the street*
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung : PT Mahoni Citra Persada	60% : 40%	*Berjalan / Process*	*PT Wijaya Karya Bangunan Gedung: PT Mahoni Citra Persada*
Investasi, Pengembangan dan Pembangunan, Property dan Fasilitasnya di Jl. Kahuripan Raya Kavling 23, 25 dan 27 Sidoarjo, Jawa Timur			*Investment, Development and Construction, Property and Facilities in Kahuripan Raya Kavling 23, 25 and 27 Sidoarjo, East Java*
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung : PT Mutiara Masyhur Sejahtera	60% : 40%	*Berjalan / Process*	*PT Wijaya Karya Bangunan Gedung: PT Mutiara Masyur Sejahtera*

28. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO

Berbagai aktiafitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai resiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen resiko keseluruhan yang dimiliki Perusahaan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen resiko dijalankan oleh Dewan Direksi Perusahaan. Dewan Direksi melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap resiko-resiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen resiko secara keseluruhan, termasuk resiko pasar, kredit dan likuiditas.

a. Resiko pasar

1) Resiko mata uang asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Perusahaan, dilakukan dalam mata uang rupiah, oleh karena itu Perusahaan memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing (USD).

2) Resiko harga

Resiko harga adalah resiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang terekspos terhadap perubahan harga pasar, dimana perusahaan secara aktif melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mengatasi dampak perubahan harga pasar.

3) Resiko Suku Bunga

Resiko bunga atas arus kas adalah resiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposure terhadap suku bunga perusahaan dinilai rendah apabila ditinjau dari sisi neraca, namun perusahaan terus memonitor hal ini untuk meminimalkan dampak negatif terhadap perusahaan. Pinjaman yang dikeluarkan pada tingkat suku bunga variabel mengekspos perusahaan terhadap arus kas dari resiko tingkat suku bunga.

27. COOPERATION AGREEMENT (Continued)

Cooperation agreements are as follows:

28. RISK MANAGEMENT POLICY

The various actiavities undertaken to the Company is exposed to various financial risks, including the impact of foreign currency exchange rates, commodity prices and the leafel of interest rates. Overall risk management program aimed at the Company's commodity price uncertainty and to minimize the adverse impact is expected on the Company's financial performance.

Risk management is run by a Board of Directors of the Company. Board of Directors of the identification, evaluation and hedging of financial risks, if deemed necessary. The Committee determines the overall risk management principles, including market risk, credit and liquidity.

a. Market risk

1) Foreign exchange risk

Revenue, funding and most of the operating costs of the Company, made in rupiah, therefore the Company has significant exposure to fluctuations in foreign currency exchange rate (USD).

2) Price risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in market prices, regardless of whether the change was caused by factors specific to individual instruments or the issuer or factors affecting all instruments traded in the market.

The Company has no financial instruments exposed to changes in market prices, where the company is actiafely make the necessary adjustments to cope with the impact of changes in market prices.

3) Interest rate risk

Interest on the cash flow risk is the risk that future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates.

Exposure to interest rate undervalued firms when viewed from the side of the balance sheet, but the company continues to monitor this case to minimize the negative impact on the company. Loans are issued at variable rates expose the company to cash flow interest rate risk.

28. KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO (Lanjutan)

b. Resiko Kredit

Resiko kredit adalah resiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Kebijakan umum perusahaan untuk penjualan ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan *exposure* yang minimal terhadap resiko kredit mengingat perusahaan memiliki kebijaksanaan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

c. Resiko Likuiditas

Resiko likuiditas (juga dikenal resiko pendanaan) adalah resiko dimana perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Resiko likuiditas mungkin timbul akibat ketidakmampuan perusahaan untuk menjual aset keuangan secara cepat dengan harga yang mendekati nilai wajarnya.

Resiko likuiditas muncul dalam situasi perusahaan kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen resiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Perusahaan mengelola resiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan kewajiban keuangan.

d. Nilai Wajar

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan kewajiban keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan tersebut.

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Sesuai Keputusan Di Luar Rapat Direksi, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. Nomor 06/KLR-DIR/I/2016, Direksi Perseroan sepakat untuk :

1. Menyetujui menempatkan pejabat / pegawai Departemen Bangunan Gedung Perseroan untuk ditempatkan di Wika Gedung dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Penetapan sistem remunerasi bagi Pegawai/Pejabat Departemen Bangunan Gedung Perseroan yang ditempatkan pada WIKA Gedung mengacu dengan sistem remunerasi WIKA Gedung.

   b. Pegawai Departemen Bangunan Gedung yang ditugaskan dan ditempatkan pada WIKA Gedung yang bersangkutan masih menjalankan tugas untuk mengerjakan proyek Departemen Bangunan Gedung yang masih berjalan saat ini atau proyek yanng akan diperoleh sesuai dengan kompetensi dan *Job-desk* Pejabat/Pegawai yang bersangkutan.

   c. Seluruh biaya remunerasi Pejabat/Pegawai Departemen Bangunan Gedung Perseroan yang ditempatkan tersebut akan ditanggung sepenuhnya oleh WIKA Gedung.

28. RISK MANAGEMENT POLICY (Continued)

b. Credit risk

Credit risk is the risk that one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations and caused the other party suffered financial losses.

The company's general policy for sales to new customers and existing customers are selected that have a strong financial condition and good reputation.

Management believes its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given the company has a clear policy in the selection of customers, using a legally enforceable agreement at the time of the sale, and the historical low level of bad debts.

c. Liquidity risk

Liquidity risk (also known as funding risk) is the risk that companies will have difficulty in obtaining funds to meet commitments associated with financial instruments. liquidity risk may arise from the inability of firms to sell financial assets quickly at a price close to fair value.

Liquidity risks arise in situations of difficulty obtaining financing company. Liquidity risk management policy carefully carried out by maintaining cash and cash equivalents. The Company manages liquidity by monitoring risikio cash flow forecast and actual cash flows and adjust the maturity profile of financial assets and liabilities.

d. Fair Value

Management concidered that book value of assets and liabilities are approaching fair value of financial assets and financial liabilities.

29. SUBSEQUENT EVENT

According to the Decision Outside Directors Meeting, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. No. 06 / KLR-DIR / I / 2016, the Board of Directors agreed to:

1. *Approve placing officers / employees of the Building Department of the Company to be placed in Wika Gedung with the following conditions:*

   a. *Determination of the remuneration system for Employees / Officers Department Building Company placed on WIKA Gedung refer to WIKA Gedung remuneration system.*

   b. *Building Department employee assigned and placed on WIKA Gedung he is still on a mission for the Department of Building Construction work on the project which is still running today or projects that will be obtained in accordance with the competence and job-desk officer / employee concerned.*

   c. *The entire cost of the remuneration of Officers / Employees Building Department placed the Company will be responsible entirely by WIKA Gedung.*

29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (Lanjutan)

d. Selanjutnya untuk remunerasi Pejabat/Pegawai Departemen Bangunan Gedung Perseroan kedepannya, WIKA Gedung akan melakukan review atas remunerasi yang diterima oleh Pejabat/Pegawai Departemen Bangunan Gedung tersebut sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku pada Perseroan.

2. Mengusulkan dalam RUPS WIKA Gedung untuk menugaskan kepada Direksi WIKA Gedung untuk menyusun rencana strategis jangka panjang WIKA Gedung dalam rangka memperkuat WIKA Gedung dan kontrak manajemen antara WIKA Gedung dengan Perseroan.

29. SUBSEQUENT EVENT (Continued)

d. Furthermore, to the remuneration of Officers / Employees Building Department of the Company in the future, WIKA Gedung will conduct a review of the remuneration received by the Officials / Employees of the Department of Building Construction in accordance with the policies and regulations that apply to the Company.

2. Proposes the WIKA Gedung's RUPS to assign to the Board of Directors WIKA Gedung for long-term strategic plans in order to strengthen WIKA WIKA Gedung Building and management contracts between the Company WIKA Gedung.

30. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2014 DAN 2013

Seperti yang dijelaskan dalam catatan 2 atas laporan keuangan, menyajikan kembali laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 karena penerapan PSAK 24 (revisi 2013) Imbalan Kerja.

Ikhtisar dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

30. RESTATEMENT OF 2014 AND 2013 FINANCIAL STATEMENT

As describe in Note 2 to the financial statement, the restated the financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 for the year ended December 31, 2014 due to the application of PSAK 24 (revised 2013) in Employee Benefits.

the following is the summary of the accounts in the financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 before and after restatement:

	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian atas Penyajian kembali /Restatement adjustment	*Setelah penyajian kembali/ after restatement*	
Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2014				***Financial Position as of December 31, 2014***
Liabilitas dan Ekuitas				***Liabilities and Equity***
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	6.165.734.402	7.248.542.389	13.414.276.791	*Post Employment Liabilitas*
Ekuitas				***Equity***
Saldo Laba				*Retained Earnings*
Belum Ditentukan Penggunanya	106.627.259.938	752.116.540	*107.379.376.478*	*Unappropriated*
Keuntungan (kerugian) akturial atas imbalan paska kerja	-	(8.000.658.929)	*(8.000.658.929)*	*Actuarial gain (loss) of Post employment benefits*
Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain				***Stateent of Profit or Loss an Other Income***
Beban Personalia	16.011.477.189	(315.861.498)	15.695.615.691	*Human resources expenses*
Posisi Keuangan tanggal 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013				***Financial Position as of January 1, 2014 / December 31,2013***
Liabilitas dan Ekuitas				***Liabilities and Equity***
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	4.616.103.361	4.312.823.790	8.928.927.151	*Post Employment Liabilitas*
Ekuitas				***Equity***
Saldo Laba				*Retained Earnings*
Belum Ditentukan Penggunanya	56.036.549.664	436.255.042	*56.472.804.706*	*Unappropriated*
Keuntungan (kerugian) akturial atas imbalan paska kerja		(4.749.078.832)	*(4.749.078.832)*	*Actuarial gain (loss) of Post employment benefits*

31. PERTANGGUNGJAWABAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 22 Februari 2016.

31.MANAGEMENT RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS

Management responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements PT Wijaya Karya Bangunan Gedung which are approve for issuance on February 22,2016.

Laporan Tahunan 2015
Annual Report

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung
Jl. Letjen MT. Haryono Kav. 23
Tebet Timur Tebet
Jakarta Selatan - DKI Jakarta

Phone: (021) 83782471



Moving to the Next Level

Laporan Tahunan 2015
Annual Report
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung